PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA ROK DRAPERI MELALUI MODEL *COOPERATIVE* TIPE *ROTATING TRIO EXCHANGE* PADA SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH BERBAH

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Giyani
10513242004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2013

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **"Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Rok Draperi Melalui Model *Cooperative* Tipe *Rotating Trio Exchange* Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Berbah "** yang disusun oleh Giyani, NIM 10513242004 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 28 Mei 2013

Dosen Pembimbing

Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si.

NIP. 19620503 198702 2 001

PENGESAHAN

PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA ROK DRAPERI MELALUI MODEL *COOPERATIVE* TIPE *ROTATING TRIO EXCHANGE* PADA SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH BERBAH"

Disusun oleh :

GIYANI
10513242004

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 28 Mei 2013 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Susunan Panitia Penguji :

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sri Emy Yuli Suprihatin,M.Si	Ketua Penguji	.....	19 Juni 2013
Sri Wisdiati, M.Pd	Penguji Utama	.....	19 Juni 2013
Kapti Asiatun, M.Pd	Sekretaris	.....	19 Juni 2013

Yogyakarta, 20 Juni 2013
Dekan Fakultas Teknik

Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Giyani
Nim	: 10513242004
Program Studi	: Pendidikan Teknik Busana
Jurusan	: Pendidikan Teknik Boga Dan Busana
Fakultas	: Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Tugas Akhir	:

"PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN ROK DRAPERI MELALUI MODEL *COOPERATIVE* TIPE *ROTATING TRIO EXCHANGE* PADA SISWA KELAS XI DI SMK MUHAMMADIYAH BERBAH"

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 28 Mei 2013

Penulis,

Giyani

NIM. 10513242004

MOTTO

Berantaslah kebiasaan menunda-nunda pekerjaan, menggeser tanggungjawab, takut, ragu, sok prestise yang semuanya berpangkal pada pikiran kumal. Pergunakanlah waktu sebanyk-banyaknya untuk belajar,membaca dan melatih diri pada keahlian tertentu.Cara terbaik mendepositokan waktu adalah melalui belajar"

(DR. Suparman Sumahamijoyo)

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap "

(Alam Nasyroh : 6-8).

"Belajar, doa, berusaha, dan terus berjuang tak mudah putus asa, serta restu dari orang tua adalah hal-hal untuk mencapai sukses di masa depan"

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah
atas segala limpahan rahmat dari ALLAH SWT,
Kupersembahkan Karya Skripsi Ini Untuk :

- *Kedua orang tuaku tercinta yang selama ini selalu memberi kasih sayang, dukungan moril maupun materiil, doa dan memotivasiku*
- *Kakakku dan adikku yang selalu memberikan dukungan, bantuan, dan memberikan motivasi dalam mengerjakan karya skripsi ini*
- *Kakakku mas wahyu yang selalu memberikan semangat dan memotivasiku*
- *Teman – teman pks 2010, terima kasih atas kebersamaan dan persaudaraan. Perjalanan bersama kalian, menorehkan banyak pengalaman dan pelajaran yang sangat bermakna untukku*
- *Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan ilmu pengetahuan selamaku belajar*

.

ABSTRAK

PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA ROK DRAPERI MELALUI MODEL *COOPERATIVE* TIPE *ROTATING TRIO EXCHANGE* PADA SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH BERBAH

Giyani
10513242004

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola rok draperi SMK Muhammadiyah Berbah, 2) Aktivitas belajar siswa dalam pencapaian kompetensi pembuatan pola rok draperi pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Berbah 3) Peningkatan kompetensi pembuatan pola rok draperi melalui model pembelajaran rotating trio exchange SMK Muhammadiyah Berbah 4) Pendapat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran membuat pola rok dengan model pembelajaran rotating trio exchange siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Berbah.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan penelitian model Kemmis dan Taggart . Pengambilan data dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Berbah pada bulan Januari 2013, melalui dua siklus, dengan tahapan Perencanaan-Tindakan-Observasi-Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI busana berjumlah 28 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi, angket dan tes unjuk kerja. Uji validitas berdasarkan pendapat dari para ahli *(judgement expert),*seperti ahli model pembelajaran, ahli materi dan guru mata diklat membuat pola. Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach's* dengan nilai 0.968 untuk lembar penilaian observasi, 0.835 untuk penilaian unjuk kerja. Teknik analisis data yang digunakan dalam adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian meliputi 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif melalui 6 fase (a) fase menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, (b) fase menyajikan informasi, (c) fase mengkoorganisir peserta didik ke dalam tim belajar, (d) fase membantu kerja tim dalam belajar, (e) fase evaluasi (f) memberikan pengakuan. 2) keaktifan belajar siswa pada pra siklus sebesar 27,68% setelah dikenai tindakan siklus pertama meningkat 25,58% pada siklus kedua keaktifan meningkat menjadi 85% 3)Peningkatan kompetensi pada pra siklus hanya 14,3% atau 6 siswa yang sudah memenuhi KKM, setelah dikenai tindakan pada siklus pertama pencapaian kompetensi siswa meningkat menjadi 67,85% atau 19 siswa yang sudah memenuhi KKM, dan setelah tindakan pada siklus kedua pencapaian kompetensi siswa 100% atau seluruh siswa sudah memenuhi KKM. Uraian di atas menunjukkan bahwa penerapan model rotating trio exchange dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata diklat membuat pola rok draperi.
Kata Kunci : *kompetensi, membuat pola rok draperi, cooperative learning*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Rok Draperi Melalui Model *Cooperative* Tipe *Rotating Trio Exchange* Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Berbah".

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini mendapatkan bimbingan, arahan dan fasilitas dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. M. Bruri Triyono, selaku dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Noor Fitrihana, M. Eng selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana.
3. Sri Emy Yuli Suprihatin, M. Si selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
4. Supriyadi, M. M selaku Kepala SMK Muhammadiyah Berbah.
5. Sutiani, S. Pd. T selaku ketua program studi Tata Busana SMK Muhammadiyah Berbah
6. Dr. Emy Budiastuti, selaku validator ahli evaluasi.
7. Prapti Karomah, M. Pd selaku validator ahli lembar pelaksanaan, angket pendapat siswa dan validator ahli materi.
8. Sri Wisdiati M Pd, selaku validator ahli materi.

9. Sutiani, S Pd selaku validator ahli model pembelajaran dan validator ahli evaluasi dan ahli materi.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Mei 2013

Giyani

NIM. 10513242004

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL..... i
HALAMAN PERSETUJUAN..... ii
HALAMAN PENGESAHAN..... iii
HALAMAN PERNYATAAN..... iv
HALAMAN MOTTO..... v
HALAMAN PERSEMBAHAN..... vi
ABSTRAK..... vii
KATA PENGANTAR..... viii
DAFTAR ISI..... x
DAFTAR GAMBAR..... xii
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1
B. Identifikasi Masalah..... 6
C. Batasan Masalah..... 7
D. Rumusan Masalah..... 7
E. Tujuan Penelitian..... 8
F. Manfaat Penelitian..... 8

BAB II KAJIAN TEORI

A. DeskripsiTeori..... 10
   1. Pembelajaran Praktik keahlian tata busana di SMK…… 10
      a. Pengertian Pembelajaran…….. 11
      b. Komponen pembelajaran……. 12
      c. Pembelajaran di Smk ……..…… 21
   2. Model Pembelajaran ……..…… 24
      a. Pengertian model pembelajaran ……. 24
      b. Jenis-jenis model pembelajaran…….. 26
      c. Model pembelajaran kooperatif 28
   3. Model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* 37
      a. Model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*…….. 37
      b. Kelebihan dan kekurangan *Rotating Trio Exchange*.. 39
   4. Kompetensi praktik pembuatan pola rok draperi……. 41
      a. Kompetensi ……..…….. 42
      b. Komponen –komponen yang mempengaruhi 46

peningkatan kompetensi..... 46
c. Penilaian kompetensi pola rok 48
draperi…….…… 48
d. Membuat pola rok draperi……. 53
5. Keaktifan belajar……. 64
a. Alas an pentingnya keaktifan siswa dalam 64
pembelajaran…….. 64
b. Pengertian keaktifan belajar…… 65
c. Ciri-ciri siswa yang aktif dalam pembelajaran……. 67
d. Indikator keaktifan belajar……. 68
6. Penelitian Tindakan Kelas…… 69
B. Penelitian yang Relevan..... 73
C. Kerangka Berfikir..... 75
D. Pertanyaan Penelitian..... 78

BAB III METODE PENELITIAN 79
A. Jenis Penelitian..... 80
B. Desain Penelitian…….. 80
C. Tempat dan Waktu Penelitian..... 84
1. Tempat penelitian……. 84
2. Waktu Penelitian…….. 84
D. Subyek dan Obyek Penelitian ……..... 84
1. Subyek Penelitian……. 84
2. Obyek Penelitian…….. 84
E. Prosedur penelitian 85
1. Persiapan.…… 89
2. Pelaksanaan tindakan …… 90
F. Teknik pengumpulan data …..……... 94
1. Penilaian Unjuk Kerja……. 94
2. observasi…… 95
3. Angket……. 96
4. Catatan Lapangan …… 96
G. Instrumen Penelitian 97
H. Validitas dan reliabilitas instrumen……. 103
1. Validitas Instrumen ……. 104
2. Reliabilitas Instrumen …….. 106
I. Teknik analisis data …… 107

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 113
A. Hasil penelitian 113
1. Gambaran Umum Smk Muhammadiyah Berbah…….. 113
2. Hasil data penelitian …….

B. Pembahasan Hasil Penelitian…….. 143
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 154
A. Kesimpulan 156
B. Saran 157
158
DAFTAR PUSTAKA…….....
LAMPIRAN…….

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Model rok draperi……. 55

Gambar 2. Pola dasar rok sistem praktis skala 1: 4…….. 60

Gambar 3. Macam-Macam Tanda Pola 61

Gambar 4. Model Penelitian Tindakan Kemmis and McTaggart 70

Gambar 5. Grafik perbandingan Peningkatan pencapaian kompetensi pra siklus dan siklus 1…… 126

Gambar 6. Grafik Pencapaian Kompetensi pada siklus 2…….. 138

Gambar 7. Grafik Perbandingan Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Pra Siklus,Siklus Pertama dan Siklus kedua…….. 151

Gambar 8. Grafik Pendapat Siswa Tentang Model *Cooperative Learning* tipe *Rotating Trio Exchange*……..... 142

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.	Sintaks Pembelajaran Kooperatif ……	34
Tabel 2.	Tabel posisi penelitian.....	74
Tabel 3.	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian pola rok draperi.....	98
Tabel 4.	Kisi-Kisi Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran …….	100
Tabel 5.	Kisi-Kisi Instrumen observasi keaktifan……..……	100
Tabel 6.	Kisi –kisi instrument soal kognitif ……..	101
Tabel 7.	Penskoran butir angket pendapat siswa.....	102
Tabel 8.	Kisi-Kisi Instrumen angket pendapat Siswa...	102
Tabel 9.	Intepretasi nilai reabilitas……..……	108
Tabel 10.	Kriteria Ketuntasan Minimal……..	110
Tabel 11.	Kategori Pendapat Siswa…….	111
Tabel 12.	Kompetensi Siswa Pada Pra Siklus ……..……	116
Tabel 13.	Data Kompetensi Siswa Pra Siklus Berdasarkan KKM…….	117
Tabel 14.	Distribusi frekuensi Kompetensi Siswa Pada Siklus Pertama …	124
Tabel 15.	Data aktifitas siswa dalam proses pembelajaran……..…	124
Tabel 16.	Distribusi frekuensi Kompetensi Siswa Pada Siklus Kedua …	137
Tabel 17.	Data aktifitas siswa dalam proses pembelajaran……..…	136
Tabel 18.	Distribusi frekuensi kategori pendapat siswa……	141
Tabel 19.	Distribusi frekuensi kompetensi siswa…….……..	140

.

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Instrumen Penelitian..... 157
1.1 Silabus Pembelajaran..... 158
1.2 RPP Siklus I..... 163
1.3 RPP Siklus II..... 169
1.4 RPP Hasil Penelitan..... 174
1.5 Sintaks Siklus I..... 179
1.6 Sintaks Siklus II..... 181
1.7 Job Sheet Unjuk Kerja… …..... 183
1.9 Lembar Kerja Siswa..... 197
1.10 Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa..... 203
1.11 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran..... 205
1.12 Lembar Angket Belajar Siswa..... 208
Lampiran 2. Validitas dan Reliabilitas..... 211
2.1 Surat Permohonan Validasi..... 212
2.2 Validasi Ahli Metode Pembelajaran..... 216
2.3 Validasi Ahli Materi Pembelajaran..... 222
2.4 Validasi Ahli Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa 231
2.5 Validasi Ahli Lembar Angket Keaktifan Belajar Siswa..... 233
2.6 Validitas dan Reliabilitas Angket Keaktifan Belajar Siswa 237
Lampiran3. Catatan lapangan Penelitian..... 250
3.1 Catatan Lapangan Pra Siklus..... 254
3.2 Catatan Lapangan Siklus I..... 255
3.3 Catatan Lapangan Siklus II..... 256

Lampiran4. Analisis Data hasil penelitian 257
4.1 Daftar nama siswa untuk masing-masing kelompok..... 258
4.1 Hasil Kompetensi siswa siklus 1 dan II 260
4.2 Peningkatan Kompetensi siswa..... 261
4.2 Analisis Data aktivitas belajar siswa siklus 1 dan II..... 262
4.3 Analisis Data Hasil Angket pendapat siswa..... 264
4.4 Perhitungan Kualifikasi Skor Hasil Angket Belajar Siswa..... 265
Lampiran 5. Surat Penelitian..... 266
5.1 Permohanan Izin Penelitian..... 267
5.2 Surat Keterangan Izin dari SETDA 5..... 268
5.3 Surat Keterangan Izin dari Dinas Perizinan..... 269
5.4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian..... 270
Lampiran 6. Dokumentasi..... 271

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan suatu bangsa. Indonesia merupakan Negara yang sedang berkembang dalam segala bidang, salah satunya yaitu pendidikan. Pentingnya pendidikan bagi masyarakat Indonesia sudah ditekankan pada masa sebelum maupun sesudah kemerdekaan. Pembukaan UUD 1945 alinea III (…mencerdasakan kehidupan bangsa…) merupakan salah satu bukti bahwa pemerintah sangat mengedepankan pendidikan. Isu pendidikan semakin berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi sekarang ini, melalui berbagai program pendidikan yang dicanangkan pemerintah diharapkan dapat memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan formal sebagai akibat dari perkembangan ilmu dan teknologi. SMK ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. SMK sebagai lembaga memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda menyesuaikan dengan lapangan kerja yang ada, dan di SMK ini para peserta didik dididik dan dilatih keterampilan agar profesional dalam bidang keahliannya masing-masing.

Bidang keahlian Tata Busana adalah salah satu program keahlian yang ada di SMK yang membekali peserta didik dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam hal: 1) mengukur, membuat pola, menjahit dan

menyelesaikan busana; 2) memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat; 3) menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan; 4) menghias busana sesuai desain; 5) mengelola usaha di bidang busana.

Kompetensi membuat pola busana adalah salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada program keahlian tata busana. Mata diklat Membuat Pola Busana merupakan mata diklat produktif yang sangat penting. Materi mata diklat ini berbentuk teori dan praktek. Tujuan diajarkannya mata diklat Membuat Pola (*Pattern Making*) agar siswa mampu menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola (teknik konstruksi dan draping) dan siswa mampu membuat pola dengan baik dan benar. Materi mata diklat Membuat Pola (*Pattern Making*) berisi tentang pengetahuan alat dan bahan untuk membuat pola, mengambil ukuran yang diperlukan, membuat macam-macam pola dasar, membuat pola bagian-bagian busana, dan mengubah pola dasar sesuai disain. Hal ini disebabkan mata diklat Membuat Pola Busana merupakan mata diklat dasar untuk peserta didik agar dapat menjahit busana, selain itu yang terpenting dalam mata diklat membuat pola busana adalah ketrampilan pemahaman. Keterampilan pemahaman terhadap suatu bahan ajar, Keterampilan ini merupakan keterampilan dasar bagi peserta didik yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti kegiatan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pelajaran sangat dipengaruhi oleh keterampilannya dalam menguasai suatu bahan ajar. Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah peserta didik mampu memahami isi atau pesan-pesan komunikasi agar tercapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan peserta didik kelas XI busana butik SMK Muhammadiyah Berbah ditemukan bahwa kompetensi membuat pola busana merupakan kompetensi yang dianggap peserta didik melelahkan dan membosankan. Guru merasa peserta didik kurang termotivasi dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga terlihat kurang berpartisipasi aktif, dalam arti setelah siswa mendengar penjelasan dari guru, siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan, tanpa ada kegiatan analisis diskusi, ataupun eksplorasi dari materi yang disajikan. Hal tersebut menjadikan siswa kurang aktif dalam pembelajaran membuat pola. Keadaan ini mengakibatkan tidak efektifnya kegiatan pembelajaran. Peserta didik mengalami hambatan dalam membuat pola. Kenyataan ini terlihat dalam proses pembelajaran program tata busana di kelas XI Muhammadiyah Berbah.

Pada pembelajaran tata busana, guru lebih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional ini kurang memberikan hasil yang maksimal, peserta didik merasa jenuh, motivasi peserta didik menjadi rendah dan nilai yang diporoleh kurang maksimal, selain itu pembelajaran konvensional membuat peserta didik hanya duduk, diam, mendengar, mencatat , menghafal dan bahkan ada yang mengantuk.

Materi, pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran harus disusun sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran berjalan efektif sehingga tercapai kompetensi yang sesuai sasaran. Untuk itu, seorang guru membutuhkan sebuah metode yang tepat dan efektif dalam mengoptimalkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran

membuat pola. Guru dituntut dapat berperan aktif dalam dunia pendidikan sehingga memberikan peluang untuk guru mengembangkan kreativitasnya, dapat dilakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif, misalnya pembelajaran yang mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten dengan harapan dapat mengembangkan pemahaman, ketelitian, kreativitas, keaktifan, kekritisan dan kecerdasan peserta didik. Selain itu, peserta didik mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, aktif, dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan adanya suatu pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat aktif peserta didik dan tidak membosankan yang dapat menumbuhkan interaksi dengan peserta didik lain guna mencapai tujuan pembelajarannya. Isjoni (2007: 66) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif sebagai pembelajaran yang melibatkan peserta didik-peserta didik untuk bekerja dalam kelompok-kelompok untuk mengerjakan tugas atau mencari penyelesaian terhadap suatu masalah untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Slavin (2009: 4) pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Melalui belajar secara kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat variasi model yang dapat diterapkan (Isjoni, 2010:74), yaitu diantaranya : 1) *Student Team Achievement Divisions* (STAD); 2) *Jigsaw*; 3) *Teams Games Tournaments* (TGT); 4) *Group*

Investigation (GI); 5) *Rotating Trio Exchange*; dan 6) *Group Resume*. Model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah tipe *Rotating Trio Exchange*. Peneliti akan menggunakan model pembelajaran ini sebagai strategi dalam meningkatkan kompetensi membuat pola busana. Pada dasarnya model ini dirancang untuk memotivasi peserta didik agar saling membantu antara peserta didik satu dengan yang lain dalam menguasai ketrampilan atau pengetahuan yang disajikan oleh guru, model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* juga menuntut para peserta didik untuk aktif dan dapat memahami materi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif, sehingga antara peneliti dan guru melakukan kerjasama dan saling melengkapi dalam proses belajar mengajar di kelas. Dengan menerapkan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* pada proses belajar mengajar di kelas guru tidak hanya ceramah dan berdiri di depan kelas, melainkan membimbing siswa dalam melakukan proses pembelajaran sehingga tidak ada lagi siswa yang pasif atau mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu, adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Dengan perhatian, arahan dan bimbingan guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Dengan alasan tersebut, menjadi suatu ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola rok draperi melalui model kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Berbah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil wawancara dengan guru program studi keahlian tata busana di SMK Muhammadiyah Berbah, terdapat beberapa masalah yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa kurang memahami materi pada mata diklat membuat pola busana.
2. Kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar yang menyebabkan peserta didik kurang bersemangat, kurang tertarik, cenderung cepat bosan, terlihat ramai dan kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran, malu bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan serta semangat maupun rasa senang siswa tidak begitu terlihat dalam mengikuti pelajaran .
3. Proses pembelajaran yang diberikan oleh guru belum bervariasi, masih monoton dan berpusat dari guru, sehingga kurang ada timbal balik dari siswa.
4. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih rendah, siswa membutuhkan model baru yang dapat mengaktifkan siswa dalam kelas dan mempermudah mereka memahami materi, sehingga siswa tidak merasa bosan selama pembelajaran berlangsung.
5. Kompetensi siswa pada praktik pembuatan pola masih banyak yang belum memenuhi standart KKM.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang dididentifikasikan dari latarbelakang dan diidentifikasi masalah, agar permasalahan menjadi

efektif, jelas dan terpusat serta tujuan penelitian dapat tercapai, maka penelitian ini perlu diadakan pembatasan masalah yaitu:

1. Model pembelajaran dibatasi pada model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange.*
2. Peningkatan keaktifan belajar dibatasi 75% siswa berani mengemukakan pendapat, aktif mengikuti diskusi.
3. Kompetensi pembuatan pola rok draperi dibatasi pada tes unjuk kerja dengan nilai KKM ≥ 70 mencapai 80% jumlah siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola rok draperi siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Berbah?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* dalam pencapaian kompetensi pembuatan pola rok draperi pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Berbah?
3. Bagaimana peningkatan kompetensi siswa dalam pembuatan pola rok draperi melalui penerapan model kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Berbah?
4. Bagaimana pendapat siswa tentang penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* pada mata pelajaran membuat pola rok draperi siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Berbah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membuat pola rok draperi dengan menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Berbah.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan penerapan pembelajaran membuat pola rok draperi dengan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Berbah.
3. Untuk mengetahui peningkatan kompetensi pembuatan pola rok draperi melalui penerapan model kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Berbah
4. Mengetahui pendapat siswa tentang penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* pada mata pelajaran membuat pola busana siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Berbah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua, yaitu :

1. Secara teoritis

   Penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kompetensi membuat pola rok draperi pada siswa kelas XI Program Studi Keahlian Tata Busana SMK Muhammadiyah Berbah melalui model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*.

2. Secara praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam kompetensi praktik membuat pola busana.

b. Bagi peserta didik

1) Dengan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*, dapat memberikan suasana yang berbeda dan menyenangkan, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kompetensi peserta didik dalam mata pelajaran produktif keahlian busana khususnya pada mata pelajaran membuat pola rok draperi.

2) Dapat meningkatkan partisipasi aktif dan mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

c. Bagi pihak sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar disekolah serta menghasilkan lulusan yang berkualitas.

d. Bagi penulis

1) Peneliti mendapatkan informasi mengenai model pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi pembuatan pola rok draperi dalam mata pelajaran membuat pola busana

2) Peneliti mendapatkan pengalaman dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* dalam proses pembelajaran membuat pola.

3) Peneliti mendapatkan pengalaman dalam mengatasi permasalahan pada proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif *rotating trio exchange*

4) Peneliti mendapatkan pengalaman menyusun karya ilmiah dengan judul Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Rok Draperi melalui Model Pembelajarann Cooperative Tipe *Rotating trio exchange* pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Berbah.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Praktik Keahlian Tata Busana di Sekolah Menengah Kejuruan

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam disain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar menurut Nana Sudjana (2001:28), adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar menurut Morgan dalam Agus Suprijono (2009:3), adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita.

Mengajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengorganisasi atau menata sejumlah sumber potensi secara baik dan

benar, sehingga terjadi proses belajar anak (Sudarwan Danim. 2008:34). Mengajar menurut Nana Sudjana (2001:29) merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa (E.Mulyasa, 2003). Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Menurut (Oemar Hamalik, 1995), teori belajar ada lima pengertian pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1) Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah
2) Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga sekolah
3) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa
4) Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik
5) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari

Menurut berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan dari peristiwa atau situasi yang dirancang sedemikian rupa dengan tujuan memberikan bantuan atau

kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa mencapai tujuan belajar.

b. Komponen-Komponen Pembelajaran

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya, menurut Moedjiono dan Dimyati (1993:23) komponen-komponen proses belajar megajar tersebut adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media dan evalusi.

1) Peserta didik

Menurut Nazarudin (2007:49) peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaaan dan fikiran serta keinginan atau aspirasi. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu sandang, pangan, papan, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya sesuai dengan potensinya.

Menurut undang undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah subjek yang bersifat unik yang mencapai kedewasaan secara bertahap.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seseorang dengan segala potensi yang ada

pada dirinya untuk senantiasa dikembangkan baik melalui proses pembelajaran maupun ketika siswa berinteraksi dengan segala sesuatu. Berkaitan dengan penelitian ini peserta didik dalam pembelajaran membuat pola rok draperi adalah siswa kelas XI bidang keahlian Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah Sleman.

2) Guru

Pengertian guru menurut Muhammad Ali sebagaimana di kemukakan oleh Nazarudin (2007:161) merupakan pemegang peranan sentral proses belajar mengajar. Guru yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa termasuk karakterisrik dan problem mengajar yang mereka hadapi berkaitan dengan proses belajar mengajar. Mochtar Buchori (1994:4) menyatakan bahwa yang akan dapat memperbaiki situasi pendidikan pada akhirnya berpulang kepada guru yang sehari-hari bekerja dilapangan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang dengan fitrahnya sebagai manusia berkepribadian yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar dan berpartisipasi penuh dalam menyelenggarakan pendidikan. Berkaitan dengan penelitian ini guru dalam pembelajaran mata diklat membuat pola adalah guru yang ahli di bidangnya dan berkompeten, tentunya guru yang bisa membimbing siswa dalam pembuatan pola.

3) Tujuan Pembelajaran

Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 sebagaimana dikemukakan Akhmad Sudrajat (2009) tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Nana Syaodah Sukmadinata (2002) mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

a) memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
b) memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar
c) membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran
d) memudahkan guru mengadakan penilaian

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu rancangan yang menitik beratkan terhadap pencapaian yang akan di dapat oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran itu sendiri. Berkaitan dengan penelitian ini tujuan pembelajaran untuk kompetensi dasar membuat pola yaitu : (1) siswa dapat menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola, dan (2) siswa dapat membuat pola.

4) Materi/isi

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran *(instructional materials)* adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator. Dalam penelitian ini materi pelajaran yang diajarkan adalah membuat pola bagian-bagian busana yakni membuat pola rok draperi.

5) Metode

Metode pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2003) merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan menurut Nana Sudjana (1996:76) metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi atau hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Menurut Soetopo (1993:148) metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :

a) Metode ceramah
   Sebuah bentuk interaksi belajar mengajar yang dilakukan melaui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok peserta diklat.
b) Metode tanya jawab
   Suatu metode dimana guru menggunakan atau memberi pertanyaan kepada murid dan murid menjawab atau sebaliknya murid bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan murid tersebut.
c) Metode diskusi
   Merupakan suatu metode pembelajaran yang mana guru memberi suatu persoalan (masalah) kepada murid dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya.
d) Metode pemberian tugas (resitasi)
   Merupakan bentuk interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru dimana penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau keompok sesuai dengan perintah guru.
e) Metode demonstrasi dan eksperimen
   Metode demonstrasi adalah metode dimana seorang guru memperlihatkan sesuatu proses kepada seluruh anak didiknya. Sedangkan metode eksperimen adalah guru atau siswa mengerjakan sesuatu serta mengemati proses hasil percobaan itu.
f) Metode simulasi
   Metode simulasi adalah cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau ketrampilan sesuatu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi atau cara yang dilakukan oleh guru dalam melakukan hubungan atau interaksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

6) Media

a) Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar dan penyalur pesan. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002:1) mengemukakan bahwa media pengajaran sebagai alat bantu mengajar.

Menurut Arief S. Sadiman (2006:7) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu yang dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa atau peserta didik. Dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar ke tingkat yang lebih efektif dan efisien.

b) Jenis - Jenis Media Pembelajaran

Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels dan Glasgow sebagaimana yang telah di kemukakan oleh Azhar Arsyad

(2003:33) di bagi kedalam 2 kategori luas yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir :

(1) Pilihan media tradisonal:
   (a) Visual diam yang di proyeksikan, meliputi : proyeksi *apaque* (tak tembus pandang), proyeksi *overhead, slides*, dan *filmstrip*
   (b) Visual yang tak di proyeksikan, meliputi : gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info, dan papan bulu
   (c) Audio, meliputi: rekaman piringan, pita kaset, *reel*, dan *cartridge*
   (d) Penyajian multimedia, meliputi: slide plus suara (tape) dan *multi image*
   (e) Visual dinamis yang di proyeksikan, meliputi: film, televise, dan video
   (f) Cetak, meliputi: buku teks, modul, teks terprogram, *jobsheet*, *workbook*, majalah ilmiah berkala, dan lembaran lepas *(hand-out)*
   (g) Permainan, meliputi: teka teki, simulasi, dan permainan papan
   (h) Realia, meliputi: model, *spacimen* (contoh), dan manipulative (peta, boneka)
(2) Pilihan media teknologi mutakhir:
   (a) Media berbasis telekomunikasi, meliputi : telekonferen, kuliah jarak jauh
   (b) Media berbasis mikroprocesor, meliputi: *computer-assisted* instruction, permainan komputer, sistem tutor inteligen, interaktif, *hypermedia*, *compact (video) disk*
(3) Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Kemp dan Dayton dalam bukunya Azhar Arsyad (2003:21) mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:

(1) Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku
(2) Pembelajaran bisa lebih menarik

(3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif
(4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat
(5) Kualitas hasil belajar dapat di tingkatkan
(6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dimana diinginkan atau diperlukan
(7) Sikap positif siswa terhadap apa yang dipelajari
(8) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media sangat berperan penting dalam sebuah proses pembelajaran, sehingga penyaluran informasi atau materi yang di sampaikan guru terhadap siswa dapat mudah diterima.

c) Pemilihan Media Pembelajaran

Azhar Arsyad (2003:75), mengemukakan kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan, untuk itu ada beberapa kriteria yang patut di perhatikan dalam pemilihan media, antara lain:

(1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
(2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi
(3) Praktis, luwes, dan bertahan
(4) Guru terampil menggunakannya
(5) Pengelompokan sasaran
(6) Mutu teknis

Dalam pemilihan media pengajaran harus diperhatikan faktor-faktor serta kriteria pemilihan media agar sesuai dengan apa yang akan disampaikan. Media yang digunakan pada penelitian ini adalah media visual berbasis cetakan berupa *jobsheet* yang berisikan langkah-langkah secara urut dalam

pembuatan pola rok draperi. Menggunakan *jobsheet* karena mata diklat membuat pola terdiri dari teori dan praktik sehingga penyajiannya memerlukan penjelasan materi yang detail dan sistematis disertai dengan gambar pola.

7) Evaluasi

Menurut Nana Sudjana (2009:3) evaluasi merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara berkala berbentuk ujian, hasil praktik, tugas harian, atau pengamatan oleh guru. Bentuk ujian meliputi ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian tugas akhir. Pembobotan masing-masing unsur penilaian ditetapkan berdasarkan KKM sesuai dengan kurikulum sekolah.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah sebagai satu upaya untuk melihat, memberikan nilai pada objek tertentu dengan menggunakan alat dan kriteria tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, komponen pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat alat atau cara dari berbagai proses yang kemudian menjadi satu kesatuan yang utuh dalam sebuah pembelajaran demi tercapainya suatu tujuan.

c. Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan

Menurut *House Committee on Education and Labour (HCEL)* dalam (Oemar Hamalik, 1990:94) bahwa: "pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan, dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan". Sementara (Slamet:2012) menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan untuk suatu pekerjaan atau beberapa jenis pekerjaan yang disukai individu untuk kebutuhan sosialnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan bentuk pengembangan bakat, pendidikan ketrampilan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berorientasi pada penyiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja.

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UU Sisdiknas, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan umum dan tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

Tujuan SMK secara umum yaitu:

1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berahklak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.
3) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia

4) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus SMK yaitu:

1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dan program keahlian yang dipilih.
2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program kaahlian yang dipilih.

Sekolah Menengah Kejuruan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai program keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Program keahlian tersebut dikelompokkan menjadi bidang keahlian sesuai dengan kelompok industri atau profesi. Substansi yang diajarkan di SMK disajikan dalam bentuk berbagai kompetensi yang dinilai penting dan perlu bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan, sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi manusia yang cerdas dan pekerja yang kompeten, sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh dunia usaha dan industri.

Untuk mencapai standar kompetensi tersebut, substansi diklat dikemas dalam berbagai mata diklat yang dikelompokkan dan

diorganisasikan menjadi program normatif, adaptif, dan produktif. Program normatif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi yang utuh, pribadi yang memiliki norma-norma kehidupan sebagai mahluk individu maupun mahluk sosal. Program normatif diberikan agar peserta didik dapat hidup dan berkembang selaras dalam kehidupan pribadi, sosial, dan bernegara. Program adaptif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial ataupun lingkungan kerja, serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Program produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja, sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Program produktif bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu banyak ditentukan oleh dunia usaha dan industri.

Pendidikan kujuruan memungkinkan terlaksananya pembekalan keterampilan pada siswa, yang mana merupakan perbedaan utama antara sekolah kejuruan dengan sekolah umum. Kenyataannya lulusan sekolah menengah kejuruan lebih siap di dunia kerja dibandingkan lulusan sekolah umum, sebab mereka memiliki bekal keterampilan yang dapat dijadikan sebagai pekerjaan tanpa harus mencari pekerjaan.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Secara khusus istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancng dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Udin Saripudin Winataputra,1997:78).

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas (Agus Suprijono, 2009:45).

Model pembelajaran menurut Soekamto dalam Trianto (2009:22) adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman

bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan pola atau prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dikelas.

Model pembelajaran mempunyai empat ciri menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2009:23) adalah :

1) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya
2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Nieveen dalam Trianto (2009:25), suatu model pembelajaran dapat dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

1) Sahih (valid), aspek validitas dikaitkan dengan dua hal, yaitu:
   a) Apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritis yang kuat
   b) Apakah terdapat konsistensi internal
2) Praktis, aspek kepraktisannya hanya dapa dipenuhi jika:
   a) Para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan
   b) Kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan
3) Efektif, berkaitan dengan efektifitas ini, Nieveen memberikan parameter sebagai berikut:

a) Ahli dan praktisi berdasar pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif
b) Secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan atau materi tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai (Trianto, 2010:9).

Dari penjelasan di atas, pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran sehingga model pembelajaran yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif.

b. Jenis –jenis model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dirancanakan di dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan. Adapun jenis-jenis model pembelajaran menurut Jamal Ma'mur (2011:52-56), adalah:

1) CTL (C*ontextual Teaching and Learning*), adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami makna yang ada pada bahan ajar, menghubungkan pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-harinya dengan konteks kehidupan pribadi, sosial, dan kultural.

2) Model pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses, merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta dan membangun konsep serta teori- teori, dengan keterampilan proses dan sikap ilmiah yang dimiliki siswa itu sendiri.
3) Model pembelajaran PAIKEM, adalah pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Agus Suprijono (2009:46-79) model pembelajaran ada tiga jenis, yaitu:

1. Model pembelajaran langsung, merupakan pembelajaran dimana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung.
2. Model pembelajaran kooperatif, merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk- bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.
3. Model pembelajaran konstektual, merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peerta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapanya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan jenis-jenis model pembelajaran, yaitu:

1) Model Pembelajaran Langsung *(Direct Intruction).*
2) Model Pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses.
3) Model Pembelajaran Kooperatif.
4) Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah *(Problem Based Instruction).*
5) Model Pembelajaran Diskusi Kelas
6) Model Pembelajaran PAIKEM.

7) Model Pembelajaran Konstektual (C*ontextual Teaching and Learning*).

Jenis – jenis model pembelajaran yang diuraikan di atas, tidak ada model pembelajaran yang paling baik, karena setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan rumusan tujuan pembelajran yang telah ditetapkan, analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan dan jenis materi yang akan diajarkan. Pada penelitian ini, menurut peneliti model pembelajaran yang cocok diterapkan pada pembelajaran membuat pola adalah model pembelajaran kooperatif.

c. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

C*ooperative learning* atau pembelajaran kooperatif menurut Slavin dalam Isjoni (2009:15) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil serta kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Sedangkan menurut Sunal dan Hans dalam Isjoni (2009:15) mengemukakan *cooperative learning* merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Menurut Slavin (2007), pembelajaran kooperatif menggalakan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Pembelajaran ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaaan ide

sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme. Dengan demikian, pendidikan hendaknya mampu mengkondisikan dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktifitas dan daya cipta kreativitas sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil serta kolaboratif dengan struktur kelompok heterogen yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama didalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain

Adanya unsur-unsur dasar *cooperative learning* yang membedakannya dan memungkinkan guru mengelola kelas menjadi lebih efektif. Model *cooperative learning* ini sebenarnya bukanlah model yang baru ditemui oleh para pendidik atau guru, karena sudah banyak guru yang sering menugaskan para siswa untuk belajar kelompok. Roger dan David Johnson dalam Agus Suprijono (2009) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap cooperative learning. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam *cooperative learning* harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah :

1) Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*)

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam *cooperative learning* ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar orang lain bisa mencapai tujuan mereka. Menurut Agus Suprijono (2009:59) beberapa cara membangun saling ketergantungan positif yaitu :

a) Menumbuhkan perasaan peserta didik bahwa dirinya terintegrasi dalam kelompok, pencapaian tujuan terjadi jika semua anggota kelompok mencapai tujuan. Peserta didik harus bekerja sama untuk dapat mencapai tujuan.
b) Mengusahakan agar semua anggota kelompok mendapatkan penghargaan yang sama jika kelompok mereka berhasil mencapai tujuan.
c) Mengatur sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dalam kelompok hanya mendapatkan sebagian dari keseluruhan tugas kelompok. Artinya mereka belum dapat menyelesaiakn tugas sebelum mereka menyatukan perolehan tugas mereka menjadi satu.
d) Setiap peserta didik ditugasi dengan tugas atau peran yang saling mendukung dan berhubungan, saling melengkapi dan saling terikat dengan peserta didik lain dalam kelompok.

2) Tanggung jawab perseorangan (*personal responsibility*)

Unsur kedua dalam pembelajaran c*ooperative learning* adalah tanggung jawab individual. Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok.

Tujuan *cooperative learning* adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama.

3) Interaksi promotif (*face to face promotive interaction*)

Unsur ketiga dalam *cooperative learning* adalah interaksi promotif. Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri-ciri interaksi promotif adalah:

a) Saling membantu secara efektif dan efisien
b) Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan
c) Memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien
d) Saling mengingatkan
e) Saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan terhadap masalah yang dihadapi
f) Saling percaya
g) Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama

4) Komunikasi antar anggota (*interpersonal skill*)

Unsur ini menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, guru perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi karena setiap siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara yang berbeda-beda. Keberhasilan suatu kelompok juga

bergantung pada kesediaan para anggota untuk saling mendengarkan dan kemampuan mengutarakan pendapat. Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok merupakan proses panjang. Namun, proses ini merupakan proses yang sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.

Untuk mengkoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan, peserta didik harus :

a) Saling mengenal dan mempercayai
b) Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius
c) Saling menerima dan sling mendukung
d) Mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

5) Pemrosesan kelompok (*group processing*)

Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi urutan atau tahapan kegiatan kelompok. Siapa di antara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok. Ada dua tingkat pemrosesan yaitu kelompok kecil dan kelas secara keseluruhan.

Model *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan

pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model *cooperative learning* menuntut kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya. Struktur tugas berhubungan dengan bagaimana tugas yang diberikan dapat diorganisir dengan baik oleh peserta didik. Struktur tujuan dan *reward* mengacu pada kerja sama dalam kelompok atau kompetisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan maupun *reward*.

Model *cooperative learning* belum dilakukan secara optimal, salah satu kelemahan dalam *cooperative learning* adalah adanya kekhawatiran bahwa *cooperative learning* hanya akan mengakibatkan kekacauan dan kegaduhan di kelas. Selain itu, ada peserta didik yang tidak senang untuk bekerja sama dengan yang lain. Peserta didik yang tekun merasa harus bekerja melebihi peserta didik yang lain, sementara peserta didik yang kurang mampu merasa rendah diri. Sebenarnya pembagian kerja yang kurang adil tidak perlu terjadi dalam kerja kelompok jika guru benar-benar menerapkan prosedur pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif agar terarah maka diperlukan sintaks model pembelajaran kooperatif. Urutan langkah-langkah perilaku guru menurut sintaks model pembelajaran kooperatif yang diuraikan oleh Trianto (2009:66) adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Sintaks pembelajaran kooperatif

Fase	Perilaku Guru
Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2 : Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3 : Mengorganisasir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang cara membentuk tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4 : Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5 : Evaluasi	Menguji pengetahuan peserta didk mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresen-tasikan hasil kerjanya
Fase 6 : Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

Prinsip dasar *cooperative learning* dapat dikembangkan menjadi beberapa variasi dari model tersebut. Macam-macam metode dalam pembelajaran kooperatif menurut Isjoni dalam bukunya *cooperative learning* (2009), yakni:

1) Student Team-Achievement Division (STAD)

Student Team-Achievement Division (STAD) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi :

a) Tahap penyajian materi
b) Tahap kerja kelompok,
c) Tahap tes individu,
d) Tahap penghitungan skor pengembangan individu

e) Tahap pemberian penghargaan kelompok

2) Jigsaw

Cooperative learning tipe *jigsaw* merupakan salah satu *cooperative learning* yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Pelaksanaan pembelajaran dengan jigsaw yakni adanya kelompok asal dan kelompok ahli dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap siswa dari masing-masing kelompok yang memegang materi yang sama berkumpul dalam satu kelompok baru yakni kelompok ahli.

3) Teams-Games-Tournament (TGT)

Teams-Games-Tournament (TGT) adalah tipe *cooperative learning* yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar dengan adanya permainan pada setiap meja turnamen. Dalam permainan ini digunakan kartu yang berisi soal dan kunci jawabannya. Setiap siswa yang bersaing merupakan wakil dari kelompoknya, dan masing-masing ditempatkan pada meja turnamen. Cara memainkannya dengan membagikan kartu-kartu soal, pemain mengambil kartu dan memberikannya kepada pembaca soal. Kemudian soal dikerjakan secara mandiri oleh pemain dan penantang hingga dapat menyelesaikan permainannya.

4) Group Investigation (GI)

Group Investigation (GI) merupakan model *cooperative learning* yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar

kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan. Dalam pembelajaran inilah kooperatif memainkan peranannya dalam memberi kebebasan kepada pembelajar untuk berfikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif, dan produktif.

5) *Rotating Trio Exchange*

Rotating Trio Exchange merupakan salah satu model *cooperative learning* yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Pada model pembelajaran ini, jumlah siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang. Pada setiap trio tersebut diberi pertanyaan yang sama untuk didiskusikan. Setiap anggota trio diberi nomor, kemudian berpindah searah jarum jam dan berlawanan jarum jam. Dan setiap trio baru diberi pertanyaan baru untuk didiskusikan. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai akhir pembelajaran.

6) *Group Resume*

Model ini menjadikan interaksi antar siswa lebih baik, dengan memberi penekanan bahwa mereka adalah kelompok yang bagus, dalam bakat dan kemampuannya di kelas. Setiap kelompok membuat kesimpulan dan mempresentasikan data-data setiap siswa dalam kelompok.

3. Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange*

a. Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Rotating Trio Exchange*

Terdapat banyak tipe yang dapat dipilih dalam model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* merupakan salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif yang dapat ditetapkan kepada siswa. Menurut (Tarmizi Ramadhan : 2012) menyebut *rotating trio exchange* sebagi teknik merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang yaitu "merupakan cara siswa untuk mendiskusikan permasalahan dengan beranggotakan tiga orang."

Sementara itu (Yellis Mas'ud : 2012) mengemukakan bahwa *Rotating Trio Exchange* adalah :

> Suatu metode yang dilakukan didalam kelas yang melibatkan peserta didik,yaitu dengan cara membagi kelompok 3 orang dan melakukan perputaran, setiap putaran guru memberi soal atau tugas dan tingkat kesulitan soal berbeda-beda bagi tiap-tiap putaran kelompok tersebut, sehingga di harapkan siswa dapat memahami pelajaran yang sudah diajarkan dengan mudah melalui metode rotating trio exchange.

Silberman (2008 :103-104) menyatakan bahwa "merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang merupakan cara terperinci bagi siswa untuk mendiskusikan permasalahan dengan sebagian (dan biasanya memang tidak semua) teman sekelas mereka. Pertukaran pendapat ini bisa dengan mudah diarahkan kepada materi yang akan diajarkan dikelas".

Sejalan dengan hal itu, (Tarmizi Rmamadhan: 2012) juga menyebutkan bahwa :

> Penerapan teknik merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang ini diyakini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar, karena siswa diajak untuk berpikir secara aktif dalam menyelesaikan soal dari guru serta memberikan peserta didik kesempatan untuk mempraktikkan melalui peragaan dan keterampilan khusus yang diajarkan dikelas dengan strategi kelompok sehingga menghasilkan keterampilan dan profesionalisme. Pertukaran pendapat ini diarahkn pada materi pelajaran (kompetensi dasar) yang akan diajarkan dikelas. Ini termasuk salah satu strategi model pembelajaran langsung yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran.

Menurut (Isjoni;2009:59) Pada model *Rotating Trio Exchange* merupakan salah satu model *Cooperative Learning* yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal, kelas dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang. Adapun langkah langkah dalam RTE adalah sebagai berikut :

1) Presentasi didepan kelas. Materi RTE pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas, ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru.
2) Tim terdiri dari 3 siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas.
3) Rotasi berputar, contonya nomor 0,1, dan 2. Kemudian perintahkan nomor 2 berpindah searah jarum jam dan nomor 3 sebaliknya, berlawanan jarum jam. Sedangkan nomor 1 tetap di tempat. Ini akan mengakibatkan timbulnya trio baru. Berikan

kepada trio baru tersebut pertanyaan-pertanyaan baru didiskusikantambahkan sedikit tingkat kesulitan. Rotasikan kembali siswa sesui setiap pertanyaan yang telah ditetapkan. Setelah itu kembali pada kelompok awal untuk dipresentasikan.

4) Rekognisi siswa akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

b. Kelebihan dan Kekurangan *Rotating Trio Exchange*

Menurut (Isjoni;2009:65)Kelebihan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* ini adalah

1) Adanya struktur yang jelas yang memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasanganya, sehingga lebih dapat memotivasi siswa terhadap materi yang dipelajari.
2) Siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi
3) Meningkatkan keterampilan bekerjasama dengan teman serta mengaktifkan masing-masing siswa.

Kelemahan model pembelajaran tipe *Rotating trio excange* adalah

1) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan topik bahasan
2) Saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif
3) Seringnya dilakukan rotasi sedikit membuat siswa merasa pusing.

Cara untuk mengatasi kelemahan itu, dalam penelitian ini ada beberapa cara untuk mengatasinya kelemahan-kelemahan yang mungkin akan terjadi dalam pembelajrana RTE, cara itu adalah :

1. Dalam membahas materi/ pertanyaan yang telah ditentukan agar topik bahasan tidak terlalu meluas, maka guru memberi batasan waktu dalam mengerjakanya.
2. Sebelum guru memberikan topik bahasan kepada siswa, guru memberitahukan terlebih dahulu bahwa setiap siswa harus memberikan pendapat pada topik bahasan yang telah ditentukan, dan bagi siswa yang memberikan pendapat akan mendapat nilai tambahan/skor untuk menambah skor sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengurangi tingkat dominasi dalam kelompok
3. Agar rotasinya tidak terlalu sering dilakukan maka dalam memberikan topik bahasan kepada siswa topiknya sedikit atau lebih banyak. Hal ini untuk mengurangi rotasi pertukaran kelompok baru.

Dengan demikian dapat diberikan gambaran bahwa *Rotating Trio Exchange* atau merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang merupakan salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran serta memberikan peserta didik kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan khusus yang diajarkan dikelas dengan strategi kelompok sehingga menghasilkan keterampilan dan profesional untuk mencapai prestasi yang maksimal.

4. Kompetensi praktik Membuat Pola rok draperi

a. Pengertian kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan yang secara umum harus dikuasai lulusan. Kata kompetensi biasanya diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau memiliki ketrampilan dan kecakapan yang diisyaratkan (Suhaenah Suparno, 2001: 27). Menurut Mulyasa (2006:36) kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur (Dewi Padmo dkk, 2004: 126).

Selanjutnya dikutip Hamzah. B. Uno (2005: 129) dari Lely M. Spencer dan Signe M. Speneer (1993: 9) kompetensi atau kemampuan merupakan karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi.

Dalam kurikulum SMK (2004:16) kompetensi *(competency)* mengandung makna kemampuan seseorang yang diisyaratkan dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu pada dunia kerja dan ada pengakuan resmi atas kemampuan tersebut. Selain itu Depdiknas merumuskan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Dalam arti lain kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah

menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang diperoleh siswa dalam suatu proses belajar mengajar yang memenuhi tiga ranah, yakni: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dan harus dimiliki siswa sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu.

Menurut Wina Sanjaya (2006:68) dalam kompetensi sebagai tujuan, di dalamnya terdapat beberapa aspek, yaitu:

1) Pengetahuan *(knowledge)*, kemampuan dalam bidang kognitif
2) Pemahaman *(understanding)*, yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu.
3) Kemahiran *(skill)*, yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktis tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
4) Nilai *(value)*, yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu.
5) Sikap *(attitude)*, yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.
6) Minat *(interest)*, yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Adapun yang dimaksud pencapaian kompetensi menurut Putrohari (2009: 10) yaitu:

"Pencapaian kompetensi adalah pengetahuan, pengertian, dan keterampilan yang dikuasai sebagai hasil pengalaman pendidikan khusus. Kita mengartikan pengetahuan sebagai bagian tertentu dari informasi. Pengertian mempunyai implikasi kemampuan mengekspresikan pengetahuan ini ke berbagai cara, melihat hubungan dengan pengetahuan lain, dan dapat mengaplikasikannya kesituasi baru, contoh dan masalah. Keterampilan kita artikan mengetahui bagian mengerjakan sesuatu".

Penilaian berbasis kompetensi harus ditujukan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar kompetensi oleh peserta

didik (Martinis yamin, 2007: 199). Oleh karena itu penilaian pembelajaran keterampilan tidak hanya pada hasil atau produk keterampilan yang dibuat saja, tetapi juga serangkaian proses pembuatannya karena dalam pembelajaran keterampilan kompetensi dasar meliputi seluruh aspek kegiatan, produksi, dan refleksi.

Depdiknas (2006: 95) mengemukakan penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut :

a) Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
b) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
c) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
d) Upaya kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehinggga semua dapat diamati.
e) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.

Teknik penilaian unjuk kerja dapat menggunakan daftar cek (*check list*) maupun skala penilaian (*rating scale*). Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, baik-tidak, sehingga tidak terdapat nilai tengah , namun daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar. Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai

memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum dimana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna, misalnya 1 = tidak kompeten, 2 = cukup kompeten, 3 = kompeten, dan 4 = sangat kompeten (Depdiknas, 2006:96). Penilaian hasil kerja atau *product* merupakan penilaian kepada siswa dalam mengontrol proses dan memanfaatkan/menggunakan bahan untuk menghasilkan sesuatu, kerja praktek atau kualitas estetik dari sesuatu yang mereka produksi misalnya menggambar, kerajinan, dan lain-lain (Masnur Muslich, 2007:115). Penilaian ujuk kerja yang terdiri persiapan, proeses dan hasil/refleksi produk masing-masing dilakukan bobot skornya. Sri Wening (1996: 49) mengemukakan:

Standar pembobotan setiap aspek penilaian tidak mengikat maksudnya pembobotan tergantung dari jenis pekerjaan yang dinilai baik melalui analisis tugas maupun tingkat keterampilan yang diajarkan sebagai misal penilaian pada keterampilan lanjut tertentu akan lebih menekankan pada aspek produktivitas disamping hasil produknya.

Adapun sistem penilaian menurut Sri Wening (1996: 39) ada 3 yaitu penilaian oleh instruktur/guru, penilaian oleh teman dan *selp assessment.* Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati (UU No. 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 ayat 1). Kompetensi yang ada dalam Bahasa Inggris adalah competency atau competence merupakan kata benda, menurut

William D. Powell dalam aplikasi Linguist Version 1.0 (1997) diartikan: 1) kecakapan, kemampuan, kompetensi 2) wewenang. Kata sifat dari competence adalah competent yang berarti cakap, mampu, dan tangkas.

Surat Keputusan Mendiknas nomor 045/U/2002. tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi mengemukakan "Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu"

Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 1989: 22) mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

1) Aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
2) Aspek afektif berkenaan dengan sikap, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
3) Aspek psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pencapaian kompetensi adalah kemampuan/prestasi yang diperoleh siswa dalam suatu proses belajar mengajar yang memenuhi tiga aspek, yakni: aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Jika hasil belajar siswa dari tiga aspek tersebut masih rendah maka dikatakan belum kompeten. Sebaliknya dikatakan kompeten jika siswa mendapatkan hasil belajar dari tiga aspek tersebut.

Berdasarkan ketentuan ketuntasan belajar dalam KTSP SMK Muhammadiyah Berbah dijelaskan bahwa ketuntasan belajar setiap

indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar 0-100%. Sekolah menentukan kriteria ketuntasan (KKM) sebagai target pencapaian kompetensi (TPK) dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Selain itu, secara bertahap dan berkelanjutan selalu mengusahakan peningkatan kriteria ketuntasan belajar untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran pembuatan pola pada setiap kompetensi dasar adalah nilai 70 (70%) sehingga siswa yang belum mencapai ketuntasan tersebut dinyatakan belum lulus/kompeten dan harus melakukan perbaikan (remedial).

b. Komponen-komponen Yang Mempengaruhi Peningkatan Kompetensi

Menurut Sugihartono (2007: 114-115) mengemukakan bahwa ciri-ciri pembelajaran yang dapat meningkatkan belajar siswa yaitu:

1) Menyediakan pengalaman belajar dengan mengkaitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sedemikian rupa sehingga belajar melalui prose pembentukan pengetahuan.
2) Menyediakan berbagai alternatif pengalaman belajar,tidak semua mengerjakan tugas yang sama, misalnya suatu masalah dapat diselesaikan dengan berbagai cara.
3) Mengintegrasikan pembelajaran dengan situasi yang realistis dan relevan dengan melibatkan pengalaman konkrit, misalnya untuk memahami konsep siswa melalui kenyataan kehidupan sehari-hari.
4) Mengintegrasikan pembelajaran sehingga memungkinkan terjadinya transmisi sosial yaitu terjadinya interaksi dan kerja sama seseorang dengan orang lain atau dengan lingkungannya, misalnya interaksi dan kerjasama anatar siswa, guru, dan siswa-siswa.
5) Memanfaatkan berbagai media termasuk komunikasi lisan dan tertulis sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

6) Melibatkan secara emosional dan sosial sehingga siswa menjadi menarik dan mau belajar.

Sudjana (2005: 57-58) mengemukakan bahwa komponen-komponen yang mempengaruhi keberhasilan pengajaran mencakup:

1) Tujuan pengajaran;
2) Bahan pengajaran;
3) Kondisi siswa dan kegiatan belajarnya;
4) Kondisi guru dan kegiatan mengajarnya;
5) Media atau alat pengajaran yang digunakan;
6) Teknik dan cara pelaksanaan penilaian.

Aspek-aspek yang dinilai dari komponen-komponen di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Komponen tujuan instruksional, yang meliputi aspek-aspek ruang lingkup tujuan, reabilitas yang terkandung di dalamnya, rumusan tujuan, tingkat kesulitan pencapaian tujuan, kesesuaian dengan kemampuan siswa, jumlah dan waktu yang tersedia untuk mencapainya, kesesuaiannya dengan kurikulum yang berlaku, keterlasanaannya dalam pengajaran.
2) Komponen bahan pengajaran, yang meliputi ruang lingkupnya, kesesuaian dengan tujuan, tingkat kesulitan bahan, kemudahan memperoleh dan mempelajarinya, daya gunanya bagi siswa, keterlaksanaan sesuai waktu yang tesedia, sumber-sumber untuk mempelajarinya, kesinambungan bahan, relevasi bahan dengan kebutuhan siswa, prasyarat mempelajarinya.
3) Komponen siswa, yang meliputi kemampuan prasyarat, minat dan perhatian, motivasi, sikap, cara belajar, kebiasaan belajar, kesulitan belajar, fasilitas yang dimiliki, hubungan sosial dengan teman sekelas, masalah belajar yang dihadapi, karakteristik dan kepribadian, kebutuhan belajar, identitas siswa dan keluarganya yang erat keitannya dengan pendidikan di sekolah.
4) Komponen guru, yang meliputi penguasaan pelajaran, keterampilan mengajar, sikap keguruan, pengalaman mengajar, cara mengajar, cara menilai, kemauan dan mengembangkan profesinya, keterampilan berkomunikasi, kepribadian, kemauan dan kemampuan memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa, hubungan dengan siswa dan dengan rekan sejawatnya, penampilan dirinya, keterampilan lain yang diperlukan.
5) Komponen media, yang meliputi jenis media, daya guna, kemudahan pengadaannya, kelengkapannya, manfaatnya bagi siswa dan guru, cara menggunakannya.
6) Komponen penilaian, yang meliputi jenis alat penilaian yang digunakan, isi dan rumusan pertanyaan, pemeriksaan dan

interprestasinya, sistem penilaian yang digunkan, pelaksanaan penilaian, tindak lanjut hasil penilaian, tingkat kesulitan soal, validitas dan reliabilitas soal penilaian, daya pembeda, frekuensi, dan perencanaan penilaian.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kompetensi siswa yaitu tujuan pembelajaran, bahan pengajaran, kondisi siwa dan kegiatan belajarnya, kondisi guru dan kegiatan mengajarnya, media atau alat pengajaran yang digunakan, teknik dan cara pelaksanaan penilaian.

c. Penilaian Kompetensi Pola rok draperi

Profil kompetensi lulusan SMK terdiri dari kompetensi umum dan kompetensi kejuruan. Masing-masing telah mengacu pada tujuan pendidikan nasional, Sedangkan kompetensi kejuruan mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). SMK terbagi dalam beberapa bidang keahlian, salah satunya adalah bidang keahlian tata busana. Setiap bidang keahlian mempunyai tujuan dan keahliannya masing-masing. Secara khusus tujuan program keahlian tata busana adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan,dan sikap agar kedepannya dapat mandiri.

Hasil belajar pembuatan pola merupakan dasar yang selalu berhubungan dengan mata pelajaran praktik dalam hal penilaian unjuk kerja, untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan oleh kurikulum 2004 maka untuk hasil belajar siswa pada semua mata diklat produktif diberi kriteria sebagai berikut:

Menurut Nana Sudjana (2005: 5) jenis penilaian yang digunakan dapat berupa penilaian formatif maupun penilaian sumatif.

1) Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Penilaian formatif dilaksanakan setiap kali selesai melaksanakan suatu unit pelajaran tertentu. Penilaian formatif berorentasi kepada keberhasilan proses mengajar pada suatu unit pelajaran tertentu, sehingga dengan penilaian ini diharapkan guru dapat memperbaiki program pembelajaran dengan strategi pelaksanaannya.
2) Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai oleh siswa. Penilaian sumatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menguasai tujuan instruksional pembelajaran dalam suatu periode tertentu, seperti semesteran dan akhir tahun pelajaran.

Nana Sudjana (2005: 5) mengemukakan bahwa pendekatan penilaian yang digunakan dibedakan menjadi dua cara, yaitu sistem Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

1) Penilaian Acuan Norma (PAN) adalah penilaian yang diacukan kepada rata-rata kelompoknya. Atas dasar itu maka diperoleh tiga katagori prestasi siswa, yaitu di atas rata-rata kelas, sekitar rata-rata kelas dan di bawah rata-rata kelas. Dalam sistem penilaian ini, prestasi yang dicapai siswa posisinya sangat bergantung pada prestasi kelompoknya. Keuntungan sistem ini adalah dapat diketahui prestasi kelompok atau kelas, sehingga sekaligus dapat diketahui keberhasilan pembelajaran bagi semua siswa. Kelemahannya adalah kurang meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dan kurang menggambarkan tercapainya tujuan instruksional, sehingga tidak dapat dijadikan ukuran dalam menilai keberhasilan pembelajaran. Sistem penilaian ini tepat digunakan dalam penilaian bentuk formatif, bukan untuk penilaian sumatif.
2) Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dicapai oleh siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya. Semakin tinggi kriteria yang digunaka, mekin tinggi pula derajat penguasaan belajar yang dituntut dari para siswa, sehingga makin tinggi kualitas hasil belajar yang diharapkan. Sistem penilaian ini tepat digunakan untuk penilaian sumatif dan dipandang merupakan usaha peningkatan kualitas pendidikan.

Ada beberapa teknik penilaian yang dapat digunakan oleh guru, yang secara garis besar dapat dikatagorikan menjadi dua, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Tes adalah suatu alat dalam penilaian yang digunakan untuk mengetahui data atau keterangan dari seseorang yang dilaksanakan dengan mengunakan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh seseorang yang dites. Jadi, dapat dikatakan bahwa teknik tes merupakan cara untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban betul atau salah. Teknik non tes adalah suatu cara untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban betul atau salah. Penilaian dengan non tes dapat menggunakan cara observasi, wawancara dan angket.

Dalam memilih alat penilaian mempertimbangkan ciri indikator, misalnya: apabila tuntutan indikator melakukan sesuatu, maka alat penilaiannya adalah unjuk kerja (*performance*); apabila tuntutan indikator berkaiatan dengan pemahaman konsep, maka alat penilaiannya adalah tertulis; apabila tuntutan indikator memuat unsur penyelidikan, maka alat penilaianya adalah proyek dan lain sebagainya.

Macam-macam alat penilaian yang dapat digunakan oleh guru dalam melakukan penilaian (Depdiknas: 2004).

1) Tes tulis

   Tes tertulis merupakn tes dimana soal dan jawaban yang diberikan peserta didik dalam bentuk tulisan. Ada dua bentuk soal tes tulis, yaitu sebaga berikut: (a) soal yang memilih jawaban, yaitu meliputi: soal pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak) dan soal

menjodohkan; (b) soal dengan mensuplai jawaban, yaitu meliputi: isian atau melengkapi, jawaban singkat dan soal uraian.

2) Penilaian unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan berdasarkan persiapan, proses dan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu.

3) Penilaian penugasan (proyek)

Proyek adalah tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Peserta didik dapat melakukan penelitian melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan analisis data, serta pelaporan hasil kerjanya. Penilaian proyek dilaksanakan terhadap persiapan, pelaksanaan dan hasil.

4) Penilaian hasil kerja (produk)

Penilaian hasil kerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik menghasilkan suatu hasil karya. Penilaian produk dilakukan terhadap persiapan, pelaksanaan/proses pembuatan dan hasil.

5) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian terhadap hasil karya siswa dalam priode tertentu. Pada penilaian portofolio, peserta didik dapat menentukan karya-karya yang akan dinilai, melakukan penilaian sendiri kemudian hasilnya dibahas.

6) Penilaian sikap

Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap perilaku dan keyakinan siswa terhadap suatu objek, fenomena atau masalah. Penilaian sikaf dapat dilakukan dengan cara observasi perilaku, pertanyaan langsung dan laporan pribadi.

7) Penilaian diri

Penilaian diri adalah merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk menilai dirinya sendiri mengenai berbagai hal. Dalam penilaian diri, setiap peserta didik harus mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya secara jujur.

Berdasarkan pendapat di atas, penilaian hasil belajar yang dapat digunakan guru yaitu tes tulis, penilaian unjuk kerja, penilaian penugasan (proyek), penilaian hasil kerja, penilaian portofolio, penilaian sikap, penilaian diri. Pada penilaian pencapaian kompetensi belajar pembuatan pola dasar rok draperi menggunakan jenis penilaian unjuk kerja, dimana penilaian dilakukan berdasarkan persiapan, proses dan hasil pembuatan pola siswa.

d. Membuat pola rok draperi

Materi pada kompetensi membuat pola berisi tentang pengertian pola, pengetahuan alat dan bahan untuk membuat pola, mengambil, membuat macam-macam pola, membuat pola bagian-bagian busana, dan mengubah pola dasar sesuai disain. Menurut Widjiningsih (1994) pola busana dapat dibuat dengan dua cara, yaitu dengan draping dan secara kontruksi :

1) Membuat pola teknik draping

Pembuatan pola secara draping adalah cara membuat pola atau busana dengan meletakkan kertas tela atau bahan sedemikian rupa diatas badan seseorang yang akan dibuatkan busananya mulai tengah muka menuju sisi dengan bantuan jarum pentul (Widjiningsih, 1994:3). Untuk memperoleh bentuk yang sesuai dengan bentuk badan diberikan lipatan (lipit bentuk/ lipit pantas). Lipit bentuk ini terjadi karena adanya perbedaan ukuran antara lingkaran yang besar dengan yang kecil, misalnya lipit bentuk di bawah buah dada, sisi ataupun bahu, juga pada bagian belakang badan yaitu pada pinggang, panggul dan bahu.

2) Membuat pola teknik konstruksi

Pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian badan yang diperhitungkan secara matematis dan digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka dan belakang, rok, lengan, kerah dan sebagainya. Pola konstruksi dapat dibuat untuk semua jenis bentuk badan dengan berbagai perbandingan. Pola teknik konstruksi dibuat berdasarkan ukuran badan seseorang dan dikerjakan di atas tempat yang datar disertai petunjuk pembuatan pola.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam membuat pola teknik konstruksi diawali dengan menentukan jenis bentuk badan yang akan diukur, hal tersebut dikarenakan bentuk badan setiap orang yang berbeda-beda, kemudian melakukan pengukuran badan dengan cara

yang tepat dan cermat agar menghasilkan ukuran yang akurat. Setelah mendapat ukuran badan yang dibutuhkan langkah selanjutnya adalah menentukan ukuran pola yang digunakan dan membuat pola.

Materi pada kompetensi membuat pola di SMK Muhammadiyah berbah sesuai dengan silabus meliputi pengertian pola, macam-macam teknik pembuatan pola, alat dan bahan membuat pola, tanda-tanda pola, membuat pola dasar badan wanita, membuat pola rok, membuat pola bagian-bagian busana, membuat pecah pola busana wanita, dan teknik penyimpanan pola. Dalam penelitian ini, materi yang akan diajarkan adalah membuat pola bagian-bagian busana yang lebih dikhususkan pada membuat pola rok draperi.

Rok adalah bagian dari pakaian yang biasa dipakai oleh wanita, tidak memiliki belahan kaki dan digunakan mulai dari pinggul sampai ke bawah yang bisa menutupi seluruh atau sebagian kaki, tapi di skotlandia rok juga biasa dipakai oleh kaum laki-laki sebagai bagian dari budaya juga dinamakan ‘kilt’.

Menurut (Porrie Muliawan, 1992) Rok draperi berupa lipit-lipit kerut yang mempunyai titik-titik pusat dari mana lipit-lipit atau kerut itu berpangkal dan jatuhnya bebas berdasarkan melangsainya suatu bahan. secara umum akan memberikan, pengaruh pada pemakai, yaitu menjadi luwes, feminim, meriah dan agung.

Menurut (Widjiningsih dkk, 1994 : 48) :Rok draperi adalah rok yang pada bagian pinggang ke panggul membentuk draperi (lipit-lipit)

yang akhirnya hilang ke arah samping baik ke bagian muka, sisi maupun belakang.Dibawah ini contoh gambar model rok draperi :

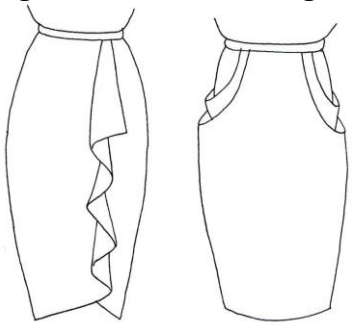

Gambar 1. Model Rok Draperi.

Menurut Sri wening (1996 :47) aspek penilaian pembuatan pola terdiri atas :

1) Persiapan (kelengkapan alat dan bahan)

   Aspek persiapan yang dinilai adalah kelengkapan alat dan bahan. Untuk alat pokok yaitu mesin telah disediakan oleh pihak sekolah. Untuk kelengkapan alat dan bahan peneliti menilai sesuai dengan alat dan bahan yang dibawa oleh peserta didik dan sesuai kriteria penilaian.

2) Proses (faham gambar, ketepatan ukuran, ketepatan system pola, mengubah pola dasar sesuai desain).

   Pada aspek proses, ketepatan ukuran pola menjadi bagian yang sangat penting dalam pembuatan pola, apabila terjadi kesalahan pengukuran maka akan berpengaruh besar pada busana yang akan dijahit. Untuk menghindari itu, maka pada proses pembuatan pola apabila selesai perlu pengecekan pola dengan ukuran.

3) Hasil (ketepatan tanda pola, kelengkapan komponen pola, keluwesan gambar pola, kerapian dan kebersihan.

Pada hasil pembuatan pola, penilaian dilakukan pada ketepatan dan kelengkapan tanda-tanda pola, yakni sesuai dengan fungsi tanda pola. Keluwesan bantuk gambar pola yakni pada lingkar panggul yang terhindar dari coretan agar hasil akhir bersih dan rapi. Kebersihan serta kerapihan pola, dalam arti apabila pola dibuat dengan rapi dan bersih maka dapat mudah terbaca atau lebih mudah memahami bagian-bagian pola dan memperjelas saat memotong pola sampai merader.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian tindakan peningkatan kompetensi membuat pola rok draperi ini difokuskan langsung pada praktik pembuatan pola rok draperi yang dikerjakan siswa yaitu persiapan, proses dan hasil unjuk kerja dari pembuatan pola. Adapun aspek penilaian unjuk kerja pembuatan pola rok draperi, sebagai berikut:

1. Persiapan

   Menurut Widjiningsih (1994: 4) alat untuk menggambar pola adalah penggaris lurus, penggaris siku-siku, penggaris kerung leher, kerung lengan, panggul, lingkar bawah rok dan yang lain serta alat tulis. Pratiwi (2002: 16-17) mengemukakan bahwa alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan untuk menggambar pola adalah sebagai berikut:

   a) Pita ukur, dipakai untuk menggambil ukuran badan maupun menggambar pola. pita ukur yang baik tidak boleh merenggang dan yang terbaik terbuat dari serabut kaca, tetapi yang terbuat dari plastik dapat juga dipilih. Garis-garis dan angka pita ukur

harus dicetak dengan jelas pada dua sisinya. Pada umumnya pita ukur dibuat dengan ukuran satuan sentimeter dan inchi.

b) Buku pola atau buku kostum, berukuran folio dengan lembar halaman selang-seling bergaris dan polos. Lembar folio bergaris untuk mencatat keterangan sedangkan lembar polos untuk menggambar pola.
c) Skala atau ukuran perbandingan, adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur pada waktu menggambar pola atau buku pola, dengan berbagai ukuran pada sisi-sisinya antara lain ukuran skala 1:2, 1:3, 1:4, 1:6, dan 1:8.
d) Pensil hitam, untuk menggambar garis-garis pola asli.
e) Pensil merah, untuk menggambar garis pola jadi bagian muka.
f) Pensil biru, untuk menggambar garis pola bagian belakang.
g) Pensil hijau, untuk menggambar garis pola jadi bagian muka dan belakang menjadi satu.
h) Penggaris lurus, penggaris siku, dan penggaris bentuk panggul, leher dan lengan.
i) Kertas dorslag atau kertas roti warna merah muda, biru dan hijau untuk mengutip pola yang sudah dirubah pada waktu merancang bahan.
j) Lem atau perekat untuk merekatkan pola pada waktu mengubah pola dan merancang bahan.
k) Karet penghapus.
l) Kertas payung atau kertas sampul warna cokelat untuk merancang bahan dan menggambar pola sesungguhnya.
m) Gunting kertas untuk menggunting kertas kecil maupun besar (pola sesungguhnya).

Dalam penelitian ini, pembuatan pola dasar sistem praktis yang akan dibuat masih dalam ukuran kecil dengan skala 1:4, sehingga alat-alat dan bahan yang diperlukan antara lain: pensil hitam, pensil merah, pensil biru, bolpoint, penghapus, skala, kertas dorslag, gunting kertas, lem kertas, penggaris lurus, penggaris siku-siku, panggul, buku pola atau kostum.

2. Proses

a) Faham gambar desain

Menyimak gambar model adalah menganalisa desain busana atau busananya. Penyimak harus dapat membaca dan menafsirkan serta pemecahan model dalam cara mengkonstruksi polanya. Dengan demikian seseorang menyimak model harus tahu besar saku terhadap ukuran panggul, letak ban pinggang dari pinggang dan sebagainya supaya menghasilkan busana yang sesuai dengan desainya dan bentuk badan sipemakai serta enak dalam pemakaian.

b) Ketepatan ukuran

Ketepatan ukuran pola menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pembuatan pola, apabila terjadi kesalahan pengukuran maka akan berpengaruh besar pada busana yang akan dijahit. Untuk menghindari itu, maka pada proses pembuatan pola apabila selesai perlu pengecekan pola dengan ukuran.

c) Ketepatan system pola

Dalam membuat pola rok draperi diperlukan pola dasar rok yang kemudian dikembangkan sesuai dengan disain rok yang diinginkan. Berikut adalah gambar pola dasar rok sistem praktis beserta keteranganya :

Ukuran yang diperlukan :

a. Lingkar pinggang : 68 cm
b. Lingkar panggul : 96 cm
c. Tinggi panggul : 18 cm
d. Panjang rok : 60 cm

Keterangan pola :

BAGIAN MUKA

A – B = 2 cm

B – C = tinggi panggul

B – D = panjang rok

A – E = ¼ lingkar pinggang + 3 cm + 1 cm

C – F = ¼ lingkar panggul + 1 cm

D-G = C-F

G-H = 5 cm

A – I = 1/10 lingkar pinggang

I - I_1 = 3 cm

Buatlah garis lengkung pinggang dan garis lengkung rok bawah

E – F = buat garis lengkung panggul

BAGIAN BELAKANG

A – B = 2 cm

B – C = tinggi panggul

B – D = panjang rok

A – E = ¼ lingkar pinggang + 3 cm – 1 cm

D – F = C – G = ¼ lingkar panggul – 1 cm

A – I = 1/10 lingkar pinggang

I - I_1 = 3 cm

G – H = 5 cm

Titik L letak 5 cm diatas panggul

Tarik garis J – L dan K – L menjadi lipit kup.

Garis pinggang, garis bawah dan garis sisi digambar seperti rok muka

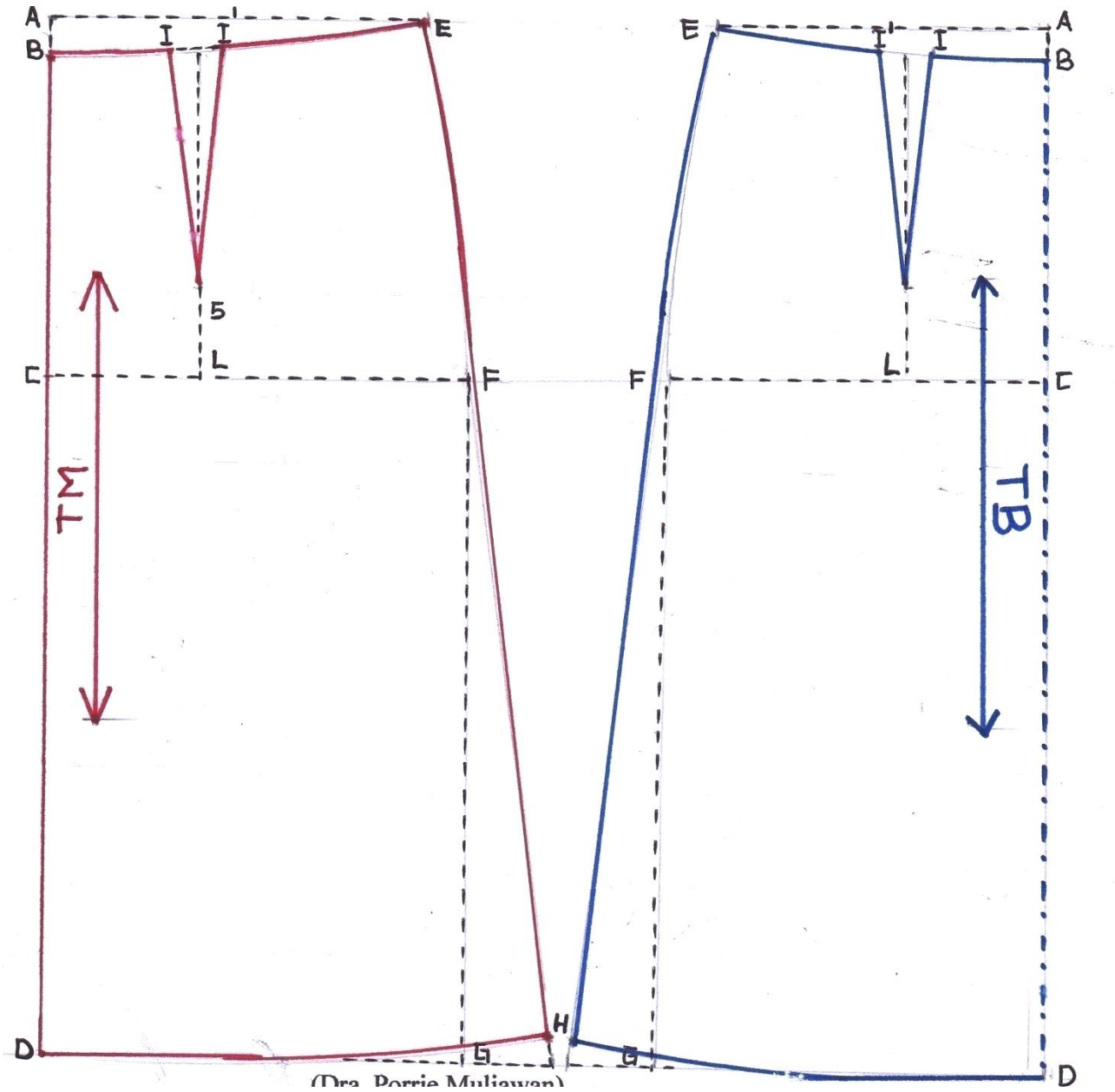

Gambar 2. Pola Dasar rok Sistem Praktis Skala 1 : 4

(Pola Dasar SMK Muhammadiyah Berbah)

3. Hasil

a) Ketepatan ukuran pola

Ketepatan ukuran pola menjadi bagian yang sangat penting dalam pembuatan pola apabila terjadi kesalahan pengukuran maka akan berpengaruh besar pada busana yang akan dijahit.

Untuk menghindari itu, maka pada proses pembuatan pola apabila telah selesai perlu dilakukan pengecekan pola dengan ukuran.

b) Kelengkapan tanda pola

Tanda-tanda pola adalah beberapa macam garis warna yang dapat menunjukkan keterangan dan gambar pola. Macam-macam tanda pola menurut Goet Poespo (2001 : 28) adalah :

: letak serat

: garis pola asli dengan warna hitam

: garis lipatan

: garis penyelesaian

: garis merah untuk pola bagian muka

: garis biru untuk pola bagian belakang

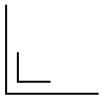
: garis siku 90°

TM : tengah muka

TB : tengah belakang

: Gunting atau potong

Gambar 3. Macam-Macam Tanda Pola

c) Keruntutan pembuatan pola

Pada proses pembuatan pola perlu diketahui urutan pembuatan pola yang benar dari pola dasar rok sampai dengan pecah polanya karena dengan runtutan pembuatan pola yang benar dan sistematis maka hasilnya akan lebih baik. Hal ini

membuktikan bahwa keruntutan pembuatan pola sangat berpengaruh pada saat pembuatan pola.

d) Kelengkapan pola

Pola mempunyai beberapa bagian yang semuanya saling berhubungan karena nantinya jika dijahit akan menjadi busana yang utuh dan dapat dipakai. Sehingga setelah pola dibuat perlu dicek kelengkapanya dari pola dasar rok sampai perubahannya.

e) Keluwesan bentuk pola

Pola mempunyai bentuk yang bermacam-macam sesuai dengan desain yang akan dibuat. Bentuk pola, perubahan pola dan lain sebagainya mempunyai perhitungan dan langkah pembuatanya sendiri, oleh karena itu keluwesan dari bentuk pola itu sendiri perlu dicek karena faktor keindahan juga berpengaruh dalam membuat pola. Pola yang mempunyai bentuk yang luwes maka hasil busana yang dibuat akan menarik dan indah dilihat mata.

f) Kerapian dan kebersihan

Kemampuan dan ketelitian dalam membuat pola sehingga pola yang dibuat tetap rapi dan bersih, selain menciptakan keindahan untuk menghindari kebingungan garis-garis pola bila terjadi kekeliruan dan kesalahan dalam membuat pola. Selain itu, kemampuan dan ketelitian dalam menyimpan dan mempersiapkan pola termasuk dari menjaga kerapian dan kebersihan pola. Agar pola tetap terjaga keamanan dalam arti kelengkapan pola dan untuk menjaga

agar pola tahan lama sebaiknya disimpan pada tempat-tempat khusus seperti rak dan dalam kantong-kantong plastik, diarsipkan dengan memberi nomor, nama dan tanggal serta dilengkapi dengan buku katalog.

Berdasarkan penjelasan di atas, hal yang harus diperhatikan pada pembuatan pola yaitu kerapian/kebersihan pola tersebut. Walaupun tidak mempengaruhi dari ukuran maupun bentuk pola, akan tetapi dengan menjag kerapian dan kebersihan pola dapat mengantisipasi kebingungan pada garis pola maupun kondisi pola. Dalam arti, bila pola yang dibuat terjadi kesalahan dan akan dilakukan perbaikan maka lebih mudah memahami bagian-bagian pola yang akan dirubah. Selain itu, memperjelas pada saat melakukan pemotongan pola sampai merader. Kerapian/kebersihan pola meliputi garis pola tegas dan jelas, tidak terjadi pengulangan pada pembuatan garis pola dan pola terhindar dari coretan, hasil akhir pola dasar badan depan dan belakang tersaji bersih dan rapi

5. Keaktifan belajar

a. Alasan Pentingnya Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Menurut E. Mulyasa (2002:32), pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Oemar Hamalik

(2002:27), menyatakan bahwa dalam proses pendidikan di sekolah, tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama setiap siswa adalah belajar. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Menurut Sardiman A.M (2005:47), belajar mengacu pada kegiatan siswa dan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Wina Sanjaya (2005:87), menyampaikan bahwa keterkaitan antara belajar dan mengajar itulah yang disebut dengan pembelajaran.

Aktivitas dalam suatu pembelajaran bukan hanya siswa yang aktif belajar tetapi di lain pihak, guru juga harus mengorganisasi suatu kondisi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Guru sebagai fasilitator dan pembimbing harus memiliki sepuluh keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu: 1) Ketrampilan membuka pelajaran, 2) Ketrampilan memberi motivasi, 3) Ketrampilan bertanya, 4) Ketrampilan menerangkan, 5) Ketrampilan mendayagunakan media, 6) Ketrampilan menggunakan metode yang tepat, 7) Ketrampilan mengadakan interaksi, 8) Ketrampilan penampilan verbal dan non verbal, 9) Ketrampilan penjajagan/*assesment,* dan 10) Ketrampilan menutup pelajaran. (Eka:2012).

Dari uraian tersebut di atas dapat dsimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat penting. Belajar di kelas tidak hanya sekedar mendengarkan dan menerima materi dari guru, namun siswa harus aktif dan guru dapat mengaktifkan. Tugas guru sebagai fasilitator dan pembimbing adalah memberikan bantuan dan arahan berdasarkan sepuluh keterampilan seorang guru di atas. Aktivitas terbaik oleh siswa ialah ketika siswa dapat membaca, mendengar, melihat, mengucap dan melakukan tentang materi yang sedang dipelajarinya. Sehingga siswa benar-benar dapat mengingat materi yang diterimanya.

b. Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2001: 24-25), akif adalah giat (bekerja, berusaha), sedangkan keaktifan adalah suatu keadaan atau hal di mana siswa dapat aktif. Pada penelitian ini keaktifan yang dimaksud adalah keaktifan belajar siswa. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dan relatif tetap, serta ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Jadi keaktifan belajar siswa adalah suatu keadaan di mana siswa aktif dalam belajar.

Menurut Sagala (2006: 124-134), keaktifan jasmani maupun rohani itu meliputi antara lain:

1) Keaktifan indera: pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain.

2) Keaktifan akal: akal anak-anak harus aktif atau diaktifkan dalam memecahkan masalah, menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
3) Keaktifan ingatan: pada waktu mengajar, anak harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan guru dan menyimpannya dalam otak, kemudian pada suatu saat ia siap mengutarakan kembali.
4) Keaktifan emosi: dalam hal ini murid hendaklah senantiasa mencintai pelajarannya.

Keaktifan belajar siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam seperti pada saat siswa mendengarkan ceramah, mendiskusikan, membuat suatu alat, membuat laporan pelaksanaan tugas dan sebagainya. Paul B. Diedrich dalam Oemar Hamalik (2005: 90) membagi kegiatan belajar siswa dalam 8 kelompok, yaitu:

1) *Visual activities* (kegiatan-kegiatan visual) seperti membaca, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2) *Oral activities* (kegiatan-kegiatan lisan) seperti mengemukakan suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawan-cara, diskusi, dan interupsi.
3) *Listening activities* (kegiatan-kegiatan mendengarkan) seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
4) *Writing activities* (kegiatan-kegiatan menulis) seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
5) *Drawing activities* (kegiatan-kegiatan menggambar) seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
6) *Motor activities* (kegiatan-kegiatan motorik) seperti melakukan percobaan, mebuat konstruksi, model, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
7) *Mental activities* (kegiatan-kegiatan mental) seperti mere-nungkan, mengingat, memecahkan masalah, manganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
8) *Emotional activities* (kegiatan-kegiatan emosional) seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Klasifikasi aktivitas belajar dari Diedrich di atas menunjukkan bahwa aktivitas dalam pembelajaran cukup kompleks dan bervariasi. Aktivitas di sini tidak hanya terbatas pada aktivitas jasmani saja yang dapat secara langsung diamati tetapi juga meliputi aktivitas rohani. Keadaan di mana siswa melaksanakan aktivitas belajar inilah yang disebut keaktifan belajar.

Dari berbagai pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah keadaan di mana siswa dapat aktif dalam belajar, yaitu aktif secara jasmani maupun rohani yang meliputi delapan kegatan belajar seperti di atas.

c. Ciri-ciri Siswa yang Aktif dalam Pembelajaran

Siswa dikatakan aktif dalam pembelajaran bila terdapat ciri-ciri sebagai berikut (Suryosubroto, 2002: 71):

1) Siswa berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran
2) Pengetahuan dipelajari, dialami dan ditemukan oleh siswa
3) Mencobakan sendiri konsep-konsep
4) Siswa mengkomunikasikan hasil pikirannya

Siswa dikatakan aktif jika siswa melakukan sesuatu seperti menulis, membaca buku paket ataupun literatur lain, siswa berani bertanya mengenai materi yang belum dipahami, mengungkapkan pendapat, dsb. Siswa mempelajari ilmu pengetahuan, mengalaminya (mengamati, mengobservasi, mempraktekkan, dan menganalisis). Menemukan pengetahuan maksudnya selama proses pembelajaran siswa pasti menemukan permasalahan berupa materi

yang belum dipahami. Rasa ingin tahu yang tinggi akan membangkitkan siswa untuk aktif bertanya kepada guru ataupun teman yang lebih mengetahuinya. Biasanya pada pelajaran praktek, siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan penasaan, sehingga siswa akan mencoba dan mempraktekkannya. Siswa yang aktif akan mengemukakan hasil pemikiran dan pendapatkan mengenai informasi tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran tergolong rendah jika siswa tidak banyak bertanya, aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan dan mencatat, siswa hadir di kelas dengan persiapan belajar yang tidak memadahi, ribut jika diberi latihan, dan siswa hanya diam ketika ditanya sudah mengerti atau belum.

d. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Indikator dalam keaktifan belajar dalam PTK dapat dilihat dari:

1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
2) Kerjasamanya dalam kelompok
3) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli
4) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal
5) Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok
6) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat
7) Memberi gagasan yang cemerlang
8) Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang
9) Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain
10) Memanfaatkan potensi anggota kelompok
11) Saling membantu dan menyelesaikan masalah

Berdasarkan uraian indikator keaktifan belajar di atas serta teori-teori mengenai pembelajaran aktif, maka indikator dalam

keaktifan belajar adalah adanya aktivitas siswa selama pembelajaran meliputi lima hal, yaitu visual activities, oral activities, motor activities, mental activities, emotional activities. Kelima indikator ini dijadikan indikator keaktifan belajar siswa. Selanjutnya kelima indaikator ini dikembangkan ke dalam sub indikator yang lebih rinci dan detail.

6. Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (Pardjono dkk, 2007:12). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2008:3) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Suharsimi (2006:17) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian kolaborasi, yaitu pihak yang melakukan tindakan adalah guru mata pelajaran itu sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti bukan seorang guru yang sedang melakukan tindakan.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar di dalam kelas secara bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto (2008:16) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui

yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Ada 3 pengertian yang dapat diterangkan, yaitu :

1) Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2) Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.
3) Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut Suwarsih Madya (1994: 15-16) kelemahan-kelemahan yangada di PTK adalah

a) Berkaitan dengan kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar penelitian tindakan dari peneliti.
b) Berkaitan dengan waktu, karena PTK dilaksanakan dalam waktu yangbersamaan dengan berlangsungnya proses belajar-mengajar.
c) Berkaitan dengan kolaborator. Ada kalanya guru tidak mungkin melaksanakan PTK sendiri.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan PTK adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran didalam kelas dengan cara merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

b. Model – Model Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Wijaya Kusumah, dkk (2010:19-24) model – model PTK ada 6 yaitu :

1) Model Kurt Lewin

Merupakan model yang menjadi acuan pokok adanya penelitian tindakan model lain karena yang pertama kali memperkenalkan *Action research* atau penelitian tindakan. Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

2) Model Kemmis Mc Taggart

Model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Perbedaannya terletak pada komponen tindakan (*acting*) dengan observasi (*observing*) dijadikan satu kesatuan.

3) Model Dave Ebbut

Model ini dikembangkan pada tahun 1985 dengan anggapan bahwa penelitian harus dimulai dari adanya gagasan awal, yaitu sebuah keinginan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

4) Model John Elliott

Model ini dalam satu tindakan (*acting*) terdiri dari beberapa langkah tindakan dengan dasar pemikiran bahwa di dalam mata pelajaran terdiri dari beberapa materi, yang tidak dapat diselesaikan dalam satu kali tindakan. Model ini sebenarnya bagus untuk

diterapkan di sekolah, namun dalam kenyataannya belum banyak guru yang memakai model ini.

5) Model Hopkins

Berpijak pada model-model PTK para pendahulunya maka Hopkins menyusun model tersendiri. Pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan dan seterusnya.

6) Model McKernan

Menurut McKernan ada tujuh langkah yang harus dicermati dalam PTK, yaitu : analisis situasi (*reconnaissance*), perumusan dan klarifikasi permasalahan, hipotesis tindakan, perencanaan tindakan, penerapan tindakan dengan monitoringnya, evaluasi hasil tindakan, refleksi dan pengambilan keputusan untuk pengembangan selanjutnya.

Dari beberapa model PTK di atas peneliti menggunakan model Kemmis & McTaggart karena lebih mudah dipahami.

B. Penelitian Yang Relevan

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis dan menunjukkan pentingnya untuk melakukan penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions* (STAD) Pada Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Blazer Di SMK N I Sewon Bantul" oleh Septi Dwi Dayanti (2011), menunjukkan bahwa : 1) pencapaian kompetensi membuat pola blazer kelas *non intervensi* pada kategori tuntas sebanyak 27 peserta didik (75%), sedangkan pada kelas *intervensi* kategori tuntas sebanyak 36 peserta didik (100%) terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD pada pencapaian kompetensi membuat pola blazer di SMK N 1 Sewon, hasil rerata penilaian unjuk kerja yang diperoleh yaitu untuk kelas *intervensi* sebesar 8,16 sedangkan rata-rata kelas *non intervensi* sebesar 7,66; 3) pendapat peserta didik tentang penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD menunjukkan bahwa pada kategori senang sebanyak 24 peserta didik (66,7%) dan pada kategori cukup senang sebanyak 12 peserta didik (33,3%).
2. Hasil penelitian"Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* (RTE) untuk meningkatkan hasil belajar matematika Pada siswa kelas $viii_b$ SMP negeri 1 burau kabupaten luwu timur oleh Nur Ulan 2010 berlangsung efektif dan dapat meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran IPA berlangsung, selain itu penerapan model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Hasil penelitian "penerapan model rotating trio exchange untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Gejugjati I

pasuruan" oleh syarafudin lewataka. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan tes selama proses pembelajaran. Hasil penelitian yang diperoleh mengalami peningkatan dari 50,27% pada pra tindakan menjadi 56,8% kemudian menjadi 63.4% pada siklus II

Penelitian yang berjudul Peningkatan kompetensi pembuatan pola rok draperi melalui model *cooperatif* tipe *rotating trio exchange* pada siswa kelas XI SMK muhammadiyah Berbah dibandingkan dengan tiga penelitian di atas menunjukkan persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Posisi Penelitian Relevan dan Perbedaan Penelitian

Uraian	Penelitian	Septi (2011)	Nur (2010)	Syarifudin Lewataka (2012)	Giyani (2012)
Tujuan	Model pembelajaran		√	√	√
	Kompetensi	√			√
	Ketercapaian Konsep		√		
	Prestasi				
	Keaktifan		√	√	√
Variabel	Satu				
	Dua				
	Lebih dari dua				
Jenis Penelitian	Eksperimen	√			
	PTK		√	√	√
Tempat penelitian	SMP				
	SMA				
	SMK	√		√	√
Instrumen	Lembar angket			√	√
	Lembar observasi	√	√	√	√
	Lembar unjuk kerja				
	Dokumentasi	√		√	√

Ketiga hasil penelitian di atas menunjukkan hasil bahwa model *Rotating Trio Exchange* terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Sehingga pada kesempatan ini untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, peneliti menerapkan model *Rotating Trio Exchange* pada mata diklat membuat pola rok draperi di SMK Muhammadiyah Berbah.

C. Kerangka Berpikir

Kompetensi membuat pola (pattern making) merupakan mata pelajaran produktif yang sangat penting. Hal ini disebabkan kompetensi membuat pola merupakan kompetensi dasar untuk peserta didik agar dapat menjahit busana. Kompetensi membuat pola ini diwujudkan dalam bentuk praktik pembuatan pola rok draperi yang harus dikuasai oleh siswa kelas XI program keahlian busana butik di SMK Muhammadiyah Berbah. Banyaknya siswa yang belum mencapai standart nilai yang telah ditetapkan yaitu kriteria ketuntasan minimal (KKM) <70.00

Dalam pembelajaran membuat pola sebenarnya telah banyak upaya yang dilakukan guru kelas untuk meningkatkan kompetensi siswa, namun usaha itu belum menunjukkan hasil yang optimal. Keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari ketepatan pemilihan model pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kompetensi siswa. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil proses pembelajaran dari segi proses pembelajaran dikatakan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75 %) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi,

semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri. Dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagaian besar (75%).

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan melalui peningkatan keaktifan siswa yang meliputi; aktivitas dan kreativitas siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan dapat menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif. Dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampunannya semaksimal mungkin. Agar pembelajaran membuat pola menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu cara yang cukup efektif adalah melalui penerapan *Rotating trio exchange*.

Tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* memiliki tahapan yang sangat penting yaitu 1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, 2) menyajikan informasi (membagikan jobsheet), 3) mengorganisasi peserta didik ke dalam tim-tim belajar (kelompok awal dan kelompok pertukaran), 4) membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar, 5) pemberian tugas dan evaluasi. Kelebihan model pembelajaran kooperatif *Rotating trio exchange* dibanding model pembelajaran konvensional adalah keaktifan siswa ini diharapkan akan meningkatkan kompetensi siswa karena siswa akan lebih bisa memahami

materi diklat dengan mempelajari secara bersama-sama dari pada hanya dijelaskan oleh guru.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Rotating trio exchange* dengan pada mata pelajaran membuat pola rok draperi memungkinkan siswa untuk terlibat aktif, terampil dalam bekerjasama dalam satu kelompok dalam memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru motivasi dan minat pun ikut meningkat. Melalui pembelajaran dengan model *rotating trio exchange* juga memungkinkan terciptannya kondisi pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar, bekerja sama secara efektif dalam interaksi belajar mengajar. Apabila penerapan model pembelajaran rotating trio exchange dapat terlaksana dengan baik maka siswa memahami materi dan langkah-langkah pembuatan pola rok draperi yang diajarkan guru sehingga pencapaian kompetensi pembuatan pola rok draperi tercapai.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori kerangka berfikir, maka dapat di rumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola rok draperi?

2. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* dalam pencapaian kompetensi pembuatan pola rok draperi?

3. Bagaimana peningkatan kompetensi siswa dalam pembuatan pola rok draperi melalui penerapan model kooperatif tipe *rotating trio exchange* siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Berbah.
4. Bagaimana pendapat siswa tentang penerapan model kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* pada mata pelajaran membuat polar ok draperi siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Berbah.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Departemen Pendidikan Nasional (Suharsimi Arikunto, 2010:1) berpendapat bahwa jenis penelitian ini merupakan penelitian yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan yang selanjutnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara luas. Wina Sanjaya (2009:34) menjelaskan bahwa fokus utama penelitian tindakan kelas adalah proses pembelajaran. PTK dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka pencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Suharsimi (2006:17) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian kolaborasi, yaitu pihak yang melakukan tindakan adalah guru mata pelajaran itu sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti bukan seorang guru yang sedang melakukan tindakan.

Pola pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif antara 2 orang atau 2 pihak, ialah praktisi dan peneliti. Dalam hal ini, peneliti merupakan observer utama dan guru dipandang sebagai praktisi yang tidak mempunyai kesempatan melakukan observasi atau monitoring, melainkan semata-mata menjalankan skenario pembelajaran. Guru hanya berperan mengembangkan pembelajaran tindakan menurut rencana tindakan yang telah dirancang. Sementara bagaimana dampak dan situasi kelas sebelum selama, dan setelah tindakan adalah menjadi tanggung jawab peneliti atau *observer* (Pardjono dkk, 2007:41).

Penelitian ini berkolaborasi dengan guru mata pelajaran membuat pola busana yang bertindak sebagai pengajar di SMK Muhammadiyah Berbah.

B. Disain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian Model Kemmis dan McTaggart. Model ini dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin McTaggart pada tahun 1988. Secara diagram, gambaran siklus Kemmis & McTaggart dapat dilihat sebagai berikut :

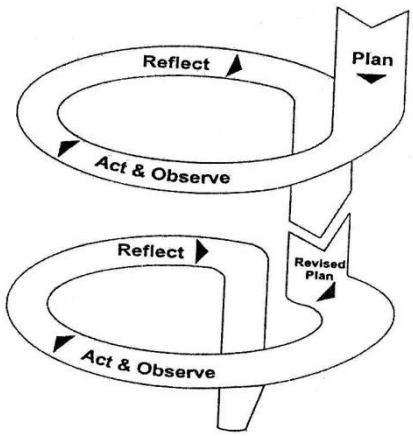

Gambar 4. Model Spiral Kemmis dan Taggart

Penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc Taggart terdapat empat tahapan penelitian dalam setiap langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, (Pardjono dkk ,2007: 22). Dalam langkah pertama, kedua dan seterusnya sistem spiral yang saling terkait dan tidak terpisah. Pada model Kemmis & Mc Taggart, tahapan tindakan dan observasi menjadi satu tahapan karena kedua kegiatan ini dilakukan secara simultan. Maksudnya kedua kegiatan ini harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya satu tindakan, begitu pula observasi juga harus dilaksanakan.

1. Penyusunan Rencana (P*lanning*)

   Rencana PTK disusun berdasarkan pada hasil pengamatan awal sehingga mampu mengungkap faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tindakan. Dalam tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah : (a) megidentifikasi masalah; (b) mencari penyebab masalah ; (c) memilih masalah yang ada, dan (d) merancang tindakan yang akan dilakukan. Rencana PTK hendaknya cukup fleksibel untuk dapat diadaptasi dengan pengaruh dan kendala yang belum atau tidak dapat diduga.

2. Tindakan (*Acting*) dan observasi

   Pada tahap tindakan dilaksanakan tindakan sebagaimana yang telah direncanakan. Tindakan ini dilaksanakan berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat. Perencanaan yang dibuat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya. Jadi, tindakan bersifat dinamis dan fleksibel yang memerlukan pertimbangan yang matang untuk menghasilkan perbaikan.

   Observasi atau pengamatan adalah proses untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dan interaksi dengan siswa. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi dilakukan sedini mungkin bersamaan dengan implementasi tindakan. Hal ini untuk mengetahui: (1) apakah tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana yang telah disepakati dan (2) apakah telah terjadi perubahan, perkembangan atau peningkatan dalam pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan.

Observasi dilakukan terhadap tindakan yang sedang dilaksanakan dengan tujuan untuk mencatat pengaruhnya terhadap perilaku siswa. Proses tindakan, pengaruh tindakan yang sengaja atau tidak sengaja, perubahan perilaku dan situasi tempat tindakan dilakukan serta kendala tindakan dalam konteks terkait seluruhnya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka.

3. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi merupakan kegiatan analisis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan. Kegiatan dalam tahap refleksi yaitu:

a. Merenungkan kembali mengenai kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan
b. Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan
c. Memperkirakan solusi atas keluhan yang muncul
d. Mengidentifikasi kendala atau ancaman yang mungkin dihadapi
e. Memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang direncanakan

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan, dalam tahap refleksi terdapat tahap evaluasi dan revisi.

a. Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sangat penting dan bermanfaat untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang

dilaksanakan. Apabila tujuan belum sesuai dengan kriteria keberhasilan, maka perlu dilakukan perubahan untuk menyusun program baru sesuai dengan hambatan-hambatan yang ada dilapangan yang dapat dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Kriteria evaluasi bersifat absolute sebagai acuan dalam mempertimbangkan dan memberikan makna terhadap pencapaian setelah proses tindakan, yaitu bahwa hasil tindakan diukur dari pengamatan dan dibandingkan dengan standar minimal yang ditentukan. Apabila setelah dilaksanakan tindakan terjadi perubahan perilaku belajar lebih baik dari sebelumnya, maka tindakan tersebut dinyatakan berhasil tetapi apabila perilaku belajar lebih buruk, maka tindakan dinyatakan belum berhasil. Sehubungan dengan itu, maka perlu langkah revisi untuk memperbaiki atau menyusun rencana program baru, yang akan dilaksanakan pada program siklus II.

b. Tahap Revisi

Pada tahap revisi, peneliti dan guru mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi. Selanjutnya diperoleh temuan tingkat keefektifan disain pembelajaran (dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *Rotating Trio Exchange* dan permasalahan yang muncul di lapangan. Temuan ini dapat dipakai sebagai dasar melakukan perancangan ulang untuk penyempurnaan serta merevisi rancangan yang akan dilakukan pada tindakan selanjutnya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian :

   Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Muhammadiyah Berbah Sleman, tepatnya terhadap siswa kelas XI program keahlian Busana Butik semester genap. SMK Muhammadiyah Berbah Sleman beralamat di jalan Krikilan Berbah Tegal Tirto Berbah Sleman.

2. Waktu Penelitian :

   Dalam penelitian ini, waktu penelitian pada saat observasi sampai pada saat pemberian tindakan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Rotating Trio Exchange* dalam mata diklat membuat pola sebagai berikut :

No.	Waktu Pengambilan data	Tahapan
1.	September – Oktober	Observasi
2.	Sabtu, 26 Januari 2013	Siklus 1
3.	Sabtu, 2 Febuari 2013	Siklus 2

D. Subyek Dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian

   Subyek penelitian adalah pihak yang terlibat penuh serta cukup lama dan intensif menyatu dalam proses pelaksanaan penelitian. Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan subyek penelitian secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria dan pertimbangan tertentu. Di SMK Muhammadiyah Berbah Sleman pada bidang keahlian Busana Butik terdapat 3 kelas yaitu kelas X busana, kelas XI busana, dan kelas XII busana. Untuk menentukan kelas yang akan diberi tindakan dalam penelitian ini, yakni dengan menyesuaikan materi dan pertimbangan

kompetensi siswa pada mata pelajaran membuat pola. Oleh karena itu yang dijadikan subyek penelitian adalah kelas yang memiliki pencapaian kompetensi yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas lain.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah peningkatan kompetensi pembuatan pola rok melalui model cooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Berbah.

E. Prosedur penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data tentang kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa untuk mengetahui sejauh mana kompetensi siswa dalam membuat pola rok draperi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating trio Exchange*. Secara rinci tahapan-tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pra siklus

Pra siklus dilaksanakan sebelum dikenai tindakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal sebelum penelitian tindakan yaitu data kegiatan belajar mengajar terutama tentang model pembelajaran yang digunakan oleh guru, kompetensi siswa dalam pembuatan pola rok draperi, negosiasi berkolaborasi dengan guru mata pelajaran membuat pola busana untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dan kelas yang akan dikenai tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange.*

2. Siklus 1

a. Perencanaan *(Plan*)

Perencanaan tindakan dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru. Berdasarkan hasil pra siklus, rencana tindakan pada siklus I adalah:

1) Peneliti dan guru berkolaborasi merencanakan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating trio Exchange* pada proses belajar mengajar membuat pola busana.
2) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta menentukan materi pokok yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* yaitu pembuatan pola rok draperi. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
3) Pelaksanaan tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *RTE* pada penyampaian materi pembuatan pola rok draperi direncanakan untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran @45 menit
4) Pembagian kelompok awal direncanakan menurut presensi dimana terdapat 3 siswa disetiap kelompok
5) Merencanakan pertukaran kelompok sesuai arah jarum jam dan berlawanan jarum jam sesuai dengan nomor yang dimiliki

6) Membuat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi pembuatan pola rok draperi berupa *jobsheet*

7) Menyusun dan mempersiapkan pedoman observasi untuk mengetahui tingkat kompetensi siswa membuat pola rok draperi dan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *RTE*.

b. Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Seluruh tindakan dilakukan oleh guru sebagai kolaborator peneliti. Tindakan yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan belajar membuat pola rok draperi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *RTE*. Adapun implementasinya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

a) Guru mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar.

b) Guru menyampaikan apersepsi mengenai materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan. (fase1)

c) Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran (fase1)

d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (fase 1)

e) Guru membagi *jobsheet* kepada siswa sebagai acuan langkah-langkah pembuatan pola rok draperi

2) Kegiatan Inti

a) Guru menyampaikan garis besar materi yaitu materi pembuatan pola rok draperi yang akan dipelajari siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Rotating Trio Exchange* (fase 2)

b) Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model *Rotating Trio Exchange,* untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan bertujuan agar siswa tidak mengalami kebingungan selama proses pembelajaran

c) Guru membentuk beberapa kelompok belajar yang setiap kelompok beranggotakan 3 orang secara heterogen (menurut presensi) dan masing-masing siswa diberi nomor 0,1 dan 2. Setiap anggota kelompok mempunyai kemampuan yang heterogen, diharapkan dalam tiap kelompok terjadi kerjasama, tidak hanya saling menguasai ataupun perasan saling pintar dan membelajarkan. Suksesnya kelompok menjadi tanggung jawab bersama (fase 3)

d) Guru memberikan tugas yang pertama untuk didiskusikan pada setiap kelompok (fase 4)

e) Guru mengingatkan siswa agar setiap kelompok menggunakan keterampilan kooperatif. Dan apabila ada yang mengalami kesulitan, tanyakan kepada teman atau guru (fase 3)

f) Diskusi kelompok awal telah selesai, siswa yang mendapat nomor 1 berpindah sesuai dengan arah jarum jam, siswa yang mendapat nomor 2 berotasi sebaliknya, guru memberikan tugas yang kedua untuk didiskusikan (fase 4)

g) Diskusi pada kelompok yang kedua telah selesai, siswa kembali pada kelompok awal dan menyampaikan hasil diskusi. Siswa saling bertukar informasi, sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas membuat pola rok draperi (fase 4)

h) Guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi kesalahan kemudian menyimpulkan hasil diskusi.

3) Kegiatan Menutup Pelajaran

a) Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Sekaligus guru memberikan pendalaman materi secara klasikal (fase 5)

b) Guru meminta siswa mengumpulkan pekerjaannya untuk di evaluasi (fase 5)

c) Guru memberikan umpan balik dan memberikan penghargaan berupa sanjungan kepada siswa yang sudah bersungguh sungguh dan sudah dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik

d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan belajar membuat pola rok draperi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange*. Pengamatan dilakukan menggunakan bantuan pedoman hasil

tes unjuk kerja, observasi pelaksanaan model pembelajaran, observasi keaktifan belajar siswa dan angket pendapat siswa. Pengamatan dengan panduan observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan belajar siswa dan kompetensi siswa dalam membuat pola rok draperi dalam proses belajar. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat semua kegiatan yang diamati peneliti selama proses pembelajaran membuat pola rok dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* di luar kriteria pengamatan yang dibuat dalam pedoman observasi.

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan yang terjadi selama pembelajaran. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan dengan cara diskusi. Dalam refleksi peneliti dan observer menganalisis hasil yang diperoleh dalam observasi. Hasil analisis data yang diperoleh pada siklus pertama digunakan untuk memahami masalah dan hambatan yang terjadi selama tindakan diberikan sehingga dapat digunakan untuk membuat rencana tindakan baru yang akan dilaksanakan dalam siklus kedua.

3. Siklus II

a) Perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, rencana tindakan pada siklus kedua adalah:

1) Peneliti dan guru berkolaborasi merencanakan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio*

exchange pada proses belajar mengajar membuat pola rok draperi dimana model pembelajaran mengalami perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Model pembelajaran dibuat lebih efektif dan efisien dalam penyajian. Selain itu guru lebih memperhatikan dan membimbing siswa pada kelompok belajar

2) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta menentukan materi pokok yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange*. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
3) Pelaksanaan tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* pada penyampaian materi pembuatan pola rok direncanakan untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran @45 menit
4) Pembagian kelompok asal direncanakan terdapat 9 kelompok yang terdiri 3 orang siswa disetiap kelompoknya diman aanggota kelompoknya tidak sama seperti siklus I.
5) Merencanakan pertukaran kelompok sesuai arah jarum jam dan berlawanan jarum jam sesuai dengan nomor yang dimiliki.
6) Menyiapkan pedoman observasi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa membuat pola busana dan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange*.

7) Menyiapkan angket untuk mengetahui pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran membuat pola busana dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange*.

b) Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Seluruh tindakan dilakukan oleh guru sebagai kolabolator peneliti, sedangkan peneliti bertugas sebagai pengamat. Prosedur pelaksanaan model kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* pada siklus kedua sama seperti pada siklus pertama yaitu persiapan, pelaksanaan pembelajaran, dan penutup. Adapun tindakan yang akan dilakukan yaitu:

1. Sebelum proses belajar mengajar dimulai guru memberikan evaluasi akan hasil pekerjaan sebelumnya, dengan maksud agar siswa mengetahui bagian mana yang masih kurang
2. Guru membangun semangat siswa agar termotivasi sehingga lebih aktif belajar di dalam kelas
3. Guru memperhatikan dan membimbing siswa ketika melakukan diskusi, sehingga siswa bisa langsung bertanya ketika mengalami kesulitan. Guru mengadakan pendekatan terutama kepada siswa yang masih kurang berperan aktif dalam kelompoknya tersebut, sehingga mengetahui bagaimana yang masih kurang dipahami siswa tersebut.

c) Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan belajar membuat pola busana dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange*. Pengamatan dilakukan menggunakan bantuan panduan observasi, catatan lapangan dan angket. Pengamatan panduan observasi dilakukan untuk mengamati proses belajar mengajar meliputi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa dalam membuat pola busana. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat semua kegiatan yang diamati peneliti selama proses pembelajaran membuat pola busana dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* di luar kriteria pengamatan yang dibuat dalam lembar observasi. Angket digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran membuat pola busana dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange*, yang diberikan di akhir pelajaran. Hasil dari pengamatan ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan keberhasilan tindakan.

d) Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan dengan cara diskusi. Pada tahap ini refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborasi. Dari hasil refleksi, diketahui peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola busana melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange*. Menurut Rochiati Wiriaatmadja (2009:103), apabila perubahan yang bertujuan

meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2009:308). Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Tes unjuk kerja

   Penilaian unjuk kerja yaitu penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktek di laboratorium, praktek sholat, praktek OR, presentasi, diskusi, praktek memasak, praktek menjahit, dll. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik dari pada tes tertulis karena apa yang dinilai mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

   Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut :

   a) Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
   b) Kelengkapan dan ketetapan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
   c) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.

d) Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati.

e) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.

Ada beberapa macam teknik penilaian unjuk kerja yang dapat digunakan untuk mengamati tingkat pencapain kemampuan tertentu, (Sarwiji Suwandi, 2009)yaitu:

a) Daftar cek (*check –list*)

Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (baik-tidak baik). Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, dapat diamati-tidak dapat diamati, baik-tidak baik. Dengan demikian, tidak terdapat nilai tengah, namun daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah banyak.

b) Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilaian memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Misalnya: 1 = tidak kompeten, 2 =

cukup kompeten, 3 = kompeten, dan 4 = sangat kompeten. Untuk memperkecil faktor subjektivitas, agar hasil penilaian lebih akurat.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Kelebihan angket adalah dapat menghemat waktu, sebab dalam tempo yang singkat informasi dari sejumlah besar responden dapat dikumpulkan. Kekurangan angket adalah bila ada kesulitan dalam menjawab, tidak bisa diketahui dan dibantu (Nana Syaodih Sukmadinata, 2004:223).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pernyataan tertutup. Pernyataan tertutup adalah pernyataan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Pernyataan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

Dalam teknik ini untuk pengumpulan data, peneliti akan menyusun angket berupa pernyataan yang bertujuan untuk mengungkap pendapat, persepsi, kesetujuan, dan tanggapan responden terhadap penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* pada mata pelajaran membuat pola rok.

3. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses- proses pengamatan dan ingatan.

Wina Sanjaya (2009:86) mengemukakan bahwa observasi sebagai alat pemantau merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tindakan setiap siklus. Dalam PTK observasi bisa dilakukan untuk memantau guru dan memantau siswa.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam aspek proses pembelajaran yang meliputi: kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa, keaktifan dan pelaksanaan model pembelajaran yang diterapkan. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan tersebut, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi, 2002:136). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi, dan angket. Penyusunan instrumen penelitian ini adalah menjabarkan ubahan obyek penelitian berlandaskan kajian teori kemudian menjadi indikator. Indikator ini

menjadi tolak ukur dari butir-butir instrumen dalam mengukur responden. Agar lebih terarah diperlukan kisi-kisi, sebagai berikut :

1. Lembar Penilaian Unjuk Kerja

   Pada mata diklat produktif seperti pelajaran membuat pola, untuk mengetahui kompetensi siswa adalah dengan penilaian unjuk kerja. Yakni dengan cara mengamati unjuk kerja siswa selama mengerjakan tugas yang diberikan. Penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran membuat pola meliputi persiapan alat dan bahan, proses atau pelaksanaan, dan hasil dari pola yang telah dibuat.

Tabel 3 Kisi –Kisi Instrumen Penelitian Pola Rok Draperi

Instrumen Penelitian	Aspek	Indikator	Sub indikator
Psikomotor	Persiapan	Kelengkapan alat dan bahan pembuatan pola rok draperi	1. Persiapan alat dan bahan pembuatan pola rok draperi : Alat a. Pensil 2B b. Penggaris pola c. Skala d. Penghapus e. Pensil merah biru f. Lem kertas g. Gunting kertas h. Ballpoint Bahan i. Buku kostum j. Kertas merah biru
	Proses	Mengubah pola dasar menjadi pola rok draperi dengan teknik konstruksi	a. Mengutip pola dasar sesuai urutan langkah kerja b. Ketepatan ukuran pecah pola rok draperi c. Merubah pola dasar sesuai desain dan urutan langkah kerja d. Ketepatan penggunaan waktu

	Hasil	Keberhasilan dalam membuat pola rok draperi	a. Ketepatan garis lengkung pada pembuatan pola b. Ketegasan dan ketepatan bentuk dalam pembuatan garis pola lurus c. Ketepatan tanda- tanda pola d. Kebersihandan Kerapihan gambar pola

b. Pedoman Observasi

Instrumen observasi berupa lembar pengamatan. Dalam penelitian ini sasaran pengukuran adalah siswa yang diamati selama proses belajar mengajar di dalam kelas. Menurut E. Mulyasa (2006:131) bahwa dari segi proses pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh kelas atau sebagian besar (setidak-tidaknya 75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati dan mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran membuat pola rok draperi dengan menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio E xchange*.

Tabel 4 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe*Rotating Trio Exchange*

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Butir	Jumlah Item
Pelaksanaan tahapan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *RTE*	1. Kegiatan Awal	a. Membuka pelajaran	1,2,3	3
		b. Usaha memotivasi siswa	4,5,6,7,8, 9	6
	2. Kegiatan Inti	a. Tahap penyajian informasi	10,11,12	3
		b. Tahap belajar kelompok	13,14,15, 16,17,18, 19,20	8
	3. Kegiatan Akhir	a. Tahap Evaluasi	20,21,22, 23,24	3
		b. Tahap pemberian penghargaan	25,26,27, 28	2

Tabel 5 Kisi-Kisi Instrumen Observasi aktivitas belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* pada mata pelajaran membuat pola rok

No	Indikator	Sub Indikator	Sumber data
2.	a. *Visual Activities* b. *Oral Activities* c. *Motor Activities* d. *Mental Activities* e. *Emotional Activities*	a. Membaca sumber belajar b. Menganalisis desain rok draperi c. Mengemukakan pendapat d. Memilih alat untuk menggambar pola e. Membuat pola f. Mengingat materi yang telah dipelajari g. Menganalisis pola h. Berdiskusi dengan kelompok i. Mengungkap pendapat masing-masing dalam kelompok j. Berani bertanya jawab	Siswa

c. Tes

Tes memiliki arti sebagi alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif dibuat dalam bentuk uraian dengan masing-masing nomor

soal memiliki bobot skor berbeda disesuaikan dengan tingkat kesukaran butir soal. Tes bentuk uraian adalah tes yang berbentuk pertanyaan tulisan, jawabannya merupakan karangan (essay) atau kalimat yang panjang.

Jenis tes yang dipakai adalah jenis *post test* yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program suatu pengajaran dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Soal *Post Test* (Kognitif)

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
1.	Pengetahuan membuat pola rok draperi	Siswa mampu : 1) Menjelaskan pengertian rok 2) Menjelaskan ciri-ciri rok draperi 3) Mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan membuat pola 4) Menjelaskan langkah – langkah perubahan pola rok draperi	 1 2 3 4	 1 1 1 1	Essay
Jumlah soal				4	

d. Angket

Angket digunakan untuk mengungkap pendapat, persepsi, dan tanggapan responden suatu permasalahan. Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun berdasarkan teoritik yang telah disusun sebelumnya, kemudian dikembangkan ke dalam indikator-indikator dan selanjutnya dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan untuk mengetahui pendapat siswa tentang penerapan model *cooperative learning* tipe *Rotating Trio Exchange* dalam pembelajaran membuat pola rok secara konstruksi. Instrumen pemahaman siswa pada pembelajaran membuat pola rok secara konstruksi melalui model *cooperative learning* tipe *Rotating*

Trio Exchange berupa angket dengan tipe pilihan yang berisi pertanyaan yang dilengkapi dengan jawaban berskala *likert*. Setiap butir pertanyaan dilengkapi dengan alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). pernyataan adalah sebagai berikut:

a. Sangat setuju : skor 4 artinya sangat senang

b. Setuju : skor 3 artinya senang

c. Tidak setuju : skor 2 artinya kurang senang

d. Sangat tidak setuju : skor 1 artinya tidak senang

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Angket Pendapat Siswa

Variabel	Aspek	Indikator	No item	Sumber data
Pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran	Persepsi siswa tentang pembelajaran membuat pola rok draperi dengan model cooperative learning tipe *Rotating Trio Exchange*	a. Menumbuhkan keaktifan peserta didik b. Pembelajaran lebih menarik c. Memperjelas materi d. Mengatasi sifat pasif peserta didik e. Evaluasi hasil	1,2,3,4 5,6,7 8,9,10,11 12,13,14 15,16,17 19, 20	Siswa

H. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Uji instrumen diambil dari siswa yang tidak termasuk dalam sampel penelitian, pada waktu dan tempat yang berbeda. Dalam penelitian ini uji coba instrumen menggunakan kelas XI SMK Muhammadiyah Berbah yang berjumlah 28 siswa.

Pengujian instrumen dilakukan untuk memperoleh item yang benar-benar valid dan reliabel, sehingga ketika digunakan dalam penelitian akan menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun tahapan dalam pengujian instrumen adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Saifuddin Azwar (2001: 5) validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Sudjana (1989: 12) mengemukakan bahwa validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Dan menurut Ngalim Purwanto (2006:137) validitas adalah kualitas yang menunjukkan hubungan suatu pengukuran *(diagnosis)* dengan arti atau tujuan kriteria belajar atau tingkah laku. Menurut Djemari Mardapi (2008:16) validitas adalah dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran skor tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2002: 177-183) mengemukakan validitas instrumen terbagi tiga, antara lain:

a. Validitas isi, menunjukkan sejauh mana instrumen mencerminkan isi yang dikendaki. Untuk instrumen yang berbentuk tes dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Secara teknis validitas isi dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli (*judgement expert*) kemudian diuji cobakan, dan dianalisis dengan analisis item. Analisis item dilakukan

dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total.

b. Validitas konstruk *(construct validity)*, uji validitas konstruk dilakukan dengan pendapat dari para ahli (*judgment expert*). Selanjutnya instrumen yang telah disetujui para ahli diuji cobakan pada sampel dari populasi yang diambil. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu mengorelasikan antar skor item instrumen.

c. Validitas eksternal, instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Bila terdapat kesamaan antara kriteria dalam instrumen dengan fakta di lapangan, maka dapat dinyatakan instrumen tersebut mempunyai validitas eksternal.

Sesuai dengan instrumen yang digunakan, maka validitas instrumen dari penelitian ini menggunakan validitas konstrak (*Construct Validity*) dengan menggunakaan pendapat dari para ahli (*judgment experts*). Instrumen yang divalidasi yaitu instrumen, lembar observasi proses belajar siswa dan keaktifan belajar siswa, lembar penilaian unjuk kerja dan angket pendapat siswa.

Setelah butir instrumen disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing tentang instrumen yang telah disusun, selanjutnya meminta pertimbangan dari para ahli (*judgment experts*) untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis untuk mengetahui butir-butir tersebut dapat mewakili apa yang hendak diukur atau belum.

Para ahli yang diminta pendapatnya antara lain: ahli materi, ahli model pembelajaran dan ahli evaluasi.

Kriteria pemilihan *judgement expert* dalam penelitian ini adalah seorang yang ahli dalam bidangnya. Para ahli yang diminta pendapatnya antara lain Ibu Sri Wisdhiati M.Pd sebagai validator ahli materi, Ibu Dr.Emy Budiastuti sebagai validator ahli evaluasi dan Ibu Prapti Karomah, M.Pd sebagai validator ahli pelaksanaan model pembelajaran selaku dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, serta Ibu Sutiani, S.Pd T, sebagai validator ahli materi, ahli pelaksanaan model pembelajaran dan ahli evaluasi selaku guru mata diklat membuat pola busana SMK Muhammadiyah Berbah.

Dari hasil pernyataan *judgment* tersebut di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan layak untuk digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan yang terdiri dari lembar observasi keaktifan belajar siswa, angket dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen, penghitungan ini dilakukan dengan bantuan computer SPSS *for windows*.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010:221). Suatu instrumen yang reliabel berarti instrumen yang

bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2007: 348).

Instrumen dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan ukuran yang relatif tetap meskipun dilakukan berulang kali. Reliabilitas suatu alat pengukur adalah derajat keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukur (Arif Furchan, 2007:310). Reliabilitas adalah suatu pengertian yang menunjuk hasil dari suatu pengukuran yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas sama dengan konsistensi keajegan.Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi penilaian sikap, dan tes uraian. Untuk mengukur reliabilitas instrumen tersebut digunakan internal consistency dengan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* sebagai berikut :

$$r11 = (\frac{k}{k-1})\left\{1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t}\right\}$$

Keterangan:

r11 = reliabilitas instrumen

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum \sigma b^2$ = mean kuadrat kesalahan

$\sigma^2 t$ = varians total

(Suharsimi Arikunto, 2006:196)

Berdasarkan pada tinggi rendahnya koefisien dapat menyimpulkan tinggi rendahnya reliabilitas alat evaluasi. Adapun pedoman dalam menentukan tingkat reliabilitas seperti yang dikemukakan oleh Sutriso Hadi (2004:216) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Interpretasi Nilai Reliabiitas

No	Besarnya Nilai	Interpretasi
1	0,00-0,20	Tidak reliabel
2	0,21-0,40	Rendah
3	0,41-0,60	Sedang
4	0,61-0,80	Cukup
5	0,81-1,00	Tinggi

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS *for windows*. Hasil reliabilitas *Alfa Cronbach* untuk instrumen lembar unjuk kerja, penilaian sikap, dengan merujuk pada interpretasi nilai reliabilitas oleh Sutrisni Hadi, nilai alpha sebesar 0,835 tergolong cukup reliabelnya. Semakin mendekati angka 1, maka semakin reliabel. Sehingga instrumen lembar kerja siswa dan lembar observasi angket pendapat dapat digunakan untuk mengambil data. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 212.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian (Sugiyono, 2008:333). Dalam penelitian tindakan kelas, analisis dilakukan peneliti sejak awal pada setiap aspek kegiatan penelitian. Data yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas ini berupa data hasil observasi, lembar unjuk kerja dan hasil angket yang disajikan dalam bentuk skor nilai atau angka, maka menggunakan teknik analisis deskriptif dengan presentase. Selain itu analisis data pada penelitian ini didasarkan pada refleksi tiap siklus tindakan. Hal ini bermanfaat untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Sugiyono (2010:29) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif pada penelitian tindakan ini digunakan untuk menetukan nilai rata-rata/ mean (M), nilai tengan/median (Me), nilai yang sering muncul/Modus (Mo) dan standar deviasi (SD).Analisis data pada penelitian ini didasarkan pada refleksi tiap siklus tindakan. Hal ini bermanfat untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

1. Analisis data hasil kompetensi siswa

Data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kuantitatif yaitu tentang data hasil kompetensi siswa yang disajikan dalam bentuk skor nilai atau angka, maka menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2010:29) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Sri Wening (1996:74) pengolahan data kompetensi dilakukan dengan membuat suatu distribusi nilai dan selanjutnya dicari besarnya indeks tendensi sentral suatu distribusi. Indek tendensi sentral yang banyak digunakan adalah *mean, median, modus* dan simpangan

baku (*standard deviation*). Berdasarkan pada bentuk distribusi nilai maka dapat dibuat suatu interpretasi tentang pencapaian kompetensi siswa.

Untuk menghitung nilai rata-rata (mean) dari seluruh siswa, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{x_i}{n}$$

$Me = rata - rata$
$\sum = Eplison\ \ baca\ jumlah$
$x_i = Nilai\ x\ ke\ i\ sampai\ ke\ n$
$N = Jumlah\ Individu$

Untuk menghitung harga modus pada nilai kompetensi adalah dengan mencari frekuensi yang terbesar yang terdapat dalam tabel distribusi atau sering disebut nilai yang sedang populer atau yang sering muncul. Sedangkan untuk mencari nilai median berdasarkan nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari terkecil sampai terbesar atau sebaliknya dari terbesar sampai terkecil.

Agar lebih memudahkan untuk memahami data hasil kompetensi siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal disajikan berdasarkan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas. Berikut kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan.

Tabel 9. Kriteria Ketuntasan Minimal

Nilai	Kategori
< 70	Belum Tuntas
≥ 70	Tuntas

Keterangan :

a) Jika nilai yang diperoleh peserta didik kurang dari 70 maka peserta didik dikatakan belum tuntas.

b) Jika nilai yang diperoleh peserta didik lebih dari atau sama dengan 70 maka peserta didik dikatakan tuntas.

c) Jika nilai siswa masih ada yang dibawah KKM maka dilakukan siklus berikutnya, kemudian jika nilai siswa semua sudah sesuai dengan KKM atau diatas KKM maka siklus dihentikan.

2. Analisis data angket pendapat siswa

Instrumen angket pada penelitian ini untuk mengetahui kecenderungan atau pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran membuat pola rok dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Rotating Trio Exchange.* Hasil data dari instrumen angket tersebut kemudian diklasifikasikan dalam kategori, dengan langkah perhitungan sebagai berikut :

1) Menentukan skor minimal, yaitu 1 x jumlah soal

2) Menentukan skor maksimal, yaitu 4 x jumlah soal

3) Menghitung mean ideal (Mi) , yaitu

$$\frac{\textit{Skor maksimal + skor minimal}}{2}$$

4) Menghitung standart deviasi, yaitu

$$\frac{\textit{Skor maksimal – skor minimal}}{6}$$

Tabel 10. Kategori Pendapat Siswa

No.	Kecenderungan	Kategori
1.	X < Mi – 1 Sdi	Tidak setuju
2.	Mi – 1 Sdi < X < Mi + 1 Sdi	Setuju
3.	X > Mi + 1 Sdi	Sangat Setuju

Dimana :

X = skor siswa dari variable X
Mi = harga mean
Sdi = standart deviasi

(Saifudin Azwar, 2009:109)

J. Kriteria Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peningkatan keaktifan siswa/ ranah afektif dan kompetensi siswa/ ranah psikomotor. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil dengan adanya pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peningkatan keaktifan siswa dan kompetensi siswa pada setiap siklusnya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan memberi batasan keaktifan siswa yang mengacu dari pendapat E. Mulyasa (2008:101) bahwa dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peningkatan keaktifan siswa, tercermin dari kenaikan jumlah siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang ditujukan dengan 90% siswa tidak mengalami keaktifan pada kategori rendah sedangkan peningkatan kompetensi belajar siswa tercermin dari kenaikan jumlah siswa yang nilainya tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 80% dari jumlah siswa mendapat nilai minimal 70.

. Bila data peningkatan setiap siklusnya belum mencapai indikator, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya. Namun, bila data peningkatan setiap siklusnya sudah mencapai indikator, maka penelitian dapat diakhiri.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum SMK Muhammadiyah Berbah

SMK Muhammadiyah Berbah adalah sekolah kejuruan kelompok Pariwisata berstatus Swasta. SMK Muhammadiyah Berbah terletak di wilayah Kota Sleman, Jawa Tengah. Bangunan SMK Muhammadiyah Berbah ini beralamat di Jl. Krikilan Berbah Tegal Tirto Berbah Sleman, Telp/Fax (0274) 512251.

Adapun program keahlian di SMK Muhammadiyah Berbah adalah Akuntasi perkantoran dengan program keahlian Busana Butik. SMK Muhammadiyah Berbah mempunyai 3 kelas teori yaitu: kelas X ada 1 kelas terdapat 21 siswa, kelas XI ada 1 kelas terdapat 28 siswa dan kelas XII ada 1 kelas yang terdapat 20 siswa, dan ruang praktek menjahit terdapat 2 ruangan. Guru produktif yang mengampu program keahlian membuat pola berjumlah 5 guru, jumlah jam tatap muka pelajaran membuat pola busana seminggu satu kali pada hari selasa dengan jumlah jam 3 x 45menit. Jumlah mesin jahit manual 20, mesin jahit juki 5, mesin bordir 5 dalam kegiatan pembelajaran siswa jarang yang menggunakan mesin juki sehingga bergantian dalam menjahit sehingga pembelajaran terhambat. Di SMK Muhammadiyah Berbah terdapat koperasi yang menjual keperluan praktik menjahit tetapi perlengkapannya kurang lengkap sehingga pada waktu pelajaran siswa ijin untuk membeli perlengkapan praktek dan guru dalam melaksanakan pembelajaran hanya bergantung pada papan tulis

dengan keadaan sekolah yang serba minim menyebabkan pencapaian kompetensi siswa tidak tercapai.

2. Kondisi Awal Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pra observasi berupa pengamatan yang apa adanya terhadap proses belajar mengajar pada kelas XI Tata Busana yang dilakukan pada hari selasa tanggal 15 Oktober 2012. Selama observasi ditemukan bahwa kompetensi membuat pola rok draperi merupakan kompetensi yang dianggap melelahkan oleh peserta didik. Dalam mengajar guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran yang dominan menerapkan metode ceramah. Sehingga Kompetensi siswa dalam membuat pola busana relatif rendah. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang terkesan malas-malasan dalam mengerjakan tugas membuat pola siswa kurang aktif ketika pelajaran membuat pola busana, siswa terlihat ramai, siswa berbicara dengan temannya diluar pembicaraan pelajaran ketika pembelajaran membuat pola busana berlangsung, siswa malu untuk bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan, kurang terlihat adanya diskusi sehingga tidak ada kerja sama ketika pembelajaran membuat pola busana berlangsung, tugas tidak segera diselesaikan serta tidak dapat mengumpulakan tugas tepat waktu.

Untuk itu mata diklat praktek membuat pola rok draperi diperlukan pembelajaran yang menarik dan memudahkan peserta didik untuk memahami proses membuat pola rok draperi. Kemampuan dan kemauan antara peserta didik yang satu dan yang lainnya berbeda-beda. Guru dalam menerangkan pembuatan

pola rok draperi dengan model pembelajaran yang masih konvensional dan belum menggunakan model pembelajaran yang bersifat kelompok sehingga peserta didik merasa jenuh dan kurang aktif dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki. Kemudian dari permasalahan yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan garis besarnya sebagai berikut:

1) Model pembelajaran yang digunakan guru dalam membuat pola rok draperi masih menggunakan model pembelajaran konvensional, tetapi guru belum membimbing siswa dan mengecek pekerjaan siswa satu persatu dalam pembuatan pola rok draperi yang dikerjakan sehingga murid kurang memahami kompetensi yang disampaikan oleh guru dan membuat pola tidak sesuai prosedur.
2) Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran kurang, kebanyakan siswa kurang aktif dan cepat bosan mengikuti pelajaran praktek.
3) Siswa kurang memahami tahapan demi tahapan proses membuat pola rok draperi, sehingga membuat mereka mengerjakan tugas asal jadi saja.
4) Nilai praktek siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan informasi data penilaian hasil tes unjuk kerja yang diperoleh dari guru (tabel 11), dalam pembuatan pola rok draperi siswa di kelas XI busana butik, bahwa pembelajaran pembuatan pola rok draperi baru 25% siswa yang mencapai ketuntasan minimal yang ditentukan. Hal ini dapat terlihat pada saat pengamatan siswa masih terlihat mengalami hambatan, terbukti dari tugas yang diberikan, siswa belum dapat menguasai kompetensi yang diajarkan dengan baik, sehingga hasilnya terlihat asal jadi saja, siswa

masih banyak yang terlihat menunda-nunda untuk mengerjakan tugasnya di kelas dengan berbagai alasan, ukuran dari pola dasar dan pecah pola banyak yang kurang tepat ukurannya, tanda-tanda pola banyak yang salah, garis lengkung pola belum tepat serta kurang memperhatikan kebersihan dan kerapian hasil dari pembuatan pola rok draperi. Hal ini dikarenakan kurangnya pamahaman terhadap materi yang diajarkan. Akibatnya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70 kurang bisa terpenuhi. Rata-rata (*Mean*) hasil pencapaian kompetensi pada lembar unjuk kerja siswa baru mencapai 24,61 dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 25 dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 24, hasil kompetensi unjuk kerja dapat dilihat sebagai berikut ini.

Tabel 11. Pencapaian Kompetensi Unjuk Kerja Pola Rok Draperi Sebelum Tindakan

No.	Nama Siswa	Pra Tindakan
1	Siswa 1	63.75
2	Siswa 2	70.62
3	Siswa 3	63.75
4	Siswa 4	70.62
5	Siswa 5	61.25
6	Siswa 6	61.25
7	Siswa 7	61.25
8	Siswa 8	61.25
9	Siswa 9	61.25
10	Siswa 10	62.5
11	Siswa 11	61.25
12	Siswa 12	62.5
13	Siswa 13	62.5
14	Siswa 14	62.5
15	Siswa 15	61.25
16	Siswa 16	61.25
17	Siswa 17	61.25
18	Siswa 18	61.25
19	Siswa 19	70.62
20	Siswa 20	62.5

21	Siswa 21	70
22	Siswa 22	62.5
23	Siswa 23	70
24	Siswa 24	73.12
25	Siswa 25	63.75
26	Siswa 26	61.25
27	Siswa 27	61.25
28	Siswa 28	61.25
Jumlah		1746.25
Rata-rata kelas		62.3661

Sumber : Hasil penilaian yang dilakukan oleh guru

Berdasarkan nilai yang disajikan pada tabel 12, hasil kompetensi dari 28 siswa dapat dikategorikan pada tabel hasil kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel 12. Data Hasil Kompetensi Unjuk Kerja Siswa Berdasarkan KKM

Kategori	**Jumlah siswa**	**Prosentase %**
Tuntas	6	14,3%
Belum Tuntas	21	85,7%

Dari data tabel distribusi frekuensi hasil kompetensi siswa di atas, dari 28 siswa yang mengikuti pembelajaran pola rok draperi menunjukkan bahwa siswa yang tuntas baru mencapai 25% atau 6 siswa dan siswa yang belum tuntas 75% atau 21 siswa.

Berdasarkan keadaan ini, peneliti dan guru sepakat melakukan penelitian tindakan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *Rotating Trio Exchange* pada pembuatan pola rok draperi yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi siswa pada pembuatan pola rok draperi di kelas XI SMK Muhammadiyah Berbah. Model pembelajaran rotating trio exchange diyakini

dapat meningkatkan keaktifan siswa, saling bertukar informasi, memecahkan permasalahan secara bersama-sama, saling membantu dan menyenangkan

a. Siklus I

Penelitian siklus I ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari sabtu 31 januari 2013, selama 3 jam @ 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan digunakan untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan meliputi menyiapkan RPP, lembar observasi keaktifan belajar siswa, lembar penilaian unjuk kerja, angket pendapat siswa dan media jobsheet sebagai penunjang media yang akan digunakan untuk menjadi acuan siswa dalam proses mengubah pola rok draperi. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.

Berdasarkan data hasil penilaian sebelumnya, rencana tindakan pada siklus I untuk meningkatkan pencapaian kompetensi pembuatan pola rok draperi adalah mengadakan kegiatan belajar pembuatan pola busana yang akan diwujudkan pada pola rok draperi. Melalui model pembelajaran kooperatif *rotating trio exchange* siswa melakukan kegiatan belajar pembuatan pola rok draperi dengan mencermati dan

mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru dengan menerapkan fase-fase pada model pembelajaran kooperatif yang meliputi: 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, 2) Menyajikan informasi, 3) Mengorganisani peserta didik ke dalam tim belajar, 4) Membantu kerja tim dan belajar, 5) evaluasi, dan 6) memberikan pengakuan.

Penggunaan media *job sheet* diharapkan akan dapat membantu dan memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru, menarik perhatian siswa agar lebih aktif dalam belajar, dan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Berbah.

2) Tindakan

Guru melakukan pembelajaran dengan model *rotating trio exchange* dengan tahap :

a) Kegiatan awal (15 menit)

(1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.

(2) Apersepsi, guru mengawali pelajaran dengan pertanyaan yang sesuai dengan materi pembuatan pola rok.

Guru memberikan pertanyaan pada siswa tentang pengertian pola rok draperi, karakteristik pola rok draperi, alat dan bahanyang dibutuhkan dalam pembuatan pola rok draperi

(3) Guru membagikan media jobsheet kepada seluruh siswa

Jobsheet sebagai acuan langkah-langkah pembuatan pola rok dari pola dasar hingga merubah pola

(4) Menyampaiakn tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru agar siswa dapat mengerti dan menjelasakan apa yang dimaksud pola rok draperi, siswa dapat menganalisa gambar desain rok draperi.

(5) Guru menyampaikan secara singkat model pembelajaran *rotating trio exchange* sesuai dengan sintak-sintak model pembelajaran kooperatif

b) Kegiatan inti (110 menit)

(1) Guru membagi siswa menjadi 9 kelompok (menurut persensi), dimana setiap kelompok terdiri dari 3 orang siswa yang memiliki kemampuan yang heterogen.

(2) Setiap kelompok diberi tugas, baris pertama diberi tugas model 1, baris kedua diberi model yang 2 dan baris 3 diberikan model yang 1, diharapkan tim tersebut menjadi tim ahli pada model yang diberikan. setelah tugas yang pertama selesai siswa bertukar posisi,siswa yang bernomor 0 pindah sesuai arah jarum jam dan siswa yang bernomor 1 sebalik dengan arah jarum jam. Siswa yang menjadi tim ahli menyampaikan kepada kelompok yang 2

(3) Setelah diskusi selesai siswa kembali pada kelompok awal dan mengerjakan tugas membuat pola rok model 1 dan model 2

(4) Siswa saling bertukar informasi tentang pembuatan pola rok model 1 dan 2, sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas membuat pola rok dengan baik

(5) Guru membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembuatan pola rok draperi

(6) Guru berkeliling memantau dan memastikan bahwa siswa bekerja dengan baik

(7) Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil pembuatan pola

(8) Guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi dengan menambahkan dan membetulkan ketika terjadi kesalahan

(9) Guru memotivasi siswa agar aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

(10) Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi.

(11) Memberikan umpan balik (sanjungan) kepada siswa yang sudah dapat menyelesaikan pembuatan pola rok draperi dengan baik, sebagai penambah motivasi dan dorongan bagi siswa-siswa yang lain.

(12) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaannya untuk dievaluasi.

c) Kegiatan menutup pelajaran (10 menit)

(1) Guru mengevaluasi sebagaian dari hasil pekerjaan siswa berdasarkan lembar penilaian unjuk kerja, sebagai hasil kesimpulan dari ketercapaian materi yang telah disampaikan.

(2) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pengamatan

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran membuat pola rok draperi dengan tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* dan untuk mendapatkan data tentang hasil unjuk kerja pembuatan pola serta keaktifan belajar siswa. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I tahap – tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* sudah terlaksana dengan baik, namun siswa terlihat masih menyesuaikan diri dan kurang terbiasa dengan tahapan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* ini karena merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah diterima oleh siswa. Terlihat adanya siswa yang bersikap cukup pasif saat berdiskusi atau bahkan sesekali mareka justru membicarakan hal lain di luar materi yang didiskusikan. Meskipun demikian terlihat adanya repon yang baik terhadap model pembelajaran ini, dalam artian ada komunikasi dua arah antar siswa saat kembali ke

kelompok asalnya dan menjelaskan kepada anggota lain tentang materi yang telah dikuasainya, sehingga siswa yang merasa kurang jelas langsung menanyakan pada temannya. Berikut ini dipaparkan aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung, Penilaian aktifitas siswa pada proses belajar dengan model kooperatif rotating trio exchange sebagai berikut :

Tabel 13. Aktifitas Siswa Pada Proses Belajar Siklus I

No.	Indikator	Hasil
1.	*Visual Activities*	90
2.	*Oral Activities*	78
3.	*Motor Activities*	52
4.	*Mental Activities*	72
5.	*Emotional Activities*	66

Tabel diatas menunjukkan nilai rata rata visual activities 90, oral activities 78, motor activities 52, mental activities 72 emotional activities 66, jadi pada siklus kedua perlu adanya peningkatan pada indikator motor activities dan emotional activities.

Hasil penelitian siklus I perolehan nilai yang dicapai pada lembar unjuk kerja siswa dari 28 siswa terjadi peningkatan sebesar 16.65% dari hasil pra siklus, dengan harga mean (M) = 28.71; median (Me) = 29.00; modus (Mo) = 29; standar deviasi (SD)= 713 perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 259. Sedangkan distribusi frekuensi kategorisasi kompetensi siswa dalam membuat pola rok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Distibusi Frekuensi Kategori kompetensi Siswa Siklus I

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
≥ 30	Sangat tinggi	-	-
25 – 29	Tinggi	15	53,57%
20 – 24	Sedang	13	46,43%
< 19	Rendah	-	0
Total		28	100

Berdasarkan data tabel distribusi hasil kompetensi siswa membuat pola rok siklus I, dari 28 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat pola rok draperi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange*, terdapat 15 siswa (53,57%) tergolong tinggi, 13 siswa (46,43%) tergolong sedang. Data tersebut merupakan hasil pengamatan kompetensi siswa secara keseluruhan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi siswa dalam membuat pola rok melalui model pembelajaran kooperatif relatif tinggi, terbukti siswa berminat, mempunyai perhatiaan dan semangat saat mengikuti pelajaran membuat pola rok. Namun, ketekunan, ketelitian, dan konsentasi siswa masih kurang dalam belajar dan mengerjakan tugas membuat pola rok draperi yang diberikan serta kurang aktif berdiskusi sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal dan belum dapat mengumpulkan tugas tepat waktu. Agar lebih memudahkan memahami data hasil kompetensi siswa pada siklus I dapat disajikan pada grafik batang (histogram) berikut ini:

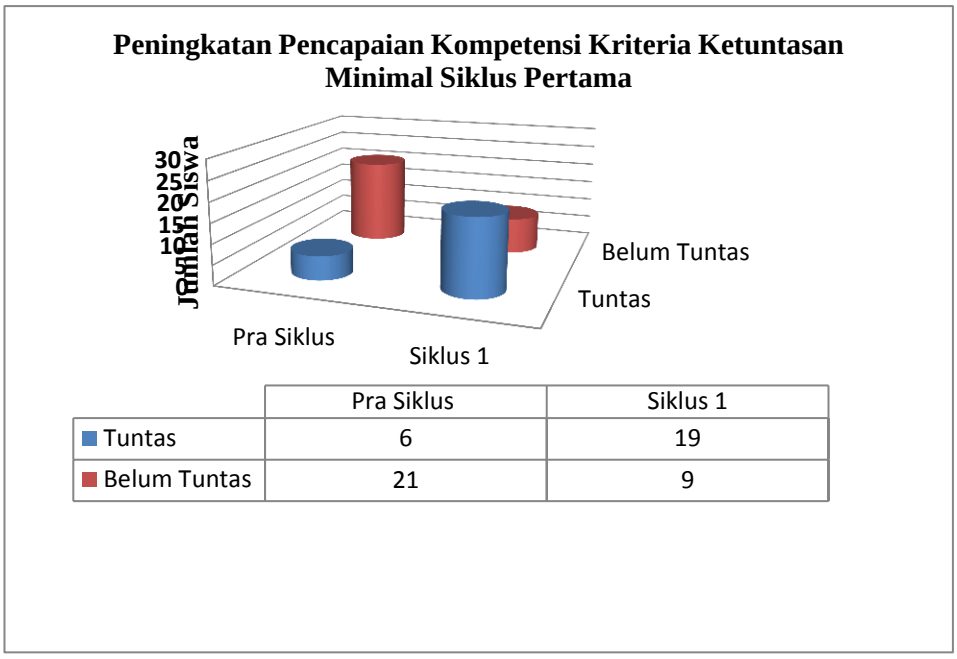

	Pra Siklus	Siklus 1
Tuntas	6	19
Belum Tuntas	21	9

Gambar 5. Grafik Perbandingan Kompetensi Siswa Pra Siklus dan Siklus I

Pengamatan terhadap kompetensi siswa pada siklus I dengan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* dapat meningkatkan kompetensi siswa siswa dalam membuat pola rok draperi. Peningkatan kompetensi yang terjadi disebabkan setiap siswa mengajarkan sesuatu. Dengan adanya tanggung jawab mengajarkan sesuatu kepada siswa lain, maka mendorong siswa untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan dorongan dan kebutuhan belajar siswa. Namun hasil yang dicapai belum optimal karena masih ada 9 siswa (32,14%) yang tergolong kompetensi rendah, sehingga belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut tingkat pemahamannya lebih rendah dibanding siswa yang lain dan siswa masih enggan untuk bertanya pada guru saat mengalami kesulitan, sehingga

guru harus melakukan perbaikan agar semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

4) Refleksi

a) Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus I, melalui model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* pada kompetensi pembuatan pola rok draperi yang diterapkan pada pembelajaran busana wanita. Hasil observasi keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran pembuatan pola rok draperi yaitu respon yang diberikan siswa masih kurang ketika guru memberikan kesempatan bertanya, Siswa belum bisa bekerja secara optimal dengan temannya sebagai akibat dari pembelajaran kelompok yang ditentukan oleh guru bukan dari keinginan siswa, Guru bersikap kurang tegas kepada siswa selama proses pembelajaran sehingga siswa seenaknya sendiri

Hasil pembuatan pola kurang optimal siswa terlihat belum menguasai secara keseluruhan, terlihat masih ada 9 siswa (32,14%) yang tergolong belum kompeten. Dari hasil pembuatan pola rok siswa banyak yang ukurannya belum tepat, dalam membentuk garis lengkung pola kurang luwes dan pemberian tanda tanda pola kurang lengkap.

Upaya perbaikan tindakan perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pada siklus I agar tidak terjadi pada siklus II. Rencana perbaikan yang dilakukan antara lain:

a) Guru akan lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberikan perhatian dan bimbingan langsung bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembuatan pola rok dan setiap kelompok belajar. Tujuannya adalah membuat siswa berani untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya
b) Guru meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok, karena keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Dan mengemukakan bahwa pembagian kelompok kooperatif disini dibagi secara heterogen dan diharapkan siswa dapat bersosialisasi kepada semua teman.
c) Guru lebih bersikap lebih tegas kepada siswa sehingga siswa tidak seenaknya dalam pembelajaran

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan maka refleksi hasil kompetensi siswa dalam pembelajaran membuat pola rok draperi menunjukkan bahwa pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan. Terlihat pada 9 siswa memperoleh hasil kompetensi dibawah criteria ketuntasan minimal, siswa belum terlihat belum menguasai langkah-langkah pembuatan pola rok draperi secara keseluruhan dan siswa masih enggan untuk bertanya pada guru ketika mengalami kesulitan sehingga pola yang dihasilkan belum maksimal. Berdasarkan refleksi tersebut maka peneliti yang berkolaborasi dengan guru akan melakukan perbaikan dan melanjutkan tindakakan pada siklus II.

Alasan peneliti melanjutkan pada siklus II karena peneliti ingin melihat apakah peningkatan kompetensi pembuatan pola rok draperi siswa lebih maksimal melalui model pembelajaran kooperatif rotating trio exchange.

b. Siklus II

Penelitian siklus II ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari selasa 5 Febuari 2013, selama 3 jam @ 45 menit. perencanaan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru. Sesuai hasil refleksi siklus pertama, menunjukkan adanya beberapa kelemahan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Perencanaan perbaikan tindakan untuk siklus II yaitu:

a) Guru akan lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberikan perhatian dan bimbingan langsung bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembuatan pola rok dan setiap kelompok belajar. Tujuannya adalah membuat siswa berani untuk mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan.

b) Guru meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok, karena keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok

c) Guru lebih bersikap tegas kepada siswa, sehingga siswa tidak seenaknya dalam pembelajaran

d) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.

e) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* yang terdiri dari kegiatan awal dengan untuk mempersiapkan kondisi kelas agar siap untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dimulai dengan berdoa, kemudian guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran sampai pada penilaian yang dilakukan. Kegiatan inti yang menekankan pada peningkatan kompetensi siswa, yaitu guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange*, dan membimbing siswa dalam kegiatan belajarnya. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan menutup pelajaran, yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran, informasi untuk pembelajaran selanjutnya dan di tutup dengan salam.

f) Menyiapkan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi berupa *jobsheet* sebagai acuan langkah-langkah pembuatan pola rok Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui

tingkat keaktifan belajar siswa membuat pola rok draperi pada busana dan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange*.

g) Menyusun dan mempersiapkan angket pendapat untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* dalam pembelajaran membuat pola rok draperi

2) Tindakan.

Guru melakukan pembelajaran dengan model *rotating trio exchange* dengan tahap :

a) Kegiatan awal (15 menit)

(1) Guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa dan mengabsen kehadiran siswa

(2) Apersepsi, guru mengawali pelajaran dengan pertanyaan yang sesuai dengan materi pembuatan pola rok. Guru memberikan pertanyaan pada siswa tentang pengertian pola rok draperi, karakteristik pola rok draperi, alat dan bahanyang dibutuhkan dalam pembuatan pola rok draperi

(3) Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran dengan memberikan evaluasi terhadap kelebihan dan kekurangan tugas pertemuan sebelumnya

(4) Guru membagikan media jobsheet kepada seluruh siswa sebagai acuan langkah-langkah pembuatan pola rok draperi dari pola dasar hingga merubah pola

(5) Menyampaiakn tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Yaitu : Tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru agar siswa dapat mengerti dan menjelasakan apa yang dimaksud pola rok draperi, siswa dapat menganalisa gambar desain rok draperi.

(6) Guru menyampaikan secara singkat model pembelajaran *rotating trio exchange* sesuai dengan sintak-sintak model pembelajaran kooperatif

b) Kegiatan inti (110 menit)

(1) Guru membagi siswa menjadi 9 kelompok (menurut persensi), dimana setiap kelompok terdiri dari 3 orang siswa yang memiliki kemampuan yang heterogenseperti siklus 1

(2) Posisi tempat diskusi pada siklus II ini diatur sedemikian rupa sehingga pembelajaran lebih kondusif

(3) Setiap kelompok diberi tugas, baris pertama diberi tugas model 1, baris kedua diberi model yang 2 dan baris 3 diberikan model yang 1, diharapkan tim tersebut menjadi tim ahli pada model yang diberikan. setelah tugas yang pertama selesai siswa bertukar posisi,siswa yang bernomor 0 pindah sesuai arah jarum jam dan siswa yang bernomor 1 sebalik dengan arah jarum jam.

Siswa yang menjadi tim ahli menyampaikan kepada kelompok yang 2

(4) Setelah diskusi selesai siswa kembali pada kelompok awal dan mengerjakan tugas membuat pola rok model 1 dan model 2

(5) Siswa saling bertukar informasi tentang pembuatan pola rok model 1 dan 2, sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas membuat pola rok dengan baik

(6) Guru membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembuatan pola rok draperi

(7) Guru berkeliling memantau dan memastikan bahwa siswa bekerja dengan baik

(8) Guru lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberikan perhatian dan bimbingan langsung bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembuatan pola rok draperi

(9) Dengan mendapatkan bimbingan dari guru untuk memperoleh hasil yang lebih baik, sekali-kali guru memberikan sentuhan misalnya memperbaiki bentuk garis lengkung pada pola yang kurang bagus.

(10) Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil pembuatan pola

(11) Guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi dengan menambahkan dan membetulkan ketika terjadi kesalahan

(12) Guru memotivasi siswa agar aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Tentang materi yang belum dipahami

(13) Guru memberikan umpan balik kepada siswa terhadap hasil diskusi yang dibacakan siswa

c) Kegiatan menutup pelajaran (10 menit)

(1) Guru mengevaluasi sebagaian dari hasil pekerjaan siswa berdasarkan lembar penilaian unjuk kerja, sebagai hasil kesimpulan dari ketercapaian materi yang telah disampaikan.

(2) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

3) Pengamatan

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran membuat pola rok draperi dengan tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* dan untuk mendapatkan data tentang kompetensi siswa. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus.

Berdasarkan hasil penelitian pada proses pembelajaran siklus II setelah melalui perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchnage* terdapat perbedaan pada siklus pertama. Pada siklus II tahap – tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* sudah terlaksana dengan baik. Siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang digunakan. Siswa sudah bisa menentukan strategi yang baik untuk meraih keberhasilan individu dan

kelompok yaitu siswa belajar dengan baik, agar dapat menyampaikan materi dengan baik pada siswa lain sehingga di sini siswa lebih termotivasi untuk belajar dan aktif dalam pembelajaran membuat pola rok draperi dan diharapkan siswa lebih berkompeten dalam membuat pola rok. Guru mencoba membuat suasana menjadi lebih akrab dan komunikatif serta memberikan motivasi dengan intensitas yang lebih tinggi kepada siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam pembelajaran. Guru lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberikan perhatian dan bimbingan langsung kepada siswa sehingga siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan kepada guru. Guru lebih mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok, karena keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok tujuannya agar siswa lebih meningkatkan kerjasama dalam kelompok sehingga membuat siswa meningkatkan kerjasama dalam kelompoknya. Guru juga bersikap lebih tegas kepada siswa sehingga siswa tidak seenaknya dalam pembelajaran. Berikut ini dipaparkan kompetensi siswa berdasarkan aspek keaktifan belajar siswa. Penilaian aktifitas siswa pada proses belajar dengan model kooperatif rotating trio exchange sebagai berikut :

Tabel 15. Aktifitas Siswa Proses Belajar Siklus 2

No.	Indikator	Hasil
1.	*Visual Activities*	98
2.	*Oral Activities*	96
3.	*Motor Activities*	79
4.	*Mental Activities*	84
5.	*Emotional Activities*	79

Hasil penelitian yang diperoleh siswa pada siklus II pencapaian keaktifan belajar siswa sudah tercapai sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu bahwa dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh kelas (setidak-tidaknya 75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Hal ini berdampak pada peningkatan kompetensi siswa selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian terhadap kompetensi siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 22,01% dengan harga mean (M) = 35,04; median (Me) = 35,00; modus (Mo) =35; standar deviasi (SD)= 744 perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 260. Sedangkan distribusi frekuensi kategorisasi kompetensi siswa dalam membuat pola rok draperi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kategori kompetensi Siswa Siklus II

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
≥ 30	Sangat tinggi	24	85,72
25 – 29	Tinggi	4	14,28
20 – 24	Sedang	-	0
< 19	Rendah	-	0
Total		28	100

Berdasarkan data tabel distribusi kompetensi membuat pola rok draperi siklus II, dari 28 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat pola rok draperi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* yang telah melalui upaya perbaikan, terdapat 24

siswa (85,7%) tergolong sangat tinggi dan 11 siswa (14,3%) tergolong tinggi.

Agar lebih memudahkan memahami data kompetensi pada siklus II dapat disajikan pada grafik batang (histogram) berikut ini:

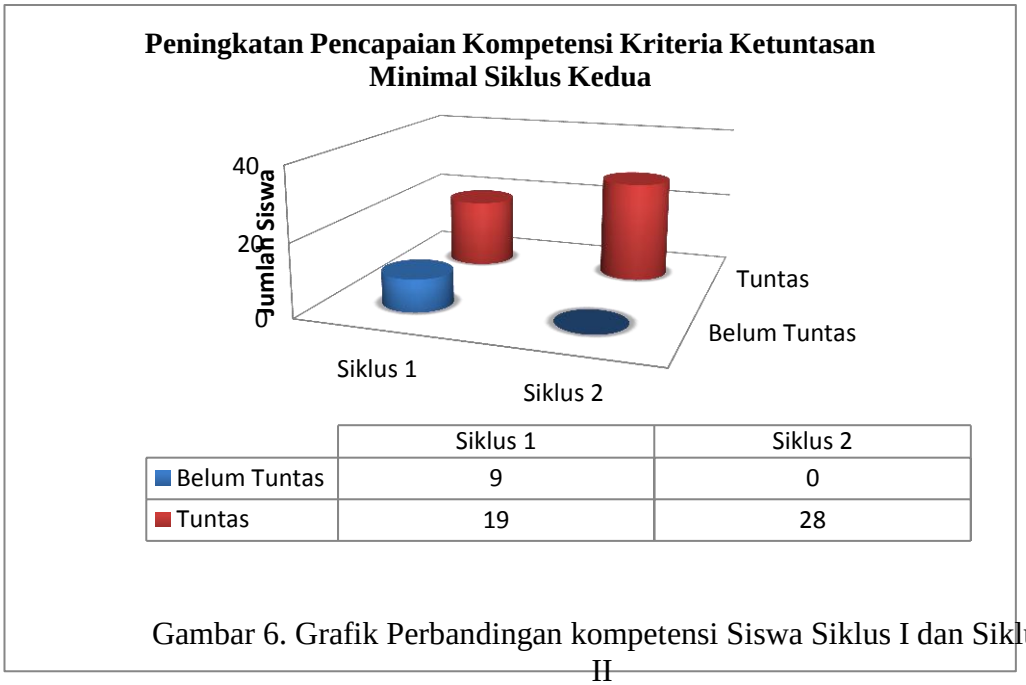

	Siklus 1	Siklus 2
Belum Tuntas	9	0
Tuntas	19	28

Gambar 6. Grafik Perbandingan kompetensi Siswa Siklus I dan Siklus II

Pengamatan terhadap kompensi siswa pada siklus II dengan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* yang telah melalui upaya perbaikan dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa dalam membuat pola rok draperi. Hal ini ditunjukkan dengan semua siswa memperlihatkan kompetensi belajar yang positif, yaitu 24 siswa (85,7%) tergolong sangat tinggi dan 4 siswa (14,3%) tergolong tinggi. Peningkatan tersebut disebabkan pada siklus II, tindakan yang dilakukan merupakan hasil refleksi dari siklus I. Pada siklus II siswa lebih terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe

rotating trio exchange. Siswa sudah lebih mengerti apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran. Masing-masing siswa sudah mempersiapkan dengan baik untuk mengajarkan materi kepada siswa lain. Setiap siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan aktif dalam pembelajaran membuat pola rok draperi. Guru mencoba membuat suasana menjadi lebih akrab dan komunikatif serta memberikan motivasi dengan intensitas yang lebih tinggi kepada siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam pembelajaran. Guru lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberikan perhatian dan bimbingan langsung kepada siswa sehingga siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan kepada guru. Guru lebih mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok, karena keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok tujuannya agar siswa lebih meningkatkan kerjasama dalam kelompok sehingga membuat siswa meningkatkan kerjasama dalam kelompoknya. Guru juga bersikap lebih tegas kepada siswa sehingga siswa tidak seenaknya dalam pembelajaran.

4) Refleksi

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan maka refleksi pada kompetensi siswa dalam membuat pola rok pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Dengan tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange*, maka siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan anggota kelompok sehingga terdorong kebutuhan belajar serta guru tidak perlu mendemonstrasikan langkah membuat pola di depan kelas, Dengan demikian waktu guru bisa lebih efektif dengan lebih memberikan perhatian, bimbingan, arahan, dan mengadakan pendekatan secara langsung kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membuat pola rok draperi.
2. Dengan melakukan perbaikan pada tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* mulai dari siklus pertama sampai siklus kedua, dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola rok draperi.

Dari hasil refleksi di atas, peneliti bersama teman sejawat dan guru menyimpulkan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaraan kooperatif tipe *rotating trio exchange* pada materi membuat pola rok draperi dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola rok draperi. Dengan adanya peningkatan hasil kompetensi pada siklus II, sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu, peningkatan ini sesuai denga kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu apabila minimal 90% siswa tuntas (mencapai KKM) dengan pencapaian hasil kompetensi lebih baik dari yang sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada kompetensi

pembuatan pola rok draperi siswa dengan dibuktikannya semua siswa tuntas mencapai nilai KKM, sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

3. Deskripsi Pendapat Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Membuat Pola Rok Draperi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating trio exchange*

Data yang diperoleh dari persepsi siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran koopeeratif tipe *rotating trio exchange* untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola rok draperi dengan jumlah responden 28, jumlah butir pernyataan 20 butir pernyataan , dengan skor maksimal ideal 80 dan skor minimal ideal 20. Distribusi frekuensi kategorisasi pendapat siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa dalam membuat pola rok draperi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17.Distribusi Frekuensi Kategorisasi Pendapat Siswa Terhadap Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating trio exchange*

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
≥ 60	Sangat setuju	26	92,85%
50 -59	Setuju	2	7,15%
40 - 49	Kurang setuju	-	0
< 39	Tidak stuju	-	0
Total		28	100

Berdasarkan perhitungan skor total, diperoleh skor terendah 20 dan skor tertinggi 80. Perhitungan skor total tersebut dapat dilihat pada lampiran. Hasil perhitungan diperoleh harga rerata (M) =66,25; median (Me) = 66,00; modus (Mo) = 66; dan simpangan baku (SD) = 1,755.

Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 261. Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan dalam grafik batang (histogram) dibawah ini:

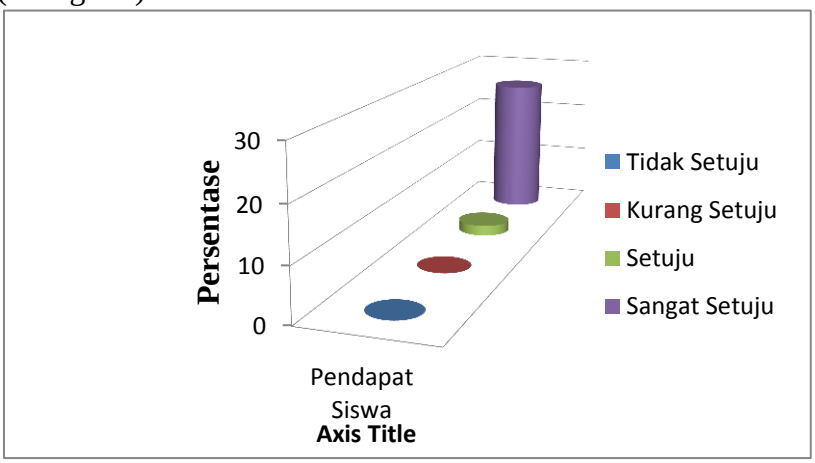

Gambar 7. Grafik Pendapat Siswa Terhadap Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio exchange*

Berdasarkan gambar di atas dapat dinyatakan bahwa seluruh siswa berpendapat positif terhadap pelaksanaan pembelajaran membuat pola rok draperi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange,* ditunjukkan dengan sebanyak 26 siswa (92,85%) tergolong sangat setuju dan 2 siswa (7,15%) tergolong setuju.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *rotating trio exchange* untuk Meningkatkan kompetensi Siswa Dalam Membuat pola rok draperi

Model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchnage* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan positif. Model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap

pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa juga belajar berdidkusi, saling bertukar informasi dari kelompok awal maupun dari kelompok yang sudah dilakukan pertukaran.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa guru dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* dengan baik. Pembelajaran diawali guru dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dan melakukan apersepsi. Menurut Depdiknas (2002: 14) pemberian apersepsi merupakan upaya yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa agar berperan penuh selama proses kegiatan pembelajaran dan untuk membangkitkan perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari. Apersepsi dilakukan guru dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah dipelajari sebelumnnya.

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, melakukan apersepsi, adapun tahapan selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* ini adalah

a. Menyajikan Informasi

   Pada tahap ini guru membagikan *jobsheet* kepada siswa sebagai acuan langkah-langkah pembuatan pola rok draperi, kemudian guru menyampaikan garis besar materi yaitu materi pembuatan pola rok yang akan dipelajari siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange*. Serta menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan

model kooperatif tipe *rotating trio exchnage*, bertujuan agar siswa tidak mengalami kebingungan selama proses pembelajaran.

b. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif

Pada tahap ini guru membentuk 9 kelompok belajar yang setiap kelompok beranggotakan 3 orang secara heterogen (menurut presensi) . Setiap anggota kelompok mempunyai kemampuan yang heterogen, diharapkan dalam tiap kelompok terjadi kerjasama, tidak hanya saling menguasai ataupun perasan saling pintar dan membelajarkan.

c. Diskusi Kelompok

Pada tahap ini guru selalu mengingatkan siswa agar setiap kelompok menggunakan keterampilan kooperatif, apabila ada yang mengalami kesulitan, tanyakan kepada teman atau guru karena keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok . Hal ini bertujuan tujuannya agar siswa lebih meningkatkan kerjasama dalam kelompok Diskusi diawali dengan diskusi kelompok awal. Di tim awal, siswa saling membantu mempelajari materi topik tersebut serta mempersiapkan diri untuk tim yang sudah mengalami pertukaran. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok awal yaitu setelah siswa mempelajari bagiannya atau materi di grup awal, mereka kembali kepada tim *rotating* untuk mengajarkan materi tersebut kepada teman satu timnya. Siswa saling bertukar informasi tentang langkah-langkah pembuatan pola rok draperi, sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas membuat pola rok draperi dengan 2 model.

Pada akhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Sekaligus guru memberikan pendalaman materi secara klasikal. Guru meminta siswa mengumpulkan pekerjaannya untuk di evaluasi, bagi siswa yang belum menyelesaikan pekerjaannya diberikan waktu untuk mengumpulkan esok hari. Kemudian guru memberikan umpan balik dan memberikan penghargaan berupa sanjungan kepada siswa yang sudah bersungguh sungguh dan sudah dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam.

Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran membuat pola rok draperi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* terdapat beberapa hambatan yang terjadi yaitu siswa belum terbiasa dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange*, respon yang diberikan siswa masih kurang ketika guru memberikan kesempatan bertanya, siswa belum bisa bekerja secara optimal (berdiskusi) dengan temannya sebagai akibat dari pembelajaran kelompok yang ditentukan oleh guru bukan dari keinginan siswa, guru bersikap kurang tegas kepada siswa selama proses pembelajaran sehingga siswa seenaknya sendiri dan pembelajaran membuat pola rok draperi, Sehingga upaya perbaikan tindakan perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pada siklus I agar tidak terjadi pada siklus II. Rencana perbaikan yang dilakukan antara lain:

a. Guru membuat suasana lebih akrab dan komunikatif serta memberikan motivasi dengan intensitas yang lebih tinggi kepada siswa sehingga merasa

nyaman dalam pembelajaran. Tujuannya adalah membuat siswa berani untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya

b. Guru lebih mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok, karena keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Dan mengemukakan bahwa pembagian kelompok kooperatif disini dibagi secara heterogen dan diharapkan siswa dapat bersosialisasi kepada semua teman.
c. Guru lebih bersikap lebih tegas kepada siswa sehingga siswa tidak seenaknya dalam pembelajaran

Pada siklus II dengan tindakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* yang telah melalui upaya perbaikan sudah terlaksana dengan baik. Siswa lebih terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange*. Siswa sudah lebih mengerti apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran. Masing-masing siwa sudah mempersiapkan dengan baik untuk mengajarkan materi kepada siswa lain. Setiap siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan aktif dalam pembelajaran membuat pola rok draperi. Guru mencoba membuat suasana menjadi lebih akrab dan komunikatif serta memberikan motivasi dengan intensitas yang lebih tinggi kepada siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam pembelajaran. Guru lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberikan perhatian dan bimbingan langsung kepada siswa sehingga siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan kepada guru. Guru lebih mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam

kelompok, karena keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok tujuannya agar siswa lebih meningkatkan kerjasama dalam kelompok sehingga membuat siswa meningkatkan kerjasama dalam kelompoknya. Guru juga bersikap lebih tegas kepada siswa sehingga siswa tidak seenaknya dalam pembelajaran. Sehingga berdampak pada peningkatan pencapaian kompetensi siswa dalam pembuatan pola rok draperi.

2. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Membuat Pola rok draperi

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata diklat membuat pola rok draperi. Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam mata diklat membuat pola dapat dilihat melalui hasil observasi maupun tes unjuk kerja mulai pra siklus, siklus I dan siklus II. Aktivitas belajar dalam mata diklat membuat pola rok draperi meningkat dengan diterapkannya model rotating trio exchange.

Pada pelaksanaan pra siklus aktifitas siswa pada pembuatan pola rok draperi masih kurang dilihan dari lembar observasi aktifitas siswa pada prasiklus pada nilai rata rata aktivitas siswa 53. Pada siklus 1 nilai rata rata aktivitas 73 siswa dan peningkatan aktifitas siswa pada siklus 2 nilai rata rata siswa 89 sehingga pada siklus kedua indikator aktifitas belajar siswa sudah tecapai

3. Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Pola rok Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *rotatating trio exchange*

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pencapaian kompetensi membuat pola rok draperi. Peningkatan kompetensi siswa membuat pola rok draperi dapat dilihat melalui hasil penelitian mulai pra siklus, siklus I dan siklus

II. Kompetensi siswa membuat pola rok draperi meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange*, karena pembelajaran yang terpusat pada siswa ini menyebabkan siswa merasa memiliki kegiatan pembelajaran tersebut karena siswa diikutsertakan secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selain itu pada pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* ini, siswa dituntut untuk mengajarkan sesuatu kepada siswa lain setelah mengalami rotasi, sehingga ada tanggung jawab bagi setiap siswa untuk mengajarkan sesuatu kepada siswa lain. Adanya tanggung jawab kepada masing-masing siswa untuk mengajarkan sesuatu kepada siswa lain telah meningkatkan dorongan kebutuhan siswa untuk belajar. Siswa menjadi termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Setiap siswa harus mengajarkan sesuatu sebaik mungkin kepada siswa lain agar masing-masing siswa dalam anggota kelompok dapat memahami apa yang diajarkan, sehingga dapat mengerjakan tugas yang diberikan. Adanya tuntutan tersebut telah meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* melibatkan siswa berperan aktif dan dapat mengatasi kebosanan siswa terhadap metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru, sehingga timbul kesenangan dari diri siswa pada saat kegiatan pembelajaran.

Pendapat tersebut sesuai dengan Mel Silberman (2007: 170) yang menyatakan bahwa *rotating trio exchange* merupakan sebuah pembelajaran yang dipakai secara luas yang memiliki perbedaan penting dengan pembelajaran yang lain yaitu setiap siswa mengajarkan sesuatu. Pembelajaran kooperatif tipe

rotating trio exchange merupakan pembelajaran yang menarik, karena setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan sesuatu kepada siswa lain. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar sekaligus mengajarkan kepada siswa lain, sehingga siswa akan lebih aktif pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pencapain kompetensi siswa dengan 2 tugas unjuk kerja, skor maksimal 8 dan skor minimal ideal 2 diperoleh peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola rok draperi dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata kompetensi siswa dalam membuat pola rok draperi pada siklus I melalui model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* mengalami peningkatan sebesar 16,65% dari nilai rata-rata pada pra siklus meningkat menjadi 24,6. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 22,2% dari nilai rata-rata pada siklus I 28,7 meningkat menjadi 35,3. Distribusi frekuensi kategorisasi kompetensi siswa dalam membuat pola rok draperi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kategori Kompetensi Siswa dalam Membuat Pola rok draperi

Rentang Skor	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Frek	(%)	Frek	(%)	Frek	(%)
≥ 30	Sangat tinggi	-	0	-	-	24	85,72
25– 29	Tinggi	11	39,3	15	53,57	4	14,28
20 – 24	Sedang	15	53,5	13	46,43	-	0
< 19	Rendah	2	7,2	-	0	-	0
Total		28	100	28	100	28	100

Dari hasil penelitian yang semula pada pra siklus terdapat 11siswa (39,3%) tergolong tinggi, 15 siswa (53,5%) tergolong sedang dan 2 siswa (7,2%) tergolong rendah, meningkat menjadi 15 siswa (53.57%) tergolong tinggi, 13

siswa (46,43%) tergolong sedang. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 24 siswa (85,72%) tergolong sangat tinggi dan 4 siswa (14,28%) tergolong tinggi. Perbandingan hasil penelitian terhadap kompetensi siswa dalam membuat pola busana antara pra siklus, siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam grafik batang (histogram) dibawah ini:

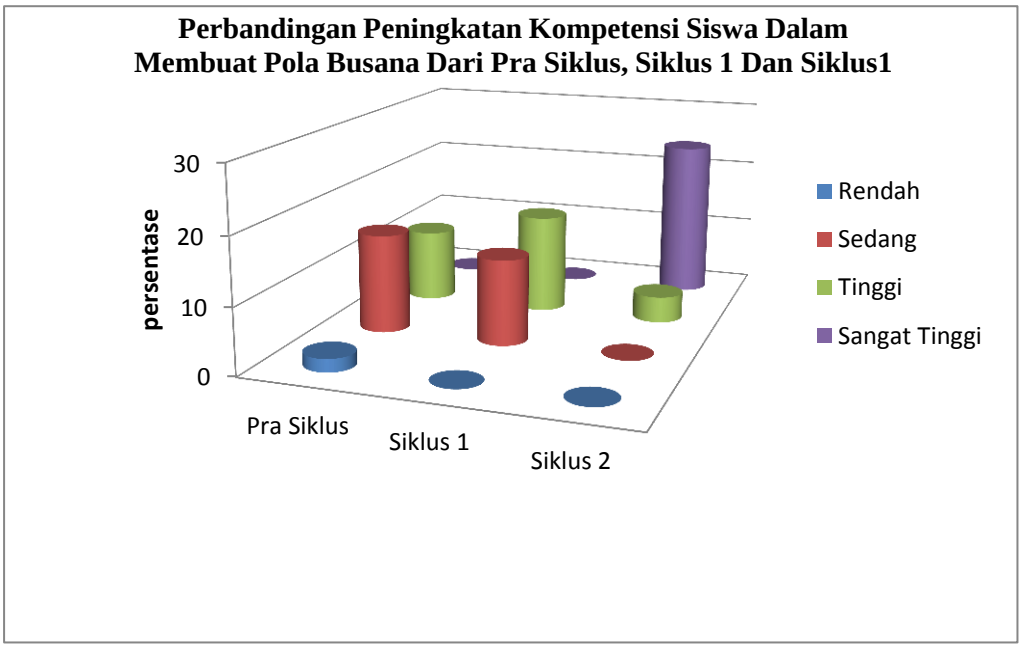

Gambar 8. Grafik Perbandingan hasil kompetensi Siswa antara Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan teori dan hasil data penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola rok draperi.

4. Pendapat Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Membuat Pola Rok Draperi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapat peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran membuat pola rok draperi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* di SMK Muhammadiyah Berbah, dari 26 siswa berpendapat sangat baik (92,85%) dan sebanyak 2 siswa berpendapat baik (7,51%).

Berdasarkan hasil tersebut bisa diketahui sebagian besar siswa kelas XI Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah memberikan pendapat yang positif terhadap penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* dan memiliki suatu pandangan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* dapat bermanfaat bagi diri siswa maupun bagi sekolah. Siswa lebih senang dalam proses pembelajaran membuat pola rok menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* yaitu siswa senang pembelajaran dilakukan dengan pembagian kelompok, adanya diskusi kelompok dan adanya penghargaan kelompok, karena semua itu membuat siswa termotivasi, siswa lebih aktif dan proses pembelajaran lebih menarik.

Siswa yang mempunyai persepsi yang baik terhadap penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* telah mengetahui dan menyadari dengan sepenuhnya tentang pembelajaran membuat pola rok tersebut. Pemahaman dan kesadaran tentang adanya pembelajaran membuat pola

rok tersebut diperoleh kesimpulan yang dibuat berdasarkan sikap positif yang diwujudkan dalam bentuk perasaan suka dan harapan yang baik serta pandangan yang positif terhadap tujuan pembelajaran membuat pola rok tersebut. Model *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* pada peningkatan kompetensi membuat pola rok draperi, selain siswa senang dengan proses pembelajarannya, mereka juga dapat: 1) meningkatkan motivasi dalam belajar; 2) meningkatkan prestasi belajar; 3) mendengar, menghormati, serta menerima pendapat siswa lain; 4) mengurangi kejenuhan dan kebosanan; 5) menyakinkan dirinya untuk orang lain dengan membantu orang lain dan menyakinkan dirinya untuk saling memahami dan saling mengerti. Besar kecilnya keterlibatan siswa dipengaruh oleh besar kecilnya persepsi siswa, siswa yang persepsinya baik terhadap pembelajaran membuat pola rok cenderung mempunyai perasaan suka, memiliki perhatian khusus dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajarannya.

BAB V
KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru membuat pola rok draperi kelas IX SMK Muhammadiyah Berbah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran membuat pola rok draperi dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *rotating trio exchange* untuk meningkatkan kompetensi siswa dilakukan 2 siklus dengan mengacu pada sintak pembelajaran kooperatif yaitu :
   a. Fase 1 menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik
   b. Fase 2 menyajikan informasi
   c. Fase 3 mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar
   d. Fase 4 membantu kerja tim dan belajar
   e. Fase 5 evaluasi
   f. Fase 6 memberikan pengakuan atau penghargaan
2. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran membuat pola rok draperi mencapai 85,71% berarti 26 siswa sudah aktif terlibat diskusi didalam kelompok
3. Peningkatan Kompetensi Siswa dalam Membuat pola busana Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *rotating trio exchange*

Kompetensi belajar siswa dalam membuat pola rok draperi kelas XI Busana Butik 2 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan rata-rata penilaian hasil penelitian tiap siklus. Dari hasil penelitian pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 16,65%, yang semula pada pra siklus nilai rata-rata yang dicapai adalah 24,61 meningkat menjadi 28,71 pada siklus I. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 22,01%, terbukti dari nilai rata-rata yang dicapai siklus I 28,71 dan meningkat menjadi 35,03 pada siklus II.

4. Pendapat Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Membuat pola rok draperi dengan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *rotating trio exchange*

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran membuat pola rok draperi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* di SMK Muhammadiyah Berbah, sebanyak 26 siswa (92,85%) tergolong sangat setuju, 2 siswa (7,15%) tergolong setuju, dan tidak ada siswa (0%) yang tergolong kurang setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut bisa diketahui seluruh siswa kelas XI Busana 2 di SMK Muhammadiyah Berbah memberikan pendapat yang positif terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* dalam pembelajaran membuat pola rok draperi dan memiliki suatu

pandangan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* dapat bermanfaat bagi diri siswa. Siswa lebih senang dalam proses pembelajaran membuat pola rok draperi menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange*, yaitu siswa senang pembelajaran dilakukan dengan pembagian kelompok, adanya diskusi kelompok dan setiap siswa bertanggung jawab mengajarkan materi tertentu kepada anggota kelompoknya karena semua itu membuat siswa termotivasi untuk belajar, siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan proses pembelajaran lebih menarik.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut :

1. Dengan penggunaan model pembelajaran *rotating trio exchange* terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa terutama menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran karena proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan karena siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *rotating trio exchange* dapat memperjelas materi yang diajarkan sehingga siswa lebih mudah dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, emosi atau perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran juga berpengaruh terhadap kecenderungan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa lebih berani dan lebih santai untuk saling mengemukakan pendapat, memberikan respon dan mengajukan pertanyaan

mengenai materi atau hal-hal yang belum dipahami apabila siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

2. Penerapan model pembelajaran *rotating trio exchange* terbukti mampu meningkatkan kompetensi siswa terutama pada pembelajaran membuat pola busana. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pencapaian KKM yang ditetapkan yaitu 70. Berdasarkan KKM, dari 28 siswa menunjukkan hasil bahwa 100% atau 28 siswa telah tuntas mencapai KKM.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi adapun saran sebagai berikut

1. Guru
   a. Dalam Pelaksanaan pembelajaran membuat pola rok draperi di SMK Muhammadiyah Berbah sudah optimal, kedepannya diharapkan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran lebih bervariatif seperti model pembelajaran kelompok.
   b. Pada pembuatan garis lengkung pada pola diperlukan latihan berulang ulang agar garis lengkung pola luwes.
2. Sekolah
   a. Peneliti menyarankan agar sekolah dapat menggunakan model pembelajaran sebagai sebuah alternatif metode pembelajaran praktik khususnya pada mata pelajaran praktik yang lebih menekankan kemampuan dan keterampilan siswa.

b. Pihak sekolah sebaiknya mengadakan refleksi mengenai proses belajar mengajar di kelas. Setidaknya memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran terutama mata pelajaran praktik.

c. Pihak sekolah sebaiknya mengadakan monitoring mengenai komponen-komponen pada proses belajar mengajar (peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, metode, media).

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning. Yogyakarta* : Pustaka Pelajar.

Arief Sadiman, dkk. 2002. *Media Pendidikan.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Azhar Arsyad. 2007. *Media Pendidikan.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Depdiknas. 2003. Pengembangan perangkat penilaian pembbelajaran. Jakarta : PT Indeks

E. Mulyasa. (2002). *Kurilum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

----------. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ernawati, Izwerni, & Weni Nilmara. (2008). *Tata Busana untuk SMK Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Kemmis dan Taggart. 1988. The Action Research Planner. Victoria : Deakin Universiti Pers

Oemar Hamalik. (1985).*Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti.

----------.2008. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta : Bumi Aksara

Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran.* Bandung: Refika Aditama

Isjoni. 2009. Pembelajaran Kooperatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Goet Poespo. 2001. *Pola busana wanita*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Porrie Muliawan. 1992. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Sri Wening. 1996. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta

Suhaenah Suparno, 2001. Membangun Kompetensi Belajar. Yogyakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Widjiningsih dkk. 1994. *Konstruksi Pola Busana*. Yogyakarta FPTK IKIP.

Robert Slavin. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media

Wina Sanjaya. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

----------. (2006). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta : Kencana

Azwar, Saifudin. 2010. *Reliabilitas dan Validitas.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Mel Sillberman. 2007. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif.* Penerjemah: Sarjuli. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani

Nana Sudjana, 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2002. *Media Pengajaran*, Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Panelitian tindakan Kelas.* Yogyakarta : Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.

Saifuddin Azwar. 2001. *Reliabilitas dan Validitas.* Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : CV. Alfabeta.

Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sugiyanto. 2008. Penerapan Model Pembelajaran . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Suharsimi Arikunto. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

----------. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sri Wening. (1996). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.

Wijaya Kusuma. 2010. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Indeks

Djati Pratiwi, dkk. 2002. *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*, Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.

Suryosubroto. 1997. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka

Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Silabus Kompetensi Kejuruan Tata Busana SMK Muhammadiyah Berbah.

Yellis Mas'ud. 2012 (http:yellismasud.blogspot.com /2012/rotating-trio-exchange.html) pada tanggal 12 November 2012 jam 10.00WIB

Tarmizi, 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe RTE*.

Lampiran 1

PERANGKAT PEMBELAJARAN :

- **SILABUS**
- **RPP**
- **JOBSHEET**

INSTRUMEN PENELITIAN :

- **LEMBAR OBSERVASI**
- **TES UNJUK KERJA**
- **POST TES**
- **ANGKET**

SILABUS PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH : **SMK MUHAMMADIYAH BERBAH**

KOMPETENSI KEAHLIAN : **BUSANA BUTIK**

MATA PELAJARAN : **KOMPETENSI KEJURUAN**

KELAS/SEMESTER : **XI /1-2**

STANDAR KOMPETENSI : **MEMBUAT POLA *(Pattern Making)***

KODE KOMPETENSI : **103.KK.05**

ALOKASI WAKTU : **144 jam @ 45 menit**

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
					Tatap Muka (Teori)	Praktik di Sekolah	Praktik di DU/DI	
1.Menguraikan macam-macam teknik pembuata	• Mengidentifikasi macam-macam teknik pembuatan Pola: ○ Teknik konstruksi • Menguraikan/ menjelaskan macam-	• Pengetahuan tentang macam-macam teknik pembuatan pola	• Menggali informasi tentang macam-macam pembuatan pola dengan teknik konstruksi		• 4 •	20 (80)	8 (16)	• Buku Paket "Ko Struksi Pola" • Buku

n pola (teknik konstruksi)	macam teknik pembuatan Pola: ○ Teknik Konstruksi	○ Teknik konstruksi		•				Paket Teknik "Pembuatan Pola Dasar"
2.Membuat pola.	• Mengidentifikasi cara pembuatan macam-macam pola dengan teknik konstruksi • Membuat pola berdasarkan jenis/ bagian-bagian busana sesuai gambar disain	• Pengetahuan tentang cara pembuatan macam-macam pola dengan teknik konstruksi: ○ Pengetahuan pembuatan Pola macam-macam model rok • Rok suai • Rok lingkar	• Menggali informasi tentang cara pembuatan macam-macam pola dengan teknik konstruksi • Praktek membuat macam-macam pola dengan teknik konstruksi	• • •	12	64 (128)	36 (144)	

		• Rok pias • Rok draperi ○ Pengetahuan pembuatan Pola macam-macam model celana ○ Pengetahuan mengubah pola dasar sesuai pola, nomor pola dan keterangan pola		•				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama sekolah	: SMK MUHAMMADIYAH BERBAH
Kelas/ Semester	: XI Busana Butik / genap
Program keahlian	: Tata Busana
Mata pelajaran	: Kompetensi Kejuruan
Pertemuan ke-	: 1
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit (1x tatap muka)
Standar Kompetensi	: Membuat pola *(patern making)*
Kompetensi Dasar	: Membuat pola
Materi	: Pengetahuan pembuatan pola rok
	Pengetahuan mengubah pola dasar rok sesuai desain
KKM	: 70

I. INDIKATOR

1. Menjelaskan pengertian pola rok draperi
2. Menganalisa gambar desain rok draperi
3. Menyiapkan alat-alat untuk membuat pola rok draperi
4. Membuat pola dasar rok skala 1: 4
5. Membuat pola rok draperi sesuai desain model 1 dan 2

II. TUJUAN PEMBELAJARAN :

1. Siswa dapat menjelaskan apa yang dimaksud dengan pola rok draperi dengan benar
2. Siswa dapat menganalisis gambar desain rok draperi dengan benar
3. Siswa dapat menyiapkan alat-alat untuk membuat pola rok draperi dengan benar
4. Siswa dapat membuat pola dasar rok skala 1: 4 dengan benar
5. Siswa dapat membuat pola rok draperi model 1 dan 2 dengan benar

III. MATERI PEMBELAJARAN :

1. Pengertian rok drapir
2. Menganalisa gambar desain
3. Alat yang dibutuhkan untuk membuat pola
4. Langkah membuat pola rok draperi

IV. METODE PEMBELAJARAN :

1. Diskusi
2. Praktek
3. Presentasi

V. SUMBER BELAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber :

   Porrie Muliawan. 1992. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

   Dra. Suryawati, M.Si. 2011. Membuat pola busana wanita. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

   Widjiningsih dkk. 1994. *Konstruksi Pola Busana*. Yogyakarta FPTK IKIP.

   Ernawati dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 1, 2, 3*. Jakarta:PT Macanan Jaya Cemerlang

2. Media : a. Jobsheet

   b. Papan Tulis

VI. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan belajar	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan awal a. Pembukaan dan berdoa (fase 1) b. Presensi atau mengecek kehadiran siswa (fase 1) c. Menyampaikan tugas pembelajaran (fase 1) d. Apersepsi tentang pola rok draperi (fase 1)	15 menit

	e. Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* (fase 1) f. Siswa menyiapkan alat, bahan membuat pola rok draperi dan tempat kerja	
2.	Kegiatan inti Eksplorasi a. Siswa membaca jobsheet yang berisikan langkah pembuatan pola rok draperi b. Menjelaskan materi tentang pembuatan pola rok draperi (fase 2) Elaborasi a. Membagi kelas dalam beberapa kelompok belajar, dimana tiap kelompok beranggotakan 3 orang dengan beragam tingkat kemampuannya (fase 3) b. Guru membagi nomor pada setiap anggota kelompok c. Mengingatkan siswa agar setiap kelompok menggunakan keterampilan kooperatif. Dan apabila ada yang mengalami kesulitan, tanyakan kepada teman atau guru (fase 3) d. Siswa berdiskusi mengerjakan tugas pertama setelah selesai tugas pertama siswa berotasi sesuai dengan nomor yang ditentukan kemudian berdiskusi dengan tugas kedua(fase 4) e. Siswa kembali pada kelompok pertama kemudian menyampaikan hasil diskusi pada kelompok kedua f. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dan kompeten dalam pembelajaran. Konfirmasi a. Guru memberikan kesempatan pada siswa yang akan bertanya	110 menit

3.	Kegiatan akhir a. Pekerjaan siswa dikumpulkan (fase 5) b. Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran (fase 5) c. Mengkoreksi hasil kerja siswa (fase 5) d. Memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa (fase 6) e. Memberikan penghargaan pada siswa dengan hasil kerja terbaik (fase 6) f. Informasi pembelajaran berikutnya g. Pembelajaran ditutup dengan doa	20 menit

VII. PENILAIAN DAN PEMBERIAN TUGAS MEMBUAT POLA ROK

Penilaian meliputi :

1. Jenis penilaian : praktek, dan pengamatan
2. Alat penilaian : praktek

   (lembar penilaian unjuk kerja, dan lembar observasi penilaian)
3. Pedoman penilaian

Mengetahui,

Guru Pengampu

Sutiani S.Pd T

NBM. 1075274

Mahasiswa

Giyani

Nim. 10513242004

PRAKTEKK

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama sekolah	: SMK MUHAMMADIYAH BERBAH
Kelas/ Semester	: XI Busana Butik / genap
Program keahlian	: Tata Busana
Mata pelajaran	: Kompetensi Kejuruan
Pertemuan ke-	: 1
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit (1x tatap muka)
Standar Kompetensi	: Membuat pola *(patern making)*
Kompetensi Dasar	: Membuat pola
Materi	: Pengetahuan pembuatan pola rok
	Pengetahuan mengubah pola dasar sesuai desain
KKM	: 70

I. INDIKATOR

1. Menjelaskan pengertian pola rok draperi
2. Menganalisa gambar desain rok draperi
3. Menyiapkan alat-alat untuk membuat pola rok draperi
4. Membuat pola rok draperi sesuai desain model 1 dan 2

II. TUJUAN PEMBELAJARAN :

1. Siswa dapat menjelaskan apa yang dimaksud dengan pola rok draperi dengan benar
2. Siswa dapat menganalisis gambar desain rok draperi dengan benar
3. Siswa dapat menyiapkan alat-alat untuk membuat pola rok draperi dengan benar
4. Siswa dapat membuat pola rok draperi model 1 dan 2 dengan benar

III. MATERI PEMBELAJARAN :

1. Pengertian rok drapir
2. Menganalisa gambar desain
3. Alat yang dibutuhkan untuk membuat pola
4. Langkah membuat pola rok draperi

IV. METODE PEMBELAJARAN :

1. Diskusi
2. Praktek
3. Presentasi

V. SUMBER BELAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber :

   Porrie Muliawan. 1992. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

   Widjiningsih dkk. 1994. *Konstruksi Pola Busana*. Yogyakarta FPTK IKIP.

   Ernawati dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 1, 2, 3*. Jakarta:PT Macanan Jaya Cemerlang

2. Media : a. Jobsheet

   b. Papan Tulis

VI. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan belajar	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan awal a. Pembukaan dan berdoa (fase 1) b. Presensi atau mengecek kehadiran siswa (fase 1) c. Menyampaikan tugas pembelajaran (fase 1) d. Apersepsi tentang pola rok draperi (fase 1) e. Menyampaikan secara singkat tentang	15 menit

	pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* (fase 1) f. Siswa menyiapkan alat, bahan membuat pola rok draperi dan tempat kerja	
2.	Kegiatan inti Eksplorasi a. Menjelaskan materi tentang pembuatan pola rok draperi (fase 2) b. Siswa membaca jobsheet yang berisikan langkah pembuatan pola rok draperi Elaborasi a. Membagi kelas dalam beberapa kelompok belajar, dimana tiap kelompok beranggotakan 3 orang dengan beragam tingkat kemampuannya (fase 3) b. Guru membagi nomor pada setiap anggota kelompok c. Mengingatkan siswa agar setiap kelompok menggunakan keterampilan kooperatif. Dan apabila ada yang mengalami kesulitan, tanyakan kepada teman atau guru (fase 3) d. Siswa berdiskusi mengerjakan tugas pertama setelah selesai tugas pertama siswa berotasi sesuai dengan nomor yang ditentukan kemudian berdiskusi dengan tugas kedua(fase 4) e. Siswa kembali pada kelompok pertama kemudian menyampaikan hasil diskusi pada kelompok kedua f. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dan kompeten dalam pembelajaran. Konfirmasi a. Guru memberikan kesempatan pada siswa yang akan bertanya	110 menit

3.	Kegiatan akhir a. Pekerjaan siswa dikumpulkan (fase 5) b. Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran (fase 5) c. Mengkoreksi hasil kerja siswa (fase 5) d. Memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa (fase 6) e. Memberikan penghargaan pada siswa dengan hasil kerja terbaik (fase 6) f. Informasi pembelajaran berikutnya g. Pembelajaran ditutup dengan doa	

VII. PENILAIAN DAN PEMBERIAN TUGAS MEMBUAT POLA ROK

Penilaian meliputi :

2. Jenis penilaian : praktek, dan pengamatan
4. Alat penilaian : praktek

   (lembar penilaian unjuk kerja, dan lembar observasi penilaian)
5. Pedoman penilaian

Yogyakarta, 26 Januari 2013

Mengetahui,	
Guru Pengampu	Mahasiswa
Sutiani S.Pd T	Giyani
NBM. 1075274	Nim. 10513242004

LEMBAR TUGAS SISWA

Nama sekolah : SMK MUHAMMADIYAH BERBAH
Kelas/ Semester : XI Busana Butik / genap
Program keahlian : Tata Busana
Mata pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (1x tatap muka)
Standar Kompetensi : Membuat pola *(patern making)*
Kompetensi Dasar : Membuat pola
Materi : Pengetahuan pembuatan pola rok
Pengetahuan mengubah pola dasar rok sesuai desain

TUGAS SISWA :

Buatlah pola rok draperi model 1 dan 2 skala 1:4 dengan ukuran dan desain yang telah disediakan!

Ukuran :

Lingkar pinggang : 68 cm
Lingkar panggul : 94 cm
Tinggi panggul : 18 cm
Panjang rok : 50 cm

JOB SHEET

PEMBUATAN POLA ROK DRAPERI

Kompetensi Dasar :

Membuat Pola (*Pattern Making)*

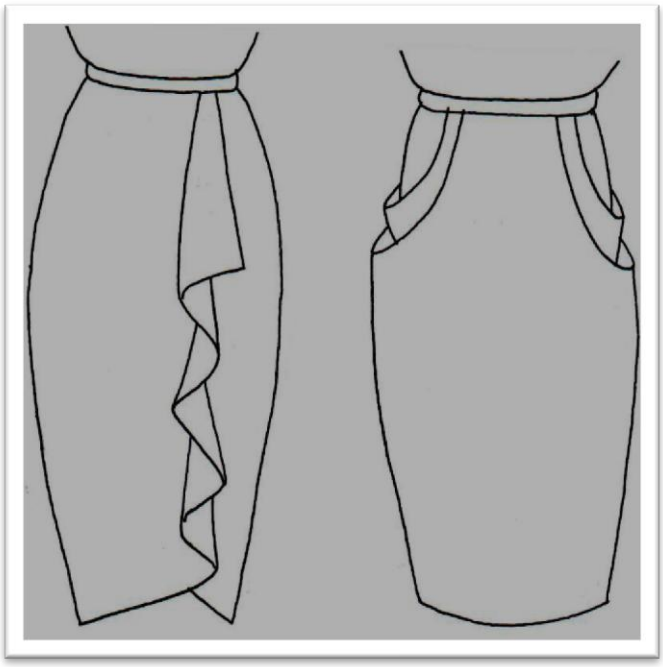

Kompetensi Keahlian Busana Butik

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

MUHAMMADIYAH BERBAH

2013

JOBSHEET

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah Berbah

Kelas/ Semester : XI

Standart Kompetensi : Membuat Pola

Kompetensi Dasar : Membuat Pola macam-macam pola rok (Pola Rok Draperi)

Tujuan

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian rok draperi
2. Siswa dapat menganalisa gambar desain rok draperi model 1 dan 2
3. Siswa dapat menyiapkan alat-alat untuk membuat pola rok draperi
4. Siswa dapat membuat pola rok draperi

A. BAHAN

1. Buku pola / buku kostum
2. Kertas dorslag merah dan biru
3. Lem kertas

B. ALAT

1. Pensil 2B
2. penghapus
3. Pensil merah dan biru
4. Penggaris pola
5. Skala 1: 4
6. Gunting
7. Ballpoint

C. PROSEDUR KERJA

1. Menyiapkan tempat kerja, alat dan bahan
2. Menyiapkan pola dasar rok yang dibutuhkan untuk membuat pola rok draperi

3. Membuat pola rok draperi

D. ASPEK YANG DI NILAI

1. Persiapan alat dan bahan
2. Ketepatan hasil pola
3. Kebersihan
4. Kerapihan
5. Ketelitian
6. Ketepatan waktu

E. MATERI

Rok draperi adalah rok yang pada bagian pinggang ke panggul membentuk draperi (lipit-lipit) yang akhirnya hilang ke arah samping baik ke bagian muka, sisi maupun belakang.

Ciri – ciri rok draperi

a. Berupa lipit-lipit hias dari pada bagian pinggang sampai panggul
b. Lipit-lipit yang berpangkal dan jatuhnya bebas berdasarkan melangsainya suatu bahan

F. LANGKAH KERJA

1. Siapkan pola dasar rok muka dan belakang
2. Jiplak pola dasar muka dan belakang
3. Merubah pola sesuai desain rok draperi sesuai urutan langkah kerja

POLA DASAR ROK SISTEM PRAKTIS

Ukuran yang diperlukan :

a. Lingkar pinggang : 68 cm
b. Lingkar panggul : 94 cm
c. Tinggi duduk : 18 cm
d. Panjang rok : 56 cm

POLA DASAR ROK

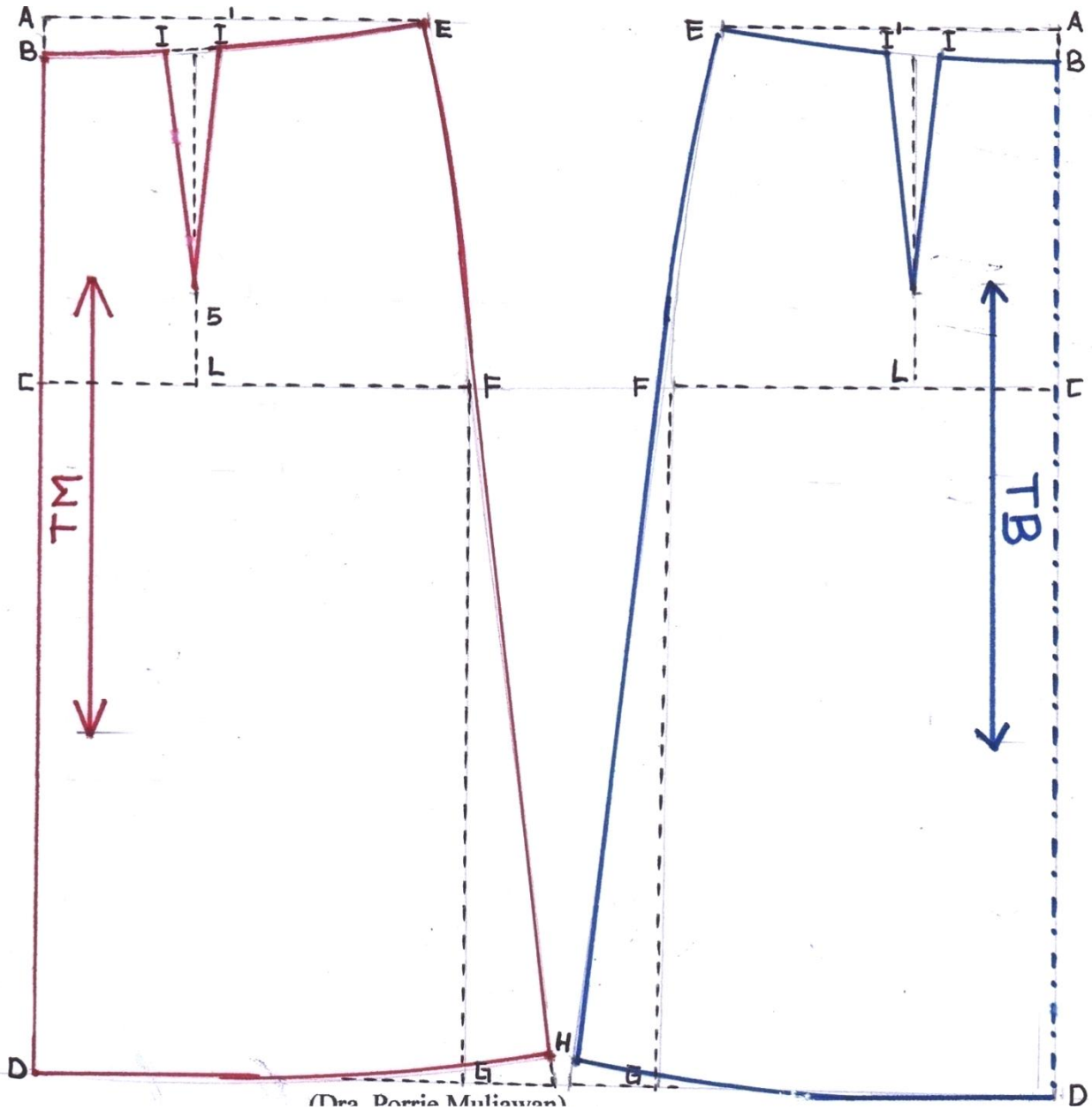

(Dra. Porrie Muliawan)

Gambar 1 Pola Dasar Rok Sistem Praktis

Skala 1 : 4

Keterangan pola :

BAGIAN MUKA

A – B	=	2 cm
B – C	=	tinggi panggul
B – D	=	panjang rok
A – E	=	¼ lingkar pinggang + 3 cm + 1 cm
C – F	=	¼ lingkar panggul + 1 cm
D-G	=	C-F
G-H	=	5 cm
A – I	=	1/10 lingkar pinggang
I - I_1	=	3 cm

Buatlah garis lengkung pinggang dan garis lengkung rok bawah

E – F = buat garis lengkung panggul

BAGIAN BELAKANG

A – B	=	2 cm
B – C	=	tinggi panggul
B – D	=	panjang rok
A – E	=	¼ lingkar pinggang + 3 cm – 1 cm
D – F = C – G	=	¼ lingkar panggul – 1 cm
A – I	=	1/10 lingkar pinggang
I - I_1	=	3 cm
G – H	=	5 cm

Titik L letak 5 cm diatas panggul

Tarik garis J – L dan K – L menjadi lipit kup.

Garis pinggang, garis bawah dan garis sisi digambar seperti rok muka

Rok Draperi Model 1

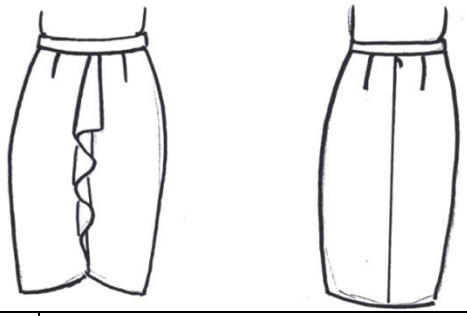

No.	Keterangan	Gambar
	Menyiapkan dan mengutip pola dasar rok sebelah kanan skala 1:8	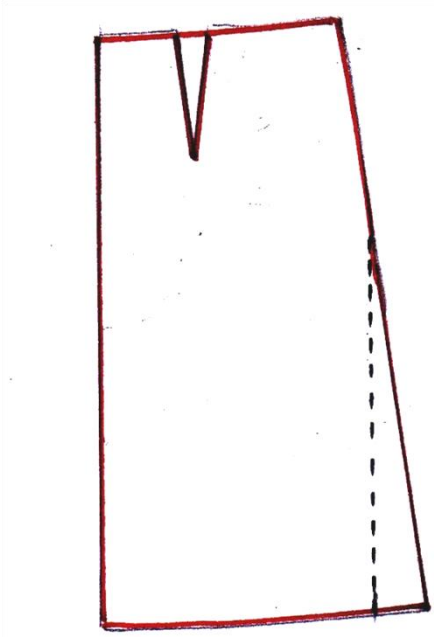

	Merubah pola A – B = 32 cm buat titik dan hubungkan dengan penggaris panggul	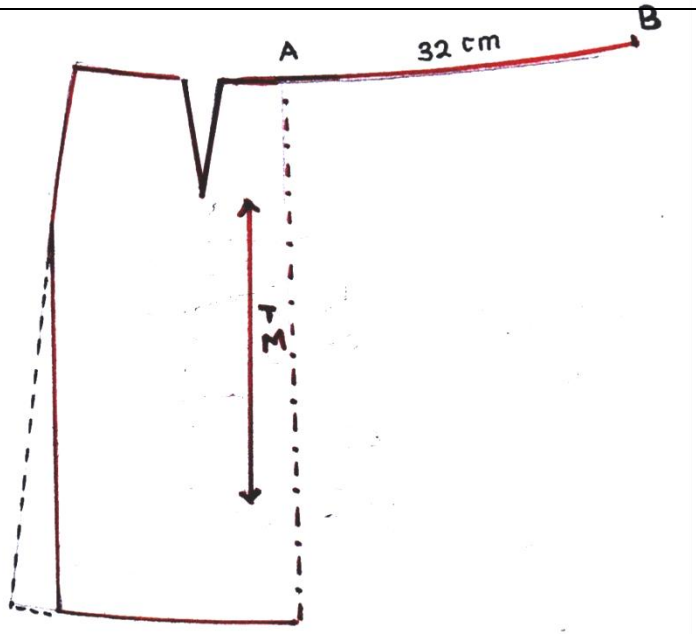
	B – C = Garis siku-siku ke bawah dengan panjang 14 cm (sesuaikan dengan panjang rok)	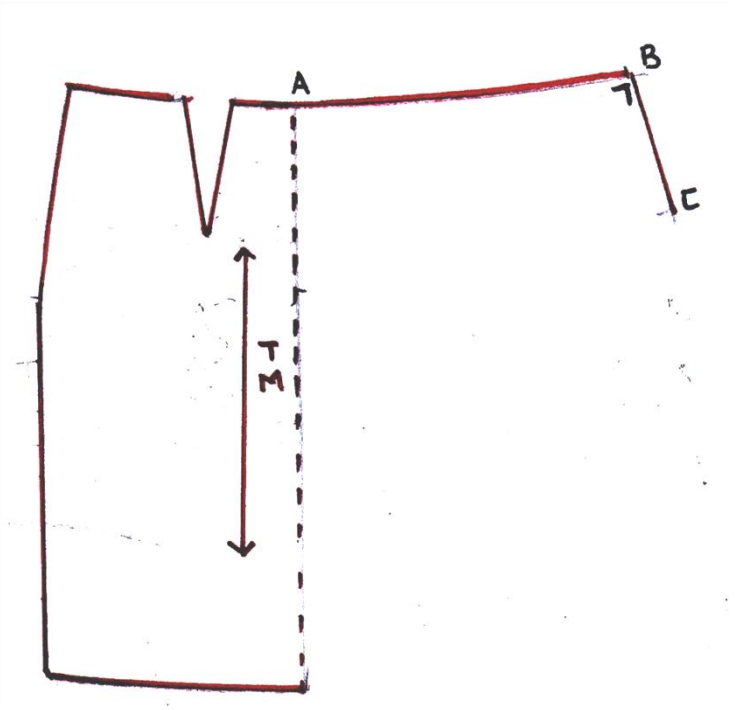

	C – D = Hubungkan dengan penggaris lengkung	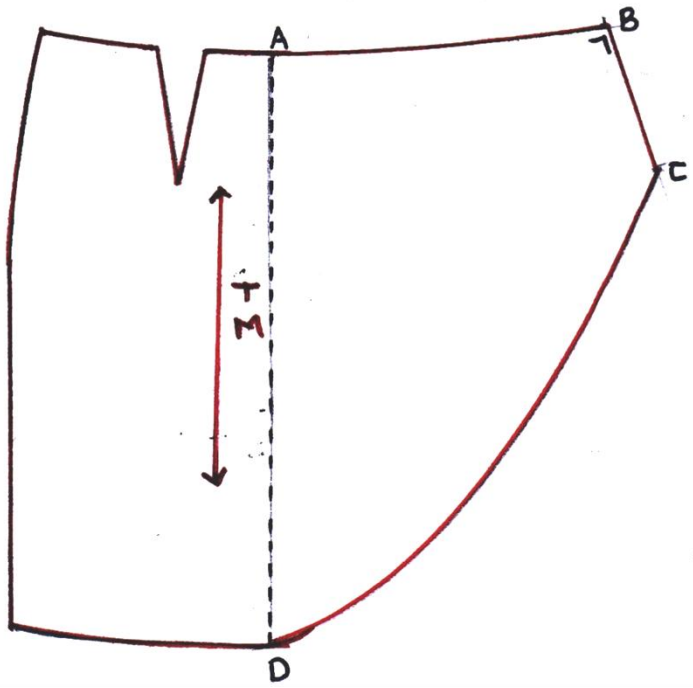
	A – B = Buat titik atau di bagi 8 bagian yang masing-masing 4 cm D – C = bagi 8 bagian sama rata dan hubungkan masing – masing beri tanda yang akan dilipat	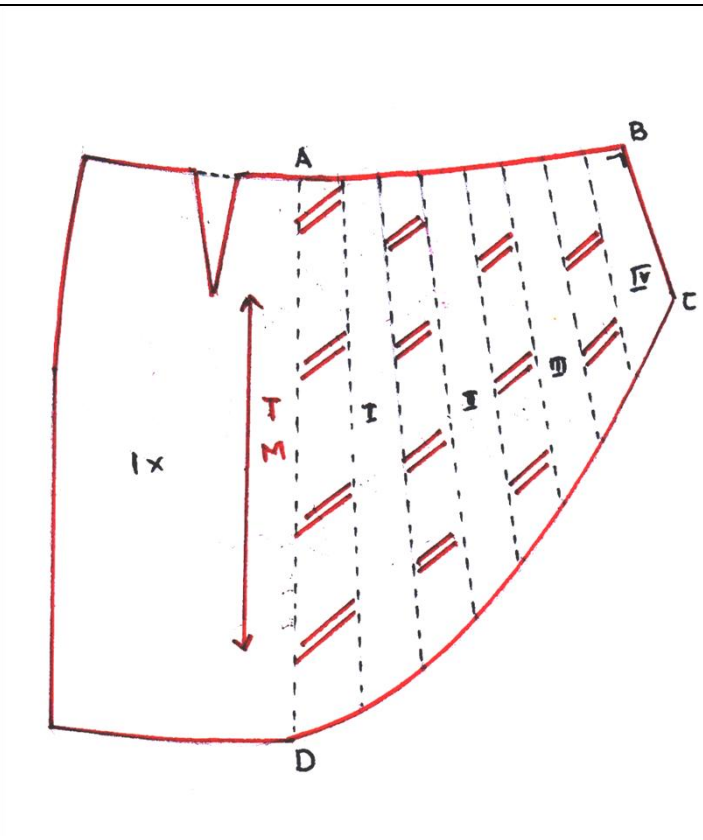

.	lipat pola sesuai dengan tanda dan lengkapi dengan tanda-tanda pola	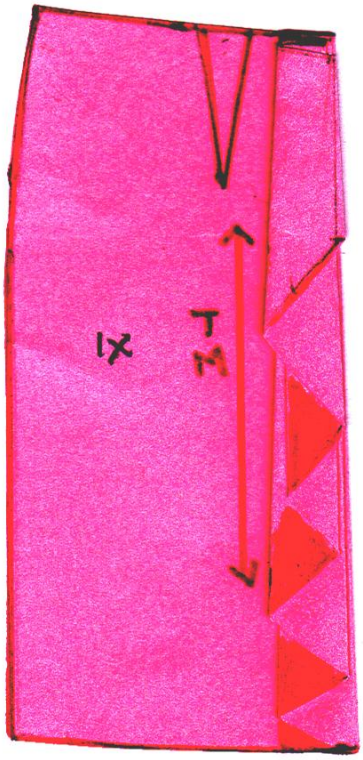
	lengkapi dengan pola jadi rok draperi muka dan belakang beserta ban pinggang	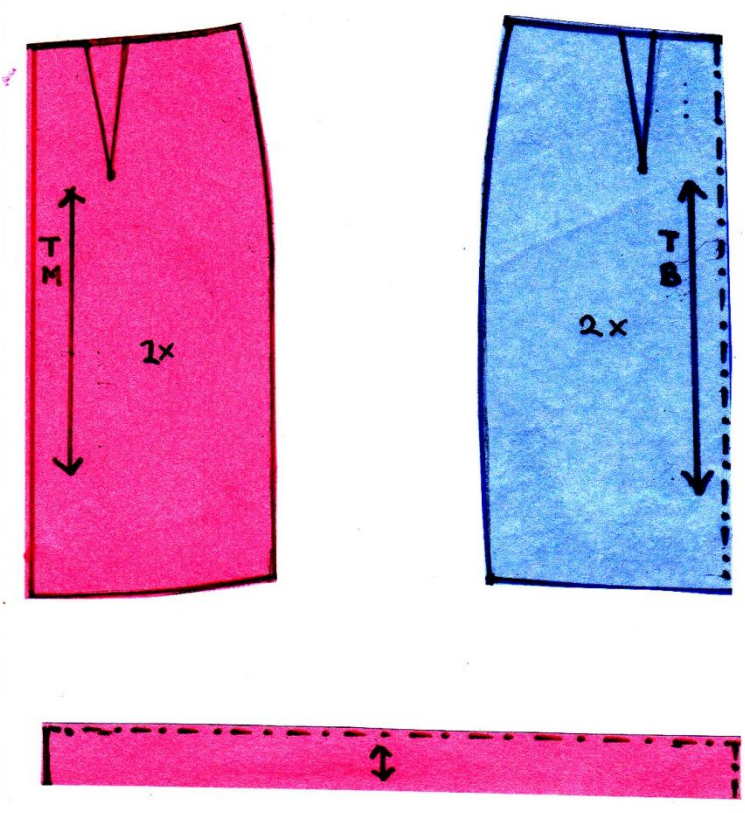

Rok Draperi Model 2

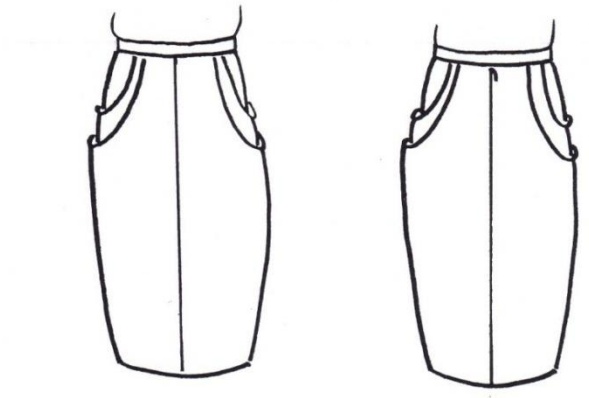

No.	Keterangan	Gambar
	Menyiapkan dan mengutip pola dasar rok skala 1:8	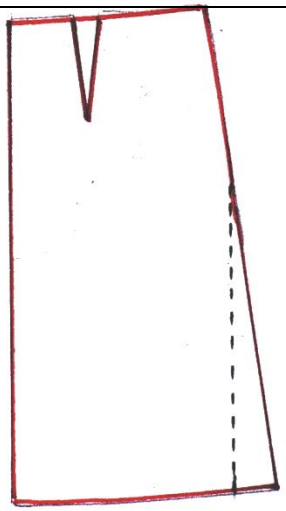

	Merubah pola A - B = 3 cm buat garis panggul menuju C E – F = 5 cm	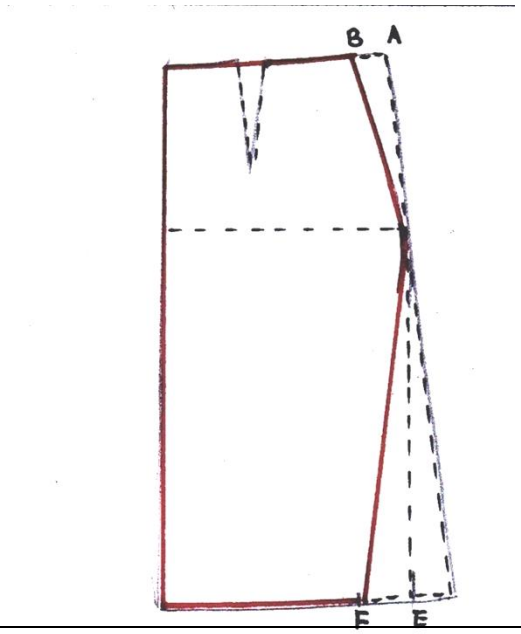
	B - B¹ = bagi menjadi 4 bagian sama rata C – G = 5cm G – H = 5 cm hubungkan garis dari H - H¹, G - G¹, C - C¹ beri tanda potongan	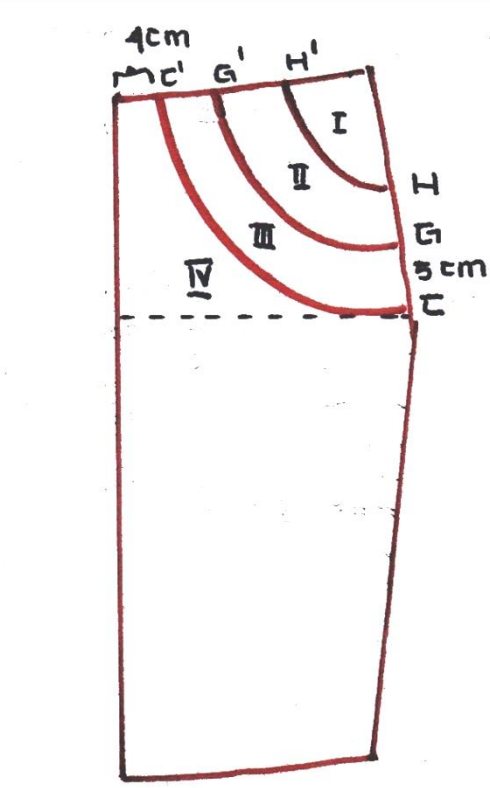

	Gunting tanda potongan sampai putus dan buat pengembangan pola	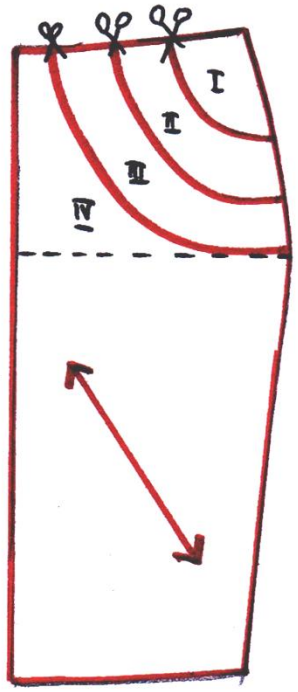

	buat garis lurus, tempel pola D, kemudia buat garis 120º tarik keatas.	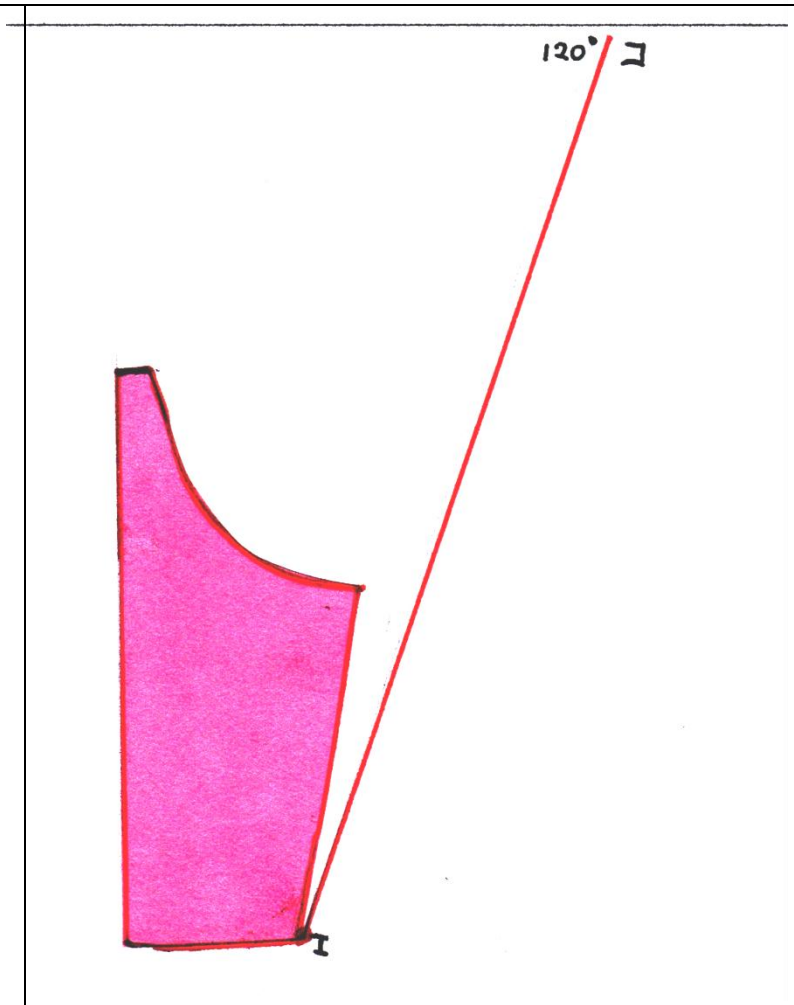

.	hubungkan K dan buat garis menuju J	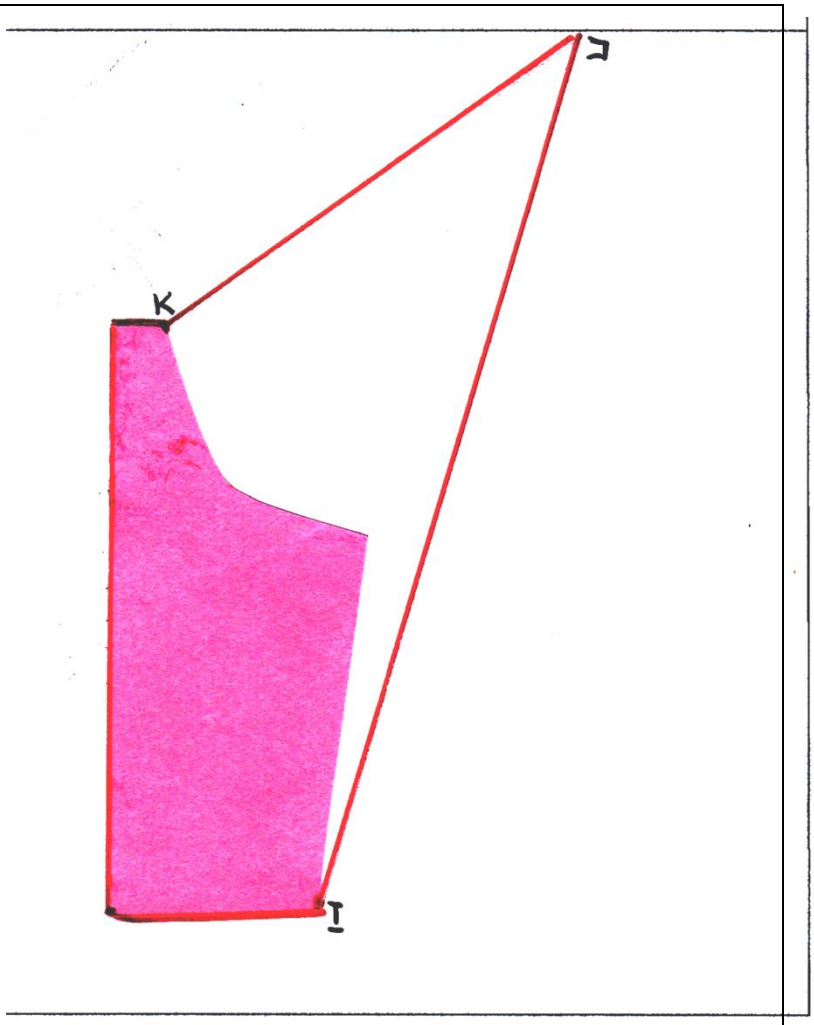

	Dari K – L = 8 cm, tempel pola C,	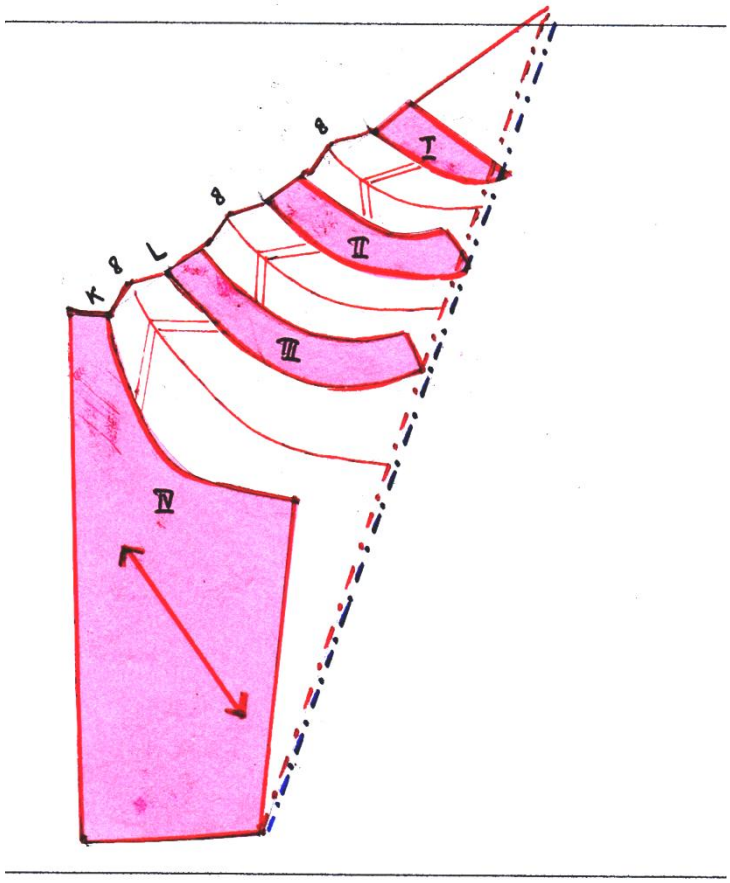

	pola jadi rok draperi model 2 dan lengkapi dengan tanda-tanda pola sesuai dengan fungsinya	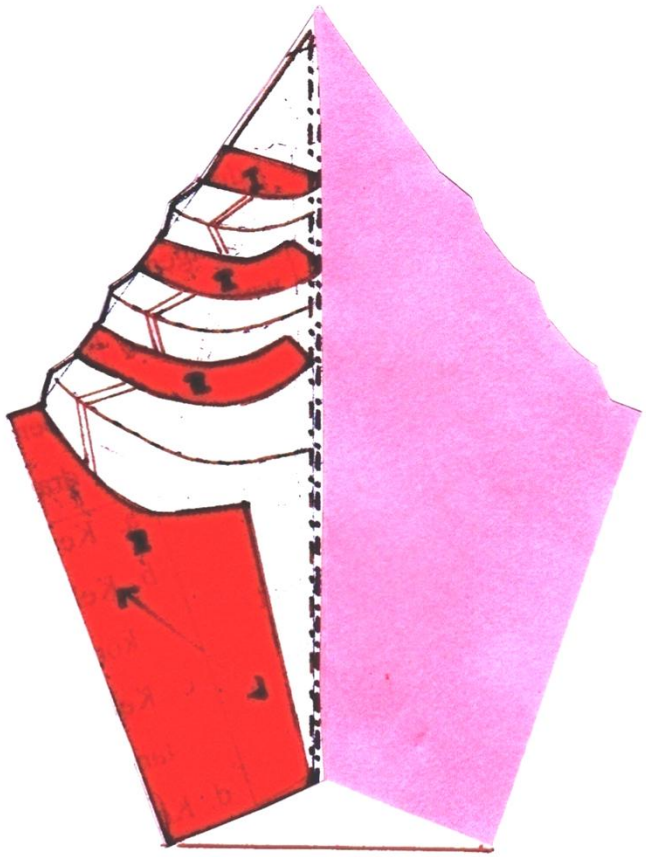

Tabel 4 Kisi –Kisi Instrumen Penelitian Pola Rok Draperi

Instrumen Penelitian	Aspek	Indikator	Sub indikator
Psikomotor	Persiapan	Kelengkapan alat dan bahan pembuatan pola rok draperi	1. Persiapan alat dan bahan pembuatan pola rok draperi : Alat a. Pensil 2B b. Penggaris pola c. Skala d. Penghapus e. Pensil merah biru f. Lem kertas g. Gunting kertas h. Ballpoint Bahan i. Buku kostum j. Kertas merah biru
	Proses	Mengubah pola dasar menjadi pola rok draperi dengan teknik konstruksi	a. Mengutip pola dasar sesuai urutan langkah kerja b. Ketepatan ukuran pecah pola rok draperi c. Merubah pola dasar sesuai desain dan urutan langkah kerja d. Ketepatan penggunaan waktu
	Hasil	Keberhasilan dalam membuat pola rok draperi	a. Ketepatan garis lengkung pada pembuatan pola b. Ketegasan dan ketepatan bentuk dalam pembuatan garis pola lurus c. Ketepatan tanda- tanda pola d. Kebersihandan Kerapihan

			gambar pola
Afektif	Penilaian sikap dan karakter		a. Bertanggung jawab b. Keaktifan siswa dalam pembelajaran
Kognitif	Pengetahuan membuat pola rok		a. Menjelaskan pengertian rok b. Menjelaskan fungsi rok c. Menjelaskan ciri-ciri rok draperi d. Mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan membuat pola

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Siswa aktivitas

No	Indikator	Sub Indikator	Sumber data
1.	a. *Visual Activities* b. *Oral Activities* c. *Motor Activities* d. *Mental Activities* e. *Emotional Activities*	a. Membaca sumber belajar b. Menganalisis desain rok draperi c. Mengemukakan pendapat d. Memilih alat untuk menggambar pola e. Membuat pola f. Mengingat materi yang telah dipelajari g. Menganalisis pola h. Berdiskusi dengan kelompok i. Mengungkap pendapat masing-masing dalam kelompok j. Berani bertanya jawab	Siswa

Kisi-Kisi Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe*Rotating Trio Exchange*

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Butir	Jumlah Item
Pelaksanaan tahapan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *RTE*	1. Kegiatan Awal	a. Membuka pelajaran	1,2,3	3
		b. Usaha memotivasi siswa	4,5,6,7,8,9	6
	2. Kegiatan Inti	a. Tahap penyajian informasi	10,11,12	3
		b. Tahap belajar kelompok	13,14,15,16,17,18,19,20	8
	3. Kegiatan Akhir	a. Tahap Evaluasi	20,21,22,23,24	3
		b. Tahap pemberian penghargaan	25,26,27,28	2

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Soal *Post Test* (Kognitif)

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
1.	Pengetahuan membuat pola rok draperi	Siswa mampu : 1) Menjelaskan pengertian rok 2) Menjelaskan fungsi rok 3) Menjelaskan ciri-ciri rok draperi 4) Mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan membuat pola	 1 2 3 4	 1 1 1 1	Essay
Jumlah soal				4	

SOAL POST TEST (siklus I)

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Jelaskan pengertian rok!
2. Jelaskan ciri – ciri rok draperi dari gambar berikut!

a.

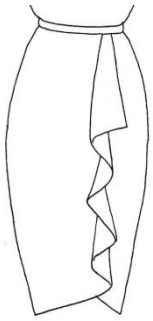

b.

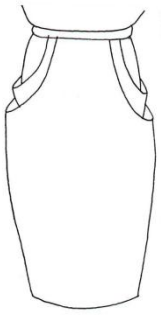

3. Sebutkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat pola rok!
4. Jelaskan langkah-langkah perubahan pola rok model 1!

Kunci Jawaban dan Skor Penilaian

No	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	Jelaskan pengertian rok!	Rok adalah bagian luar busana yang dikenakan pada bagian bawah dari pinggang sampai mata lutut atau mata kaki.	25
2.	Jelaskan ciri-ciri gambar berikut!	a. Rok drapir yang pada bagian tengah muka terdapat lipit-lipit hias yang teratur akan tetapi bentuknya tetap indah b. Rok drapir yang pada bagian sisi panggul kanan dan kiri terdapat lipit hias yang teratur	25
4.	Sebutkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat pola rok!	Alat : a. Pensil b. Penggaris pola c. Gunting kertas d. Lem kertas e. Skala f. Penghapus g. Pensil merah biru Bahan : a. Buku kostum / buku pola b. Kertas doslag merah dan biru	25
5.	Jelaskan langakh-langkah pembuatan pola rok draperi model 1!	Langkah – langkah pembuatan pola rok model 1 : Sesuai urutan langkah kerja pada jobsheet	25
Jumlah skor			100

SOAL POST TEST (siklus II)

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Jelaskan pengertian rok!
2. Jelaskan ciri – ciri rok draperi dari gambar berikut!

a. 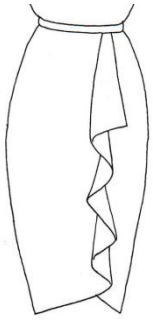

b. 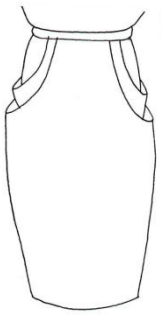

3. Sebutkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat pola rok!
4. Jelaskan langkah-langkah perubahan pola rok model 2!

Kunci Jawaban dan Skor Penilaian

No	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	Jelaskan pengertian rok!	Rok adalah bagian luar busana yang dikenakan pada bagian bawah dari pinggang sampai mata lutut atau mata kaki.	25
2.	Jelaskan ciri-ciri gambar berikut!	c. Rok drapir yang pada bagian tengah muka terdapat lipit-lipit hias yang teratur akan tetapi bentuknya tetap indah d. Rok drapir yang pada bagian sisi panggul kanan dan kiri terdapat lipit hias yang teratur	25
3.	Sebutkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat pola rok!	Alat : h. Pensil i. Penggaris pola j. Gunting kertas k. Lem kertas l. Skala m. Penghapus n. Pensil merah biru Bahan : c. Buku kostum / buku pola d. Kertas doslag merah dan biru	25
4.	Jelaskan langakh-langkah pembuatan pola rok draperi model 2!	Langkah – langkah pembuatan pola rok model 2 : Sesuai urutan langkah kerja pada jobsheet	25
Jumlah skor			100

PEDOMAN PENILAIAN

No. Soal	Kriteria Penilaian	Skor Maksimal
1.	Jika jawaban benar 100% skor 15 Jika jawaban benar 75% skor 10 Jika jawaban benar 50% skor 5	25
3.	Jika dapat menjelaskan benar 100% skor 25 Jika dapat menjelaskan benar 75% skor 20 Jika dapat menjelaskan benar 50% skor 15 Jika hanya dapat menyebutkan skor 10	25
4.	Jika dapat menyebutkan 9 skor 15 Jika dapat menyebutkan 7 skor 12 Jika dapat menyebutkan 5 skor 10 Jika dapat menyebutkan 3 skor 8 Jika dapat menyebutkan kurang dari 3 skor 5	25
5.	Jika dapat menjelaskan benar 100% skor 25 Jika dapat menjelaskan benar 75% skor 20 Jika dapat menjelaskan benar 50% skor 15 Jika hanya dapat menyebutkan skor 10	25
JUMLAH SKOR		100

PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBUAT POLA ROK DRAPERI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *Rotating Trio Exchange*

Hari/tanggal :

Kelas :

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom kriteria ”Ya” atau ”Tidak” sesuai dengan pengamatan anda selama kegiatan belajar mengajar membuat pola rok draperi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *RTE* kemudian deskripsikan hasil pengamatan anda tersebut!

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru mengucap salam pada awal pembelajaran			
2.	Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru			
3.	Guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pelajaran			
4.	Guru memberikan apersepsi (pengetahuan awal)			
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai			
7.	Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Rotating trio Exchange			
8.	Guru menyampaikan manfaat dari materi yang dipelajari			
9.	Siswa mengetahui manfaat dari materi yang dipelajari			
10.	Siswa mempersiapkan diri sebelum proses belajar mengajar dimulai			
11.	Siswa mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas			
12.	Guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi membuat pola rok draperi pada seluruh siswa			
13.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami			
14.	Guru memberikan petunjuk dalam			

	pembuatan pola rok draperi			
No	**Kriteria Pengamatan**	**Hasil Pengamatan**		**Deskripsi**
		Ya	**Tidak**	
15.	Guru membentuk kelompok-kelompok belajar secara heterogen			
16.	Siswa membentuk kelompok sesuai petunjuk guru			
17.	Guru mengingatkan agar setiap kelompok menggunakan keterampilan kooperatif			
18.	Guru memberikan tugas pada setiap kelompok			
19.	Siswa mendiskusikan dan mengerjakan tugas yang pertama			
20.	Setelah selesai siswa melakukan rotasi sesuai dengan nomor yang dimiliki			
21.	Guru memberikan tugas yang kedua untuk didiskusikan dan mengerjakan			
22.	Guru membimbing siswa dalam kelompok belajar			
23.	Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran			
24.	Guru mengoreksi hasil kerja siswa			
25.	Guru memberikan umpan balik kepada hasil kerja siswa			
26.	Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh hasil yang terbaik			
27.	Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari topik bahasan berikutnya dirumah			
28.	Guru menutup pelajaran			

KRITERIA KEAKTIFAN SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR PEMBUATAN POLA ROK DRAPERI

MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *ROTATING TRIO EXCHANGE* DI SMK MUHAMMADIYAH BERBAH

No.	Kriteria penilian	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1.	Siswa membaca sumber belajar yang diberikan guru																												
2.	Siswa dapat menganalisis pola rok draperi																												
3.	Siswa menanyakan materi yang belum paham																												
4.	Siswa dapat memilih alat yang tepat untuk digunakan untuk membuat pola																												
5.	Siswa teliti dalam membuat pola rok draperi																												
6.	Siswa dapat mengingat materi yang telah dipelajari dengan menjawab pertanyaan dari guru																												
7.	Siswa dapat menganalisis bagian bagian dari pola rok draperi																												
8.	Siswa membuat pola dengan berdiskusi bersama teman satu kelompok																												
9.	Siswa berani mengungkapkan																												

	pendapat dalam proses pembelajaran																												
10	Siswa berani bertanya kepada teman ataupun guru																												

Catatan lapangan yang tidak terjaring dalam pedoman observasi

.....
.....
.....

Keterangan

Ya : diisi (1) jika kriteria penilaian muncul pada proses pembelajaran

Tidak : diisi (0) jika kriteria penilaian tidak muncul pada pembelajaran

Catatan : diisi pertanyaan berupa perilaku siswa yang muncul, tetapi tidak termasuk dalam kriteria pengamatan

Rubrik Lembar Penilaian Unjuk Kerja Siswa

Dalam Kegiatan Belajar Pembuatan Pola Rok Draperi

Menggunakan Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* Di SMK Muhammadiyah Berbah

Hari / tanggal : **Kelas :**

Mata pelajaran :

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Bobot	Rubrik Penilaian				Kriteria Penilaian
				4	3	2	1	
I.	Persiapan	Kelengkapan alat dan bahan : a. Alat : 1) Pensil 2) Penggaris 3) Gunting kertas 4) Lem kertas 5) Skala 6) Penghapus 7) Pensil merah biru b. Bahan : 1) Buku pola 2) Kertas merah biru	5% 5%					4. Jika semua alat dan bahan dibawa lengkap 3. Jika semua alat dan bahan dibawa lengkap tetapi pada pembuatan tanda pola memakai spidol 2. Jika tidak membawa gunting kertas dan penghapus 1. Jika tidak membawa buku pola dan pensil
II	Proses	a. Menyiapkan dan mengutip pola dasar sesuai urutan langkah kerja dan lengkap beserta tanda-tanda	10%					4. Apabila pengutipan pola dasar rok dilakukan sesuai urutan langkah kerja 3. Apabila pengutipan pola dasar rok dilakukan

		pola meliputi: 1. Mengutip pola dasar depan lengkap (garis panggul, garis lingkar pinggang,kupnat, garis sisi) 2. Mengutip pola dasar belakang(garis panggul,garis lingkar pinggang, kupnat, garis sisi)						sesuai urutan langkah kerja tetapi pada pembuatan garis panggul terlalu tebal 2. Apabila pengutipan pola dasar rok dilakukan tidak sesuai urutan langkah kerja, tidak ada garis kupnat dan arah serat 1. Apabila pengutipan pola dasar rok dilakukan tidak sesuai urutan langkah kerja dan tidak lengkap
		b. Ketepatan ukuran 1. Lingkar pinggang 2. Lingkar panggul 3. Tinggi panggul 4. Panjang rok	15%					4. Ukuran pola sesuai dengan perhitungan pada langkah kerja 3. Ukuran pola lebih atau kurang dari 0,25 cm sesui perhitungan pada langkah kerja 2. Ukuran pola lebih atau kurang dari 0,50 cm sesuai perhitungan pada langkah kerja 1. Ukuran polalebih kurang dari 1 cm sesuai perhitungan pada langkah kerja
		c. Merubah pola dasar sesuai desain meliputi : 1. Mengubah pola dasar muka (pengembangan pola rok draperi bagian muka, ketepatan penghitungan pengembangan pola dan	15%					4. Apabila pengubahan pola dasar menjadi pola rok draperi dilakukan sesuai desain dan urutan langkah kerja lengkap dari pengembangan pola muka dan belakang 3. Apabila pengubahan pola dasar menjadi pola rok draperi dilakukan sesuai urutan langkah kerja tetapi tidak lengkap, pengembangan

		pecah pola) 2. Mengubah pola belakang sesuai desain						pola kurang tepat dalam penghitungan 2. Apabila pengubahan pola dasar menjadi pola rok draperi dilakukan sesuai desain dan urutan langkah kerja tetapi tidak lengkap hanya memenuhi 1 kriteria dari pola rok bagian muka dan belakang 1. Apabila dari semua kriteria pengubahan pola tidak dikerjakan sesuai desain dan urutan langkah kerja
		d. Ketepatan penggunaan waktu meliputi :	10%					4. Jika tugas dikumpulkan kurang dari waktu yang ditentukan 3. Jika tugas dikumpulkan tepat sesuai waktu yang ditentukan 2. Jika tugas dikumpulkan terlambat 5 menit dengan waktu yang telah ditentukan 1. Jika tugas dikumpulkan terlambat 15 menit dengan waktu yang telah ditentukan
III	Hasil	e. Ketepatan garis lengkung pada pembuatan pola 1. Keluwesan dalam membuat garis lengkung yang terletak pada lingkar panggul, 2. Keluwesan dalam membuat	7,5%					4. Ketepatan garis lengkung dalam pembuatan pola luwes 3. Ketepatan garis lengkung terlihat diulang-ulang sehingga terlihat tidak segaris 2. Garis lengkung pada pola segaris tetapi kurang luwes dan agak menyudut

		garis lengkung pada lingkar pinggang 3. Keluwesan dalam membuat garis lengkung lingkar bawah rok						1. Jika garis lengkung pada pola terlihat kaku dan menyudut dengan garis lengkung yang di ulang-ulang sehingga terlihat tidak segaris
		f. Ketegasan dan ketepatan bentuk dalam pembuatan garis pola lurus, yaitu: 1. Garis tengah muka 2. Garis tengah belakang 3. Garis kupnat	7,5%					4. Sudah tepat dan tegas 3. Jika ketegasan dan ketepatan bentuk garis pola lurus sudah tegas tetapi masih kurang tepat dengan garis pola lainya 2. Jika ketegasan dan ketepatan bentuk garis pola lurus masih terlihat di ulang-ulang sehingga terlihat segaris 1. Jika ketegasan dan ketepatan bentuk garis pola lurus kurang tegas karena diulang-ulang sehingga tidak terlihat segaris dan kurang tepat dengan garis polanya.
		4. Ketepatan tanda- tanda pola Pola rok draperi depan dan belakang dilengkapi dengan tanda-tanda pola sesuai dengan	15%					4. Penggunaan tanda-tanda pola sudah sesuai dengan fungsi dan kegunaan 3. Ketepatan tanda-tanda pola sudah tepat dan benar tetapi dalam penerapanya masih diulang-ulang sehingga kurang tegas dan jelas

		fungsi dan kegunaannya, yaitu: 1. Tanda TM (tengah muka) 2. Tanda TB (tengah belakang) 3. Garis lipatan 4. Garis bantu/ pertolongan 5. Arah serat 6. Garis pola untuk bagian depan warna merah. 7. Garis pola untuk bagian belakang warna biru 8. Gunting tanda potongan						2. Ketepatan tanda-tanda pola tidak maksimal penerapanya sehingga tidak terbaca dengan jelas 1. Penggunaan tanda-tanda pola tidak terbaca
		5. Kebersihan dan kerapihan gambar pola 1. Kerapihan pola, meliputi: Garis pola tegas dan jelas, tidak terjadi pengulangan pada pembuatan garis pola dan terhindar dari coretan 2. Kebersihan pola, meliputi: Hasil akhir pola dasar badan depan dan pola dasar badan	10%					4. Garis pola terhindar dari coretan 3. Jika kerapian dan kebersihan gambar pola kurang bersih, dihapus sehingga terkesan seperti coretan 2. Jika gambar pola terdapat garis yang diulang sehingga seperti coretan 1. Jika gambar pola kurang tebal, tidak jelas, terjadi pengulangan pola seperti coretan

		belakang tergambar dengan bersih.						
Jumlah			100%					

Keterangan :

I. *Persiapan 10%*

Jumlah skor yang diperoleh × *10 % =*

Jumlah skor tertinggi

II. *Proses 40%*

Jumlah skor yang diperoleh ×*50 % =*

Jumlah skor tertinggi

III. *Hasil 35 %*

Jumlah skor yang diperoleh ×*40 % =*

Jumlah skor tertinggi

= *Jumlah Skor*

Kategori Penilaian Unjuk Kerja Membuat Pola Rok Draperi

Skor	Kategori
4	Sangat baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Lampiran 2

VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN :

- **VALIDITAS MODEL PEMBELAJARAN**
- **RELIABILITAS MODEL PEMBELAJARAN**
- **VALIDITAS MATERI PEMBELAJARAN**
- **RELIABILITAS MATERI PEMBELAJARAN**

Yogyakarta, 31 Januari 2013

Hal : Permohonan *Judgment Experts*

Kepada
Ibu Dr. Emy Budiastuti
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik UNY
Di Tempat

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Giyani
NIM	: 10513242004
Program Studi	: Pendidikan Teknik Busana
Fakultas	: Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **"Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Rok Draperi Melalui Model Cooperative Tipe Rotating Trio Exchange Pada Siswa Kelas X SMK MUHAMMADIYAH BERBAH"**, dengan ini saya memohon kepada ibu berkenan menvalidasi instrumen tentang evaluasi penilaian unjuk kerja, serta ikut serta memberi masukan kepada instrumen penelitian ini. Masukan tersebut akan sangat menambah tingkat kepercayaan dan keterbacaan hasil penelitian yang sedang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,

Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si.
NIP. 19620503 198702 2 001

Pemohon,

Giyani
NIM. 10513242004

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN PENILAIAN TES UNJUK KERJA

"PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA ROK DRAPERI MELALUI MODEL COOPERATIF TIPE ROTATING TRIO EXCHANGE PADA SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH BERBAH"

Mata Pelajaran	: Membuat Pola
Kelas/Semester	: XI/II
Standar Kompetensi	: Membuat pola *(Pattern Making)*
Kompetensi Dasar	: Membuat pola
Peneliti	: Giyani
Ahli Materi	: Dr. Emy Budiastuti
Tanggal	: 31 Januari 2013

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pendapat ibu sebagai ahli materi tes unjuk kerja pembelajaran
2. Validasi terdiri dari aspek penilaian tes unjuk kerja pembelajaran
3. Dimohon jawaban dapat diberikan pada kolom yang telah tersedia dengan memberikan tanda "√"

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi	√	
2	Mengandung wawasan adaptif		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

   0 : tidak

   1 : ya
5. Untuk saran dan kesimpulan mohon dapat dituliskan pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek materi pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	✓	
2	Keruntutan sistematika penyajian materi	✓	
3	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* sudah sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
4	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* sudah sesuai kesiapan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut	✓	
5	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* dapat menunjang siswa dalam memecahkan masalah	✓	
6	Materi yang disajikan dengan penggunaan model RTE dapat menunjang keaktifan dan motivasi belajar siswa	✓	

C. Saran

Sudah bisa digunakan untuk penelitian

D. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

4. Layak untuk digunakan dalam pengambilan data dilapangan tanpa revisi
5. Layak untuk digunakan dalam pengambilan data dilapangan dengan revisi sesuai saran
6. Tidak layak digunakan dalam pengambilan data dilapangan

(mohon untuk dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, 28 Januari 2013

Dr. Emy Budiastuti

NIP. 191590525 198803 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN

OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr.Emy Budiastuti

NIP : 191590525 198803 2 001

Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrument observasi keaktifan siswa yang dibuat oleh :

Nama : Giyani

NIM : 1051324004

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan instrumen observasi keaktifan siswa tersebut dapat digunakan dalam pengambilan data dalam penelitian

Dengan demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Januari 2013

Dr.Emy Budiastuti

NIP. 191590525 198803 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN

LEMBAR PENDAPAT SISWA TENTANG MODEL PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr.Emy Budiastuti

NIP : 191590525 198803 2 001

Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrument lembar pendapat siswa yang dibuat oleh :

Nama : Giyani

NIM : 1051324004

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan instrumen lembar pendapat siswa tersebut (√) :

☐ Belum memenuhi syarat

☐ Memenuhi syarat dengan catatan

☑ Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....

.....

.....

.....

Dengan demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Januari 2013

Dr.Emy Budiastuti

NIP. 191590525 198803 2 001

Yogyakarta, 31 Januari 2013

Hal : Permohonan *Judgment Experd*

Kepada
Ibu Sri Wisdiati, M.Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik UNY
Di Tempat

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Giyani
NIM	: 10513242004
Program Studi	: Pendidikan Teknik Busana
Fakultas	: Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **"Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Rok Draperi Melalui Model Cooperative Tipe Rotating Trio Exchange Pada Siswa Kelas X SMK MUHAMMADIYAH BERBAH"**, dengan ini saya memohon kepada ibu berkenan menvalidasi instrumen tentang penilaian tes unjuk kerja, serta ikut serta memberi masukan kepada instrumen penelitian ini. Masukan tersebut akan sangat menambah tingkat kepercayaan dan keterbacaan hasil penelitian yang sedang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,	Pemohon,
Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si.	Giyani
NIP. 19620503 198702 2 001	NIM. 10513242004

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMENT TES UNJUK KERJA

"PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA ROK DRAPERI MELALUI MODEL COOPERATIF TIPE ROTATING TRIO EXCHANGE PADA SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH BERBAH"

Mata Pelajaran	: Membuat Pola
Kelas/Semester	: XI/II
Standar Kompetensi	: Membuat pola *(Pattern Making)*
Kompetensi Dasar	: Membuat pola
Peneliti	: Giyani
Ahli Materi	: Sri Wisdiati M. Pd
Tanggal	: 31 Januari 2013

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pendapat ibu sebagai ahli materi tes unjuk kerja pembelajaran
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi tes unjuk kerja pembelajaran
3. Dimohon jawaban dapat diberikan pada kolom yang telah tersedia dengan memberikan tanda "√"

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi	√	
2	Mengandung wawasan adaptif		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
   0 : tidak
   1 : ya
5. Untuk saran dan kesimpulan mohon dapat dituliskan pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Materi Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	✓	
2	Keruntutan sistematika penyajian materi	✓	
3	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* sudah sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
4	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* sudah sesuai kesiapan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut	✓	
5	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* dapat menunjang siswa dalam memecahkan masalah	✓	
6	Materi yang disajikan dengan penggunaan model RTE dapat menunjang keaktifan dan motivasi belajar siswa	✓	

C. Saran

Ket. diperbaiki sesuai dng. tulisan
Samb pola

D. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

1. Layak untuk digunakan dalam pengambilan data dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan dalam pengambilan data dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan dalam pengambilan data dilapangan

(mohon untuk dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, 28 Januari 2013

Sri Wisdiati, M.Pd

NIP. 19500313 197603 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN

TES UNJUK KERJA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Wisdiati, M.Pd

NIP : 19500313 197603 2 001

Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tes unjuk kerja yang dibuat oleh :

Nama : Giyani

NIM : 1051324004

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan instrument tes unjuk kerja tersebut dapat digunakan dalam pengambilan data dalam penelitian.

Dengan demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Januari 2013

Sri Wisdiati, M.Pd

NIP. 19500313 197603 2 001

Yogyakarta, 31 Januari 2013

Hal : Permohonan *Judgment Experts*

Kepada
Ibu Prapti Karomah, M.Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik UNY
Di Tempat

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Giyani
NIM	: 10513242004
Program Studi	: Pendidikan Teknik Busana
Fakultas	: Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **"Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Rok Draperi Melalui Model Cooperative Tipe Rotating Trio Exchange Pada Siswa Kelas X SMK MUHAMMADIYAH BERBAH"**, dengan ini saya memohon kepada ibu berkenan menvalidasi instrumen tentang lembar pelaksanaan model pembelajaran RTE, serta ikut serta memberi masukan kepada instrumen penelitian ini. Masukan tersebut akan sangat menambah tingkat kepercayaan dan keterbacaan hasil penelitian yang sedang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,	Pemohon,
Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si.	Giyani
NIP. 19620503 198702 2 001	NIM. 10513242004

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN *ROTATING TRIO EXCHANGE*

"PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA ROK DRAPERI MELALUI MODEL COOPERATIF TIPE *ROTATING TRIO EXCHANGE* PADA SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH BERBAH"

Mata Pelajaran	: Membuat Pola
Kelas/Semester	: XI/II
Standar Kompetensi	: Membuat pola (*Pattern making)*
Kompetensi Dasar	: Membuat pola
Peneliti	: Giyani
Ahli Model Pembelajaran	: Prapti Karomah, M.Pd
Tanggal	: febuari 2013

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pendapat ibu sebagai ahli instrument observasi pelaksanaan model pembelajaran
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran
3. Dimohon jawaban dapat diberikan pada kolom yang telah tersedia dengan memberikan tanda "√"

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Model pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

   0 : tidak

   1 : ya
5. Untuk saran dan kesimpulan mohon dapat dituliskan pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Model Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Pelaksanaan model pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran yang difokuskan pada masalah yang akan dipecahkan	✓	
2	Pelaksanaan model pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓	
3	Pelaksanaan model pembelajaran sesuai dengan isi/materi pembelajaran	✓	
4	Pelaksanaan model pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa	✓	
5	Pelaksanaan model pembelajaran RTE dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa	✓	
6	Pelaksanaan Model pembelajaran RTE dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya	✓	
7	Pelaksanaan Model pembelajaran RTE dapat mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara berkelompok	✓	

C. Saran

Kalimat di perbaiki pada bbp item
item ns di lengkapi

D. Kesimpulan

Instrumen Lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran ini dinyatakan :

1. Layak untuk digunakan dalam pengambilan data dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan dalam pengambilan data dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon untuk dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Januari 2013

Prapti Karomah M. Pd

SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prapti Karomah, M.Pd

NIP : 19501120 197903 2 001

Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen lembar pelaksanaan model pembelajaran yang dibuat oleh :

Nama : Giyani

NIM : 1051324004

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan instrumen pelaksanaan model pembelajaran tersebut dapat digunakan dalam pengambilan data dalam penelitian.

Dengan demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2013

Prapti Karomah, M.Pd

NIP. 19501120 197903 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN

LEMBAR KEAKTIVAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prapti Karomah, M.Pd

NIP : 19501120 197903 2 001

Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen lembar keaktivan pembelajaran yang dibuat oleh :

Nama : Giyani

NIM : 1051324004

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan instrument keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat digunakan dalam pengambilan data dalam penelitian.

Dengan demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Januari 2013

Prapti Karomah, M.Pd

NIP. 19501120 197903 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN

LEMBAR PENDAPAT SISWA TENTANG MODEL PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prapti Karomah, M.Pd

NIP : 19501120 197903 2 001

Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen lembar pendapat siswa yang dibuat oleh :

Nama : Giyani

NIM : 1051324004

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan instrument pendapat siswa tersebut dapat digunakan dalam pengambilan data dalam penelitian

Dengan demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Januari 2013

Prapti Karomah, M.Pd

NIP. 19501120 197903 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN

LEMBAR KEAKTIVAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prapti Karomah, M.Pd

NIP : 19501120 197903 2 001

Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen lembar keaktivan pembelajaran yang dibuat oleh :

Nama : Giyani

NIM : 1051324004

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan lembar keaktivan tersebut (√) :

☐ Belum memenuhi syarat

☑ Memenuhi syarat dengan catatan

☐ Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

Pembuatan no 24, 25, 26

Dengan demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Januari 2013

Prapti Karomah, M.Pd

NIP. 19501120 197903 2 001

Yogyakarta, 31 Januari 2013

Hal : Permohonan *Judgment Experts*

Kepada
Ibu Sutiani, S.Pd.T
Guru jurusan busana butik
SMK Muhammadiyah Berbah
Di Tempat

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Giyani
NIM	: 10513242004
Program Studi	: Pendidikan Teknik Busana
Fakultas	: Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **"Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Rok Draperi Melalui Model Cooperative Tipe Rotating Trio Exchange Pada Siswa Kelas X SMK MUHAMMADIYAH BERBAH"**, dengan ini saya memohon kepada ibu berkenan menvalidasi instrumen tentang penilaian tes unjuk kerja, serta ikut serta memberi masukan kepada instrumen penelitian ini. Masukan tersebut akan sangat menambah tingkat kepercayaan dan keterbacaan hasil penelitian yang sedang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,	Pemohon,
Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si.	Giyani
NIP. 19620503 198702 2 001	NIM. 10513242004

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN

"PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA ROK DRAPERI MELALUI MODEL COOPERATIF TIPE ROTATING TRIO EXCHANGE PADA SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH BERBAH"

Mata Pelajaran	: Membuat Pola
Kelas/Semester	: XI/II
Standar Kompetensi	: Membuat pola (*Pattern making)*
Kompetensi Dasar	: Membuat pola
Peneliti	: Giyani
Ahli Model Pembelajaran	: Sutiani, S.Pd.T
Tanggal	: 31 Januari 2013

E. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pendapat ibu sebagai ahli model pembelajaran
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran
3. Dimohon jawaban dapat diberikan pada kolom yang telah tersedia dengan memberikan tanda "√"

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Model pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

   0 : tidak

   1 : ya
5. Untuk saran dan kesimpulan mohon dapat dituliskan pada lembar yang telah disediakan

F. Aspek Model Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Model pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran yang difokuskan pada masalah yang akan dipecahkan	✓	
2	Model pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓	
3	Model pembelajaran sesuai dengan isi/materi pembelajaran	✓	
4	Model pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa	✓	
5	Model pembelajaran RTE dapat meningkatkan motivasi belajar siswa	✓	
6	Model pembelajaran RTE dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya	✓	
7	Model pembelajaran RTE dapat mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara berkelompok	✓	

G. Saran

.....
.....
.....
.....
.....

H. Kesimpulan

Lembar obseevasi pelaksanaan model pembelajaran ini dinyatakan :

4. Layak untuk digunakan dalam pengambilan data dilapangan tanpa revisi
5. Layak untuk digunakan dalam pengambilan data dilapangan dengan revisi sesuai saran
6. Tidak layak

(mohon untuk dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, 31 Januari 2013

Sutiani, S.Pd.T
NBM. 1075274

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI PEMBELAJARAN

"PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA ROK DRAPERI MELALUI MODEL COOPERATIF TIPE ROTATING TRIO EXCHANGE PADA SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH BERBAH"

Mata Pelajaran	: Membuat pola
Kelas/Semester	: XI/II
Standar Kompetensi	: Membuat Pola (*pattern making)*
Kompetensi Dasar	: Membuat pola
Peneliti	: Giyani
Ahli Materi Pembelajaran	: Sutiani. S.Pd, T
Tanggal	: Januari 2013

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pendapat ibu sebagai ahli materi pembelajaran
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi pembelajaran
3. Dimohon jawaban dapat diberikan pada kolom yang telah tersedia dengan memberikan tanda "√"

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi	√	
2	Mengandung wawasan adaptif		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
   0 : tidak
   1 : ya
5. Untuk saran dan kesimpulan mohon dapat dituliskan pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Materi Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	✓	
2	Keruntutan sistematika penyajian materi		✓
3	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* sudah sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
4	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* sudah sesuai kesiapan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut	✓	
5	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* dapat menunjang siswa dalam memecahkan masalah	✓	
6	Materi yang disajikan dengan penggunaan model RTE dapat menunjang keaktifan dan motivasi belajar siswa	✓	

C. Saran

Pd tahap Eksplorasi, supaya siswa lebih termotivasi sebaiknya siswa diminta utk baca jobsheet terlebih dahulu sebelum guru menjelaskan.

D. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak utuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon untuk dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Januari 2013

Sutiani S. Pd, T
NBM. 1075274

SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN

LEMBAR KEAKTIVAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutiani, S. Pd T

NBM : 1075247

Guru : Jurusan Busana Butik

Sekolah : SMK Muhammadiyah Berbah

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen lembar keaktivan pembelajaran yang dibuat oleh :

Nama : Giyani

NIM : 1051324004

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan instrument keaktivan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat digunakan dalam pengambilan data dalam penelitian.

Dengan demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Januari 2013

Sutiani, S. Pd T

NBM. 1075247

SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutiani, S.Pd T

NBM : 1075247

Guru : Jurusan Busana Butik

Sekolah : SMK Muhammadiyah Berbah

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen lembar pelaksanaan model pembelajaran yang dibuat oleh :

Nama : Giyani

NIM : 1051324004

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan instrumen pelaksanaan model pembelajaran tersebut dapat digunakan dalam pengambilan data dalam penelitian.

Dengan demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Sutiani, S. Pd T

NBM. 1075247

SURAT KETERANGAN VALIDITAS EVALUASI

INSTRUMEN UNJUK KERJA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutiani, S.Pd T

NBM : 1075247

Guru : Jurusan Busana Butik

Sekolah : SMK Muhammadiyah Berbah

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhátikan dan menganalisis instrumen unjuk kerja yang dibuat oleh :

Nama : Giyani

NIM : 1051324004

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan instrumen penilaian unjuk kerja tersebut dapat digunakan dalam pengambilan data dalam penelitian

Dengan demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Januari 2013

Sutiani, S.Pd T

NBM. 1075247

SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN

LEMBAR PENDAPAT SISWA TENTANG MODEL PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutiani, S.Pd.T

NBM : 1075274

Guru : Jurusan Busana Butik

Sekolah : SMK Muhammadiyah Berbah

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen lembar pendapat siswa yang dibuat oleh :

Nama : Giyani

NIM : 1051324004

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan instrument pendapat siswa tersebut dapat digunakan dalam pengambilan data dalam penelitian

Dengan demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Januari 2013

Sutiani, S.Pd T

NBM. 1075247

UJI RELIABILITAS UNJUK KERJA

a. Validitas

Dengan membandingkan antara r tabel dengan r hitung, di mana r hitung harus lebih besar daripada r tabel. Dengan jumlah responden 28 siswa, maka r tabel 0,374. Hasil validasi unjuk kerja menunjukkan r hitung bernilai paling rendah 0,387 dan paling tinggi 0,693. Sehingga instrumen unjuk kerja dinyatakan valid untuk pengambilan data.

b. Reliabilitas

Reliability Statistics

Alpha	N of Items
835	10

Cronbach's alpha bernilai 0,835. Dengan merujuk pada interpretasi nilai reliabilitas yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2004 :216), r = 0,835 reliabilitasnya tergolong tinggi. Maka instrumen unjuk kerja ini dinyatakan reliabel.

Tabel validitas unjuk kerja

ANALISIS DATA KEAKTIFAN SISWA PRA SIKLUS

Statistics

Keaktifan Pra Siklus

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		5.86
Std. Error of Mean		.204
Median		6.00
Mode		6
Std. Deviation		1.079
Variance		1.164
Range		4
Minimum		4
Maximum		8
Sum		164

KeaktifanPraSiklus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	3	10.7	10.7	10.7
	5	7	25.0	25.0	35.7
	6	11	39.3	39.3	75.0
	7	5	17.9	17.9	92.9
	8	2	7.1	7.1	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

ANALISIS DATA KEAKTIFAN SISWA SIKLUS I

Statistics

Keaktifan Siklus I

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		8.32
Std. Error of Mean		.179
Median		8.00
Mode		8
Std. Deviation		.945
Variance		.893
Range		3
Minimum		7
Maximum		10
Sum		233

KeaktifanSiklusI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	6	21.4	21.4	21.4
	8	10	35.7	35.7	57.1
	9	9	32.1	32.1	89.3
	10	3	10.7	10.7	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KEAKTIFAN SISWA

a. Validitas

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.564
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	104.450
	Df	45
	Sig.	.000

KMO bernilai 0,564. Dengan merujuk pada interpretasi nilai r oleh Suharsimi Arikunto (2010: 319), r = 0,564 tergolong dalam korelasi cukup. Sedangkan berdasarkan tabel validitas, r bernilai paling rendah 0,435 dan paling tinggi 0,694. R tabel untuk jumlah responden 28 siswa adalah 374. Maka instrumen observasi keaktifan siswa ini dinyatakan valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas dengan menggunakan rumus KR 20 bernilai 0,968. Dengan merujuk pada interpretasi nilai reliabilitas yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2004 :216), r = 0,968 reliabilitasnya tergolong tinggi. Maka instrumen observasi keaktifan siswa ini dinyatakan reliabel.

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET PENDAPAT SISWA

a. Validitas

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		857
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	346.853
	df	231
	Sig.	.000

KMO bernilai 0,857. Dengan merujuk pada interpretasi nilai r oleh Suharsimi Arikunto (2010: 319), r =0,857 tergolong dalam korelasi tinggi. Maka angket pendapat siswa ini dinyatakan valid.

b. Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
873	20

Cronbach's alpha bernilai 0,873. Dengan merujuk pada interpretasi nilai reliabilitas yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2004 :216), r = 0,873 reliabilitasnya tergolong tinggi. Maka angket pendapat siswa ini dinyatakan reliabel.

Lampiran 3

- **CATATAN LAPANGAN**

CATATAN LAPANGAN

Materi Pembelajaran : Membuat Pola

Siklus : Sebelum Tindakan

Tanggal : 24 januari 2013

Waktu : 3 Jam Pelajaran (3 x 45 Menit)

A. Pembukaan

1. Pelajaran membuat pola dimulai pukul 08.30, guru masuk dengan memberi salam, mengabsen siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Pembelajaran dilaksanakan seperti biasa, yaitu praktik membuat pola yang rencana pelaksanaannya diatur oleh guru.

B. Penyajian

1. Dalam penyajian guru menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah dan demonstrasi, menggunakan media papan tulis yang ada dikelas.
2. Siswa melakasanakan praktik sesuai dengan arahan guru, hanya ditunjang lewat gambar pola pada papan tulis. Banyak siswa yang kurang memahami petunjuk guru. Sehingga masih banyak siswa bertanya dengan sesama teman.
3. Praktik membuat pola dilakukan secara individu.
4. Suasana kelas kurang tertib karena ketika bertanya siswa sering berteriak dan tidak mendatangi guru di depan kelas. Selain itu jika bertanya dengan teman siswa sering berjalan-berjalan dan pindah tempat duduk bahkan ada yang mengobrol dengan temannya.

5. Siswa kurang termotivasi dalam membuat pola. Hal ini karena kurangnya informasi dari guru dalam bentuk sumber belajar dan kurangnya latihan serta bimbingan dari guru.
6. Hasil jadi gambar pola siswa masih kurang baik

C. Penutup

Di akhir waktu yang disediakan untuk menyelesaikan pola terdapat 4 siswa yang belum menyelesaikan praktik membuat polanya dan diberi waktu 10 menit untuk menyelesaikannya.

Catatan lapangan

Materi Pembelajaran : Membuat Pola Rok Draperi

Siklus : Siklus 1

Tanggal : 31 januari 2013

Waktu : 3 Jam Pelajaran (8.30-10.45)

A. Pembukaan

1. Pelajaran membuat pola dimulai pukul 08.30, guru masuk dengan memberi salam, mengabsen presensi siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang diatur oleh guru dan peneliti untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* pada pembelajaran membuat pola.

B. Penyajian

1. Guru menyampaikan secara singkat pelaksanaan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange.*
2. Guru membuat pembentukan kelompok, yakni jumlah siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen sesuai dengan materi yang diajarkan, kemudian disebut dengan kelompok asal.
3. Pemberian tugas kepada siswa dalam kelompok asal dibagi atau ditentukan secara acak atau random.
4. Siswa berdiskusi dengan tugas yang pertama diberikan guru, kemudian setelah selesai berdiskusi siswa melakukan rotasi sesuai dengan nomor yang dimiliki kemudian berdiskusi kembali dengan kelompok kedua.

5. Siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang telah didiskusikan dari kelompok kedua.
6. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi, guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi kesalahan.
7. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi, dilanjutkan dengan mengerjakan tugas individu oleh siswa yakni membuat pola rok skala 1 : 4
8. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dan kompeten dalam mengikuti pembelajaran.
9. Hasil pembuatan pola siswa belum memenuhi indikator keberhasilan sesuai dengan lembar penilaian ujuk kerja pembuatan pola rok draperi yaitu: persiapan (alat dan bahan), proses (ketepatan ukuran), proses (Ketepatan bentuk pada pembuatan garis pola, Kelengkap-an tanda-tanda pola, Kerapihan dan kebersihan).

C. Penutup

Pembelajaran pembuatan pola merupakan materi dasar yang sangat penting dan harus benar-benar dikuasai oleh siswa jurusan busana. Sebelum menjahit siswa diharuskan menguasai membuat pola dasar terlebih dahulu, hasil dari jahitan sangat di pengaruhi dan sangat berhubungan dengan ketepatan ukuran dan desain pola yang akan dibuat. Sebelum melanjutkan pada pembuatan pola lanjutan, siswa harus benar-benar memahami dan mengerti mengenai pembuatan pola dasar rok draperi. Dengan menggunakan model pembelajaran rotating trio exchange berbantuan *jobsheet* dengan adanya pembentukan kelompok diskusi siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Kelompok diskusi menciptakan proses belajar mengajar yang baik, seperti pada kegiatan belajar siswa,motivasi dan keaktifan siswa dikelas.

CATATAN LAPANGAN

Materi : Membuat Pola rok draperi

Siklus : Siklus 2

Tanggal : 7 Febuari 2013

Waktu : 3 Jam Pelajaran (08.30-10.45)

A. Pembukaan

1. Pelajaran membuat pola dimulai pukul 08.30, guru masuk dengan memberi salam, mengabsen presensi siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang diatur oleh guru dan peneliti untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* pada pembelajaran membuat pola.

B. Penyajian

1. Guru menyampaikan kembali pelaksanaan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange*
2. Guru membuat pembentukan kelompok sama seperti sebelumya, yakni jumlah siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen sesuai dengan materi yang diajarkan, kemudian disebut dengan kelompok asal.
3. Pemberian tugas kepada siswa dalam kelompok asal dibagi atau ditentukan secara acak atau random.
4. Siswa berotasi dan Pembentukan kelompok kedua sesuai dengan siswa yang mendapatkan materi sama dalam setiap kelompok, dilanjutkan dengan diskusi.
5. Siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang telah didiskusikan dari kelompok kedua, kegiatan belajar siswa terlihat semakin baik, dengan tidak terjadi kegaduhan ketika perpindahan kelompok.

6. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi, guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi kesalahan.
7. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi, dilanjutkan dengan mengerjakan tugas individu oleh siswa yakni membuat pola rok draperi skala 1 : 4
8. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dan kompeten dalam mengikuti pembelajaran.
9. Hasil pola siswa mengalami peningkatan yang sangat baik, dianggap sudah memenuhi indikator keberhasilan sesuai dengan lembar penilaian ujuk kerja pembuatan pola dasar badan sistem praktis yaitu: persiapan (alat dan bahan), proses (ketepatan ukuran), proses (Ketepatan bentuk pada pembuatan garis pola, Kelengkap-an tanda-tanda pola, Kerapihan dan kebersihan). Proses belajar siswa pun sudah terlihat peningkatan yang sangat baik, seperti: kegiatan belajar, motivasi, keaktifan yang terjadi pada saat pembelajaran di dalam kelas

C. Penutup

1. Pelajaran berakhir dengan baik, semua siswa terlihat senang dengan hasil pola yang telah mereka buat.
2. Pembelajaran pembuatan pola rok draperi dengan menggunakan model pembelajaran rotating trio exchange di smk muhammadiyah berbah berlangsung dengan sangat baik. Terlihat dari hasil pola yang dibuat oleh siswa, mengalami perubahan yang sangat baik. Penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena sudah memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Lampiran 4

HASIL PENELITIAN :

- **DATA PEMBAGIAN KELOMPOK**
- **DATA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**
- **DATA KEAKTIFAN SISWA**
- **DATA UNJUK KERJA SISWA**
- **DATA KOGNITIF SISWA**
- **DATA PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA SISWA**
- **DATA PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA**
- **DATA PENDAPAT SISWA**

A. Pembagian Kelompok

Kelompok	Nama Anggota
Kelompok I	A. Akta Wahyuni B. Ani Sekar Ningrum C. Arum Dwi Putami
Kelompok 2	A. Arum Puspita Sari B. Desi Ayu Lestari C. Desi Puji Astuti
Kelompok 3	A. Destiya Tri Utami B. Dewi Ika Purnama Sari C. Ditta Purnama Sari
Kelompok 4	A. Elsa Rahayu B. Ertin Meirani C. Fitri Nur Indriana
Kelompok 5	A. Galuh Priyanti B. Minda Agustin C. Mitia,An
Kelompok 6	A. Nida Khotinam B. Nindi Pradita C. Nur Indriyani
Kelompok 7	A. Ratna Audiana B. Riskita Arvidya C. Riski Tri Wulandari
Kelompok 8	A. Sari Oktavia B. Septia Rini K.D C. Singgana Eka J.K
Kelompok 9	A. Stevani Dewi Anggita B. Tiara Putri Pertiwi C. Yasinta Hidayah D. Yulita Sari

ANALISIS DATA TES UNJUK KERJA PRA SIKLUS

Statistics

Unjuk Kerja Pra Siklus

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		24.61
Std. Error of Mean		.119
Median		25.00
Mode		24[a]
Std. Deviation		.629
Variance		.396
Range		2
Minimum		24
Maximum		26
Sum		689

Unjuk Kerja Pra Siklus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	13	46.4	46.4	46.4
	25	13	46.4	46.4	92.9
	26	2	7.1	7.1	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

ANALISIS DATA TES UNJUK KERJA SIKLUS I

Statistics

Unjuk Kerja Siklus I

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		28.71
Std. Error of Mean		.135
Median		29.00
Mode		29
Std. Deviation		.713
Variance		.508
Range		3
Minimum		27
Maximum		30
Sum		804

Unjuk Kerja Siklus I

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27	1	3.6	3.6	3.6
	28	9	32.1	32.1	35.7
	29	15	53.6	53.6	89.3
	30	3	10.7	10.7	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

ANALISIS DATA TES UNJUK KERJA SIKLUS II

Statistics

Unjuk Kerja Siklus II

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		35.04
Std. Error of Mean		.141
Median		35.00
Mode		35
Std. Deviation		.744
Variance		.554
Range		3
Minimum		34
Maximum		37
Sum		981

Unjuk Kerja Siklus II

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34	5	17.9	17.9	17.9
	35	19	67.9	67.9	85.7
	36	2	7.1	7.1	92.9
	37	2	7.1	7.1	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

PENINGKATAN HASIL PENILAIAN UNJUK KERJA

No	Nama	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan	Peningkatan	Peningkatan (%)	Peningkatan (%)
1	Siswa 1	**25**	**28**	**35**	3	7	12	25
2	Siswa 2	**25**	**29**	**35**	4	6	16	20.68965517
3	Siswa 3	**25**	**29**	**35**	4	6	16	20.68965517
4	Siswa 4	**25**	**29**	**35**	4	6	16	20.68965517
5	Siswa 5	**24**	**29**	**35**	5	6	20.83333333	20.68965517
6	Siswa 6	**24**	**29**	**34**	5	5	20.83333333	17.24137931
7	Siswa 7	**24**	**29**	**34**	5	5	20.83333333	17.24137931
8	Siswa 8	**24**	**29**	**34**	5	5	20.83333333	17.24137931
9	Siswa 9	**24**	**29**	**35**	5	6	20.83333333	20.68965517
10	Siswa 10	**25**	**29**	**35**	4	6	16	20.68965517
11	Siswa 11	**24**	**28**	**36**	4	8	16.66666667	28.57142857
12	Siswa 12	**25**	**27**	**36**	2	9	8	33.33333333
13	Siswa 13	**25**	**28**	**35**	3	7	12	25
14	Siswa 14	**25**	**28**	**34**	3	6	12	21.42857143
15	Siswa 15	**24**	**28**	**35**	4	7	16.66666667	25
16	Siswa 16	**24**	**28**	**35**	4	7	16.66666667	25
17	Siswa 17	**24**	**30**	**34**	6	4	25	13.33333333
18	Siswa 18	**24**	**30**	**35**	6	5	25	16.66666667
19	Siswa 19	**25**	**30**	**35**	5	5	20	16.66666667
20	Siswa 20	**25**	**29**	**35**	4	6	16	20.68965517
21	Siswa 21	**26**	**29**	**35**	3	6	11.53846154	20.68965517
22	Siswa 22	**25**	**29**	**35**	4	6	16	20.68965517
23	Siswa 23	**26**	**29**	**35**	3	6	11.53846154	20.68965517
24	Siswa 24	**25**	**29**	**35**	4	6	16	20.68965517
25	Siswa 25	**25**	**28**	**35**	3	7	12	25
26	Siswa 26	**24**	**28**	**35**	4	7	16.66666667	25
27	Siswa 27	**24**	**28**	**37**	4	9	16.66666667	32.14285714
28	Siswa 28	**24**	**29**	**37**	5	8	20.83333333	27.5862069
Jumlah		**689**	**804**	**981**	115	177	16.69085631	22.01492537
Rata-rata		24.61	28.71	35.03	4.1	6.32	16.65989435	22.01323581

PERHITUNGAN KUALIFIKASI SKOR UNJUK KERJA

1. Skor minimal = 1 x 10 = 10
2. Skor maksimal = 4 x 10 = 40
3. Mean ideal *(Mi)* = $\frac{Skor\ maksimal + skor\ minimal}{2}$

$$= \frac{40+10}{2} = \frac{50}{2} = 25$$

4. Standart deviasi *(Sdi)* = $\frac{skor\ maksimal - skor\ minimal}{6}$

$$= \frac{40-10}{6} = \frac{30}{6} = 5$$

	$X \geq Mi + Sdi$	$X \geq 25 + 5$	≥ 30	≥ 30	Sangat tinggi
	$Mi + 1\ Sdi > X \geq Mi$	$25 + 5 > X \geq 25$	$30 > X \geq 25$	25 – 29	Tinggi
	$Mi > X \geq Mi - 1\ Sdi$	$25 > X \geq 25 - 5$	$25 > X \geq 20$	20 – 24	Sedang
	$X < Mi - 1\ Sdi$	$X < 25 - 5$	$X < 20$	< 19	Rendah

Tabel validitas unjuk kerja

Anti-image Matrices

		Butir1	Butir2	Butir3	Butir4	Butir5	Butir6	Butir7	Butir8	Butir9	Butir10
Anti-image Covariance	Butir1	.528	-.202	.072	.127	.117	.235	-.191	-.071	.221	-.073
	Butir2	-.202	.745	.013	.070	.058	-.039	.098	.090	-.217	-.102
	Butir3	.072	.013	.580	-.023	-.149	.055	.168	-.035	-.065	.225
	Butir4	.127	.070	-.023	.790	-.060	-.020	-.223	-.106	.177	-.057
	Butir5	.117	.058	-.149	-.060	.741	.175	-.077	-.115	-.018	-.118
	Butir6	.235	-.039	.055	-.020	.175	.700	.002	.022	.065	-.214
	Butir7	-.191	.098	.168	-.223	-.077	.002	.671	.113	-.231	-.027
	Butir8	-.071	.090	-.035	-.106	-.115	.022	.113	.712	-.267	-.136
	Butir9	.221	-.217	-.065	.177	-.018	.065	-.231	-.267	.538	.035
	Butir10	-.073	-.102	.225	-.057	-.118	-.214	-.027	-.136	.035	.617
Anti-image Correlation	Butir1	.466[a]	-.322	.131	.197	.187	.387	-.321	-.116	.414	-.127
	Butir2	-.322	.466[a]	.020	.092	.078	-.054	.139	.124	-.343	-.151
	Butir3	.131	.020	.693[a]	-.033	-.227	.087	.270	-.055	-.116	.376
	Butir4	.197	.092	-.033	.435[a]	-.078	-.027	-.306	-.141	.271	-.082
	Butir5	.187	.078	-.227	-.078	.620[a]	.243	-.109	-.159	-.029	-.174
	Butir6	.387	-.054	.087	-.027	.243	.444[a]	.003	.031	.106	-.326
	Butir7	-.321	.139	.270	-.306	-.109	.003	.389[a]	.164	-.385	-.042
	Butir8	-.116	.124	-.055	-.141	-.159	.031	.164	.488[a]	-.431	-.205
	Butir9	.414	-.343	-.116	.271	-.029	.106	-.385	-.431	.387[a]	.061
	Butir10	-.127	-.151	.376	-.082	-.174	-.326	-.042	-.205	.061	.573[a]

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

ANALISIS DATA KEAKTIFAN SISWA PRA SIKLUS

Statistics

Keaktifan Pra Siklus

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		5.86
Std. Error of Mean		.204
Median		6.00
Mode		6
Std. Deviation		1.079
Variance		1.164
Range		4
Minimum		4
Maximum		8
Sum		164

KeaktifanPraSiklus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	3	10.7	10.7	10.7
	5	7	25.0	25.0	35.7
	6	11	39.3	39.3	75.0
	7	5	17.9	17.9	92.9
	8	2	7.1	7.1	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

ANALISIS DATA KEAKTIFAN SISWA SIKLUS I

Statistics

Keaktifan Siklus I

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		8.32
Std. Error of Mean		.179
Median		8.00
Mode		8
Std. Deviation		.945
Variance		.893
Range		3
Minimum		7
Maximum		10
Sum		233

KeaktifanSiklusI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	6	21.4	21.4	21.4
	8	10	35.7	35.7	57.1
	9	9	32.1	32.1	89.3
	10	3	10.7	10.7	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

ANALISIS DATA KEAKTIFAN SISWA SIKLUS II

Statistics

KeaktifanSiklusII

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		9.46
Std. Error of Mean		.120
Median		10.00
Mode		10
Std. Deviation		.637
Variance		.406
Range		2
Minimum		8
Maximum		10
Sum		265

KeaktifanSiklusII

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	2	7.1	7.1	7.1
	9	11	39.3	39.3	46.4
	10	15	53.6	53.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

PENINGKATAN HASIL KEAKTIFAN SISWA

No	Nama	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan	Peningkatan	Peningkatan (%)	Peningkatan (%)
1	Siswa 1	6	**8**	**10**	2	2	33.33333333	25
2	Siswa 2	6	**8**	**9**	2	1	33.33333333	12.5
3	Siswa 3	4	**9**	**10**	5	1	125	11.11111111
4	Siswa 4	8	**9**	**10**	1	1	12.5	11.11111111
5	Siswa 5	7	**9**	**10**	2	1	28.57142857	11.11111111
6	Siswa 6	5	**7**	**9**	2	2	40	28.57142857
7	Siswa 7	6	**9**	**10**	3	1	50	11.11111111
8	Siswa 8	6	**7**	**8**	1	1	16.66666667	14.28571429
9	Siswa 9	6	**7**	**9**	1	2	16.66666667	28.57142857
10	Siswa 10	6	**8**	**9**	2	1	33.33333333	12.5
11	Siswa 11	5	**7**	**9**	2	2	40	28.57142857
12	Siswa 12	6	**9**	**10**	3	1	50	11.11111111
13	Siswa 13	6	**8**	**10**	2	2	33.33333333	25
14	Siswa 14	5	**8**	**9**	3	1	60	12.5
15	Siswa 15	7	**8**	**9**	1	1	14.28571429	12.5
16	Siswa 16	4	**7**	**8**	3	1	75	14.28571429
17	Siswa 17	5	**9**	**10**	4	1	80	11.11111111
18	Siswa 18	5	**8**	**9**	3	1	60	12.5
19	Siswa 19	7	**8**	**9**	1	1	14.28571429	12.5
20	Siswa 20	5	**8**	**9**	3	1	60	12.5
21	Siswa 21	7	**9**	**10**	2	1	28.57142857	11.11111111
22	Siswa 22	5	**8**	**9**	3	1	60	12.5
23	Siswa 23	6	**9**	**10**	3	1	50	11.11111111
24	Siswa 24	7	**9**	**10**	2	1	28.57142857	11.11111111
25	Siswa 25	6	**7**	**10**	1	3	16.66666667	42.85714286
26	Siswa 26	4	**10**	**10**	6	0	150	0
27	Siswa 27	6	**10**	**10**	4	0	66.66666667	0
28	Siswa 28	8	**10**	**10**	2	0	25	0
Jumlah		164	233	265	69	32	1301.785714	407.1428571
Rata-rata		5.857143	8.32143	9.46429	2.46428571	1.142857143	46.49234694	14.54081633

Tabel validitas keaktifan belajar siswa

Anti-image Matrices

		Butir1	Butir2	Butir3	Butir4	Butir5	Butir6	Butir7	Butir8	Butir9	Butir10
Anti-image Covariance	Butir1	.466	.002	.018	.029	-.138	-.099	-.014	.050	.101	-.032
	Butir2	.002	.831	.170	-.048	-.023	.031	-.136	-.066	.027	-.029
	Butir3	.018	.170	.582	-.026	.238	.066	-.092	.091	.079	.008
	Butir4	.029	-.048	-.026	.146	-.014	-.105	-.003	-.091	-.072	-.067
	Butir5	-.138	-.023	.238	-.014	.478	.070	-.075	.123	-.025	-.095
	Butir6	-.099	.031	.066	-.105	.070	.107	-.006	.067	.038	.076
	Butir7	-.014	-.136	-.092	-.003	-.075	-.006	.655	.017	-.240	-.070
	Butir8	.050	-.066	.091	-.091	.123	.067	.017	.561	.233	.185
	Butir9	.101	.027	.079	-.072	-.025	.038	-.240	.233	.464	.220
	Butir10	-.032	-.029	.008	-.067	-.095	.076	-.070	.185	.220	.602
Anti-image Correlation	Butir1	.694[a]	.004	.034	.111	-.291	-.442	-.025	.097	.216	-.061
	Butir2	.004	.597[a]	.244	-.139	-.036	.104	-.184	-.096	.043	-.041
	Butir3	.034	.244	.595[a]	-.089	.450	.262	-.149	.160	.152	.014
	Butir4	.111	-.139	-.089	.595[a]	-.053	-.838	-.008	-.319	-.275	-.224
	Butir5	-.291	-.036	.450	-.053	.584[a]	.308	-.134	.238	-.053	-.177
	Butir6	-.442	.104	.262	-.838	.308	.556[a]	-.024	.274	.171	.298
	Butir7	-.025	-.184	-.149	-.008	-.134	-.024	.626[a]	.027	-.436	-.112
	Butir8	.097	-.096	.160	-.319	.238	.274	.027	.464[a]	.457	.319
	Butir9	.216	.043	.152	-.275	-.053	.171	-.436	.457	.435[a]	.415
	Butir10	-.061	-.041	.014	-.224	-.177	.298	-.112	.319	.415	.526[a]

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

TABEL PENOLONG UNTUK UJI RELIABILITAS INSTRUMEN DENGAN KR 20

No. Res	No. Item										Xt	Xt²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	5	25
2	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7	49
3	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	5	25
4	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	7	49
5	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7	49
6	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	6	36
7	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	7	49
8	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	5	25
9	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	6	36
10	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	49
11	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	5	25
12	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	7	49
13	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	6	36
14	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	6	36
15	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	7	49
16	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	4	16
17	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	6	36
18	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	5	25
19	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	7	49
20	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	5	25
Np	14	13	12	17	14	16	11	11	5	7	120	738
p	0,7	0,65	0,6	0,85	0,7	0,8	0,55	0,55	0,25	0,35		
q	0,3	0,35	0,4	0,15	0,3	0,2	0,45	0,45	0,75	0,65		∑pq=
pq	0,21	0,23	0,24	0,128	0,21	0,16	0,25	0,248	0,188	0,228		2,085

$X^2=\sum X_t - \frac{\sum Xt\ ^2}{n}$

$= 738 - \frac{120\ ^2}{20}$

$= 738 - \frac{1440}{20}$

$= 738 - 720$

$= 18$

$St^2 = \frac{X^2}{n} = \frac{18^2}{20} = \frac{324}{20} = 16{,}2$

$ri = \frac{10}{10-1}\ \frac{16{,}2-2{,}086}{16{,}2}$

$= \frac{10}{9}\ \frac{14{,}114}{16{,}2}$

$= \frac{141,14}{145,8} = 0,968$

ANALISIS DATA ANGKET PENDAPAT SISWA

Statistics

Angket Pendapat Siswa

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		66.25
Std. Error of Mean		.332
Median		66.00
Mode		66
Std. Deviation		1.756
Variance		3.083
Range		8
Minimum		63
Maximum		71
Sum		1855

Angket Pendapat Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	63	1	3.6	3.6	3.6
	64	2	7.1	7.1	10.7
	65	6	21.4	21.4	32.1
	66	10	35.7	35.7	67.9
	67	4	14.3	14.3	82.1
	68	2	7.1	7.1	89.3
	69	1	3.6	3.6	92.9
	70	1	3.6	3.6	96.4
	71	1	3.6	3.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

PERHITUNGAN KUALIFIKASI SKOR ANGKET PENDAPAT SISWA

1. Skor minimal = 1 x 20 = 20
2. Skor maksimal = 4 x 20 = 80
3. Mean ideal *(Mi)* = $\frac{Skor\ maksimal + skor\ minimal}{2}$

$$= \frac{80+20}{2} = \frac{100}{2} = 50$$

4. Standart deviasi *(Sdi)* = $\frac{skor\ maksimal - skor\ minimal}{6}$

$$= \frac{80-20}{6} = \frac{60}{6} = 10$$

	X ≥ Mi + Sdi	X ≥ 50 + 10	≥ 60	≥ 60	Sangat setuju
	Mi + 1 Sdi > X ≥ Mi	50 + 10 > X ≥ 50	60 > X ≥ 50	50 – 59	Setuju
	Mi > X ≥ Mi – 1 Sdi	50 > X ≥ 50 – 10	50 > X ≥ 40	40 – 49	Kurang setuju
	X < Mi – 1 Sdi	X < 50 – 10	X < 40	< 39	Tidak setuju

Lampiran 5

SURAT IJIN DAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN :

- **SURAT IJIN OBSERVASI**
- **SURAT IJIN PENELITIAN DARI FAKULTAS**
- **SURAT IJIN DARI GUBERNUR**
- **SURAT IJIN DARI BUPATI**
- **SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : http://ft.uny.ac.id e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Certificate No. QSC 00582

Nomor : 3193/UN34.15/PL/2012 12 Oktober 2012

Hal : Permohonan Ijin Observasi/Survey

Yth. Kepala/Pimpinan/Direktur SMK MUHAMMADIYAH BERBAH
Jln. Krikilan Berbah Tegal Tirto Berbah Sleman
YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Aplikasi Metodologi Penilitian, kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan observasi/Survey dengan fokus permasalahan **"PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA MEMBUAT POLA GAUN MELALUI PENDEKATAN BELAJAR TUNTAS (MASTERY LEARNING) PADA MATA PELAJARAN MEMBUAT POLA BUSANA DI SMK MUHAMMADIYAH BERBAH"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Program Studi
	Giyani	10513242004	Pend. Teknik Busana - S1

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu:
Nama : Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si
NIP : 19620503 198702 2 001

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

10513242004 ***No. 1240***

MUHAMMADIYAH DAERAH KABUPATEN SLEMAN
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK MUHAMMADIYAH BERBAH
Alamat: Krikilan Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta 55573
Telp. 0274 – 4435142, E-mail: smkmuhberbah@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: E-6/105/e.53/I/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **GIYANI**
NIM	: 10513242004
Program Studi	: Tekhnik
Fakultas Studi	: Pendidikan Tekhnik Busana
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan studi penelitian tentang **"Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Rok Draperi Melalui Model Cooperative Tipe Rotating Trio Exchange pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah"** pada tanggal 31 Januari 2013.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Berbah, 31 Januari 2013
Kepala Sekolah

SMK MUHAMMADIYAH BERBAH

Drs. Supriyadi
NIP. 19561229 198602 1 001

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemanKab.go.id

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN HASIL - HASIL SURVEY/PENELITIAN/PKL

NO. : 070/132

Kami yang bertanda tangan dibawah ini saya :

1. Nama : GIYANI
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 10513242004
3. Tingkat (D1, D2, S1, S2, S3) : S1
4. Universitas/Akademi : UNY
5. Dosen Pembimbing : Sri Emy Yuli Suprihatin M.Si
6. Alamat Rumah Peneliti : Banguntapan Bantul
7. No. Telp/HP : 085725495701
8. Tempat Lokasi Penelitian/Survey : Berbah Tirto , Sleman

Menyatakan dengan ini kami bersedia untuk menyerahkan hasil - hasil ~~PKL~~/ ~~Research~~/ Penelitian/ ~~pencarian data~~ tentang/judul :

Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Rok Draperi Melalui model cooperatif Tipe Rotating Trio Exchange siswa kelas X SMK Muhamadiyah Berbah

Kepada BAPPEDA Kabupaten Sleman

Pernyataan ini merupakan bagian yang tidak terlepas dari Pernyataan perijinan Research/Penelitian/PKL yang kami lakukan dalam Wilayah Kabupaten Sleman DIY.

Sleman, 16 Januari 2013

Yang menyatakan

Giyani

(Nama Terang)

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/397/V/1/2013

Membaca Surat	:	Dekan Fak. Teknik UNY	Nomor	:	074/UN34.15/PL/2013
Tanggal	:	14 Januari 2013	Perihal	:	Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	:	GIYANI	NIP/NIM	:	10513242004
Alamat	:	Karangmalang Yogyakarta			
Judul	:	PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA ROK DRAPER MELALUI MODEL COOPERATIV TIPE ROTATING TRIO EXCHANGE			
Lokasi	:	- Kec. BERBAH, Kota/Kab. SLEMAN			
Waktu	:	16 Januari 2013 s/d 16 April 2013			

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 16 Januari 2013
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SETDA 5

Hendar Sutilowati, SH
NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :
1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan

Lampiran 6

DOKUMENTASI PENELITIAN :

- **DOKUMENTASI PENELITIAN SIKLUS I**
- **DOKUMENTASI PENELITIAN SIKLUS II**

Dokumentasi siklus 1

Siswa berdiskusi dengan kelompok

Siswa yang sedang mengerjakan pembuatan pola

DOKUMENTASI SIKLUS 2

Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi

Guru memberikan hadih pada kelompok yang aktif